



EKSPOR MENURUT PROVINSI ASAL BARANG



Tahun 2015



BADAN PUSAT STATISTIK



EKSPOR MENURUT PROVINSI ASAL BARANG



Tahun 2015



BADAN PUSAT STATISTIK

Ekspor Menurut Provinsi Asal Barang

Export By Province of Origin of Goods

Tahun 2015

EKSPOR / EXPORTS

ISBN : 978-979-064-988-0

No. Publikasi / *Publication Number* : 06110.1639

Katalog / *Catalog* : 8202029

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 Cm x 29 Cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : viii + 145 hal

Naskah / *Manuscript*

Subdirektorat Statistik Ekspor

Sub-directorate of Exsport Statistics

Penyunting / *Editor* : Rini Kusumastuti

Penyusun / *Author* : Untung Sumardi

Suheri

Engkus Kusnadi

Mulya Wiguna

Noviana Esti Purwaningsih

Gambar Kulit / *Cover Design*:

Subdirektorat Statistik Ekspor

Sub-directorate of Exsport Statistics

Diterbitkan oleh / *Published by*:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh / *Printed by*:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distributed, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi ekspor menurut provinsi asal barang tahun 2015 ini merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik yang terbit sejak tahun 2014. Publikasi ini merupakan lanjutan dari publikasi sebelumnya yang terus mengalami penyempurnaan.

Data statistik yang disajikan dalam publikasi ini diolah dari Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Dokumen PT. Pos Indonesia (Posindo), Data Instansi Lain dan Survei Perdagangan Lintas Batas Laut. Publikasi ini ditujukan untuk pengguna data yang ingin melihat perkembangan/pertumbuhan, perbandingan dari berat, nilai, serta peranan ekspor antar waktu menurut sektor dan provinsi asal barang yang dibagi menjadi 6 Kawasan yaitu : Kawasan Sumatera; Kawasan Jawa; Kawasan Bali dan Nusa Tenggara; Kawasan Kalimantan; Kawasan Sulawesi; dan Kawasan Maluku dan Papua.

Kami harapkan publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna data khususnya yang berkaitan dengan informasi mengenai ekspor provinsi asal barang. Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih banyak kekurangan untuk itu, kami mengharapkan adanya kritik, saran dan masukan yang membangun dari pengguna data.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Jakarta, September 2016

BADAN PUSAT STATISTIK

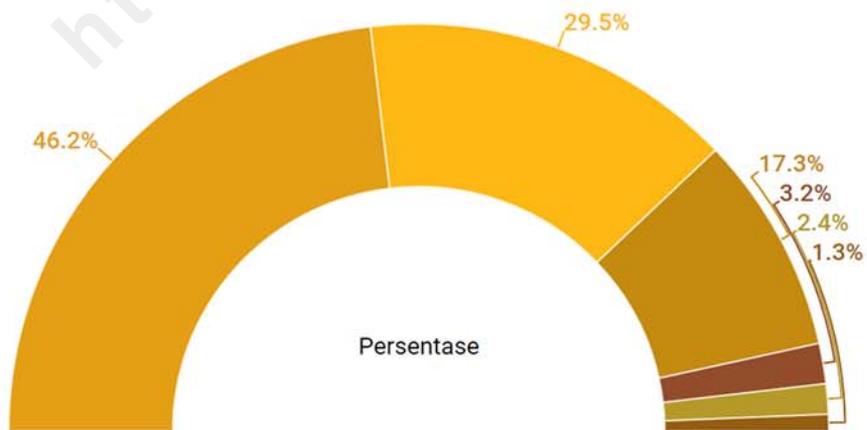
KEPALA,

Suhariyanto

Ekspor Menurut Kawasan



Peranan terhadap Nasional



- Jawa
- Sumatera
- Kalimantan
- Maluku dan Papua
- Sulawesi
- Bali dan Nusa Tenggara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
INFO GRAFIS	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II DATA DAN METODE ANALISIS	5
2.1 Data dan Sumber Data.....	5
2.2 Metode Analisis.....	5
BAB III KAWASAN SUMATERA.....	7
3.1 Sekilas Tentang Kawasan Sumatera.....	7
3.2 Ekspor Utama Kawasan Sumatera Menurut Sektor	7
3.1.2 Industri Pengolahan	9
3.1.3 Pertambangan	10
3.1.4 Pertanian	11
3.1.5 Pengadaan Gas Alam.....	12
3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Sumatera	13
3.3.1 Provinsi Asal Barang Aceh.....	13
3.3.2 Provinsi Asal Barang Sumatera Utara	16
3.3.3 Provinsi Asal Barang Sumatera Barat	18
3.3.4 Provinsi Asal Barang Riau	20
3.3.5 Provinsi Asal Barang Kepulauan Riau	23
3.3.6 Provinsi Asal Barang Jambi	26
3.3.7 Provinsi Asal Barang Sumatera Selatan	29
3.3.8 Provinsi Asal Barang Bangka Belitung	32
3.3.9 Provinsi Asal Barang Bengkulu	35
3.3.10 Provinsi Asal Barang Lampung.....	37
BAB IV KAWASAN JAWA.....	41
4.1 Sekilas Tentang Kawasan Jawa.....	42
4.2 Ekspor Utama Kawasan Jawa Menurut Sektor	42

4.2.1	Industri Pengolahan	44
4.2.2	Pertanian	45
4.2.3	Pertambangan	46
4.2.4	Pengadaan Gas Alam.....	48
4.3	Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Jawa	49
4.3.1	Provinsi Asal Barang DKI Jakarta.....	49
4.3.2	Provinsi Asal Barang Jawa Barat	53
4.3.3	Provinsi Asal Barang Jawa Tengah	57
4.3.4	Provinsi Asal Barang DI Yogyakarta	62
4.3.5	Provinsi Asal Barang Jawa Timur	66
4.3.6	Provinsi Asal Barang Banten.....	71
BAB V	KAWASAN BALI DAN NUSA TENGGARA	77
5.1	Sekilas Tentang Kawasan Bali dan Nusa Tenggara	77
5.2	Ekspor Utama Kawasan Bali dan Nusa Tenggara.....	78
5.2.1	Pertambangan	79
5.2.2	Industri Pengolahan	80
5.2.3	Pertanian	82
5.3	Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Bali dan Nusa Tenggara	83
5.3.1	Provinsi Asal Barang Bali	83
5.3.2	Provinsi Asal Barang Nusa Tenggara Barat	88
5.3.3	Provinsi Asal Barang Nusa Tenggara Timur	92
BAB VI	KAWASAN KALIMANTAN	97
6.1	Sekilas Tentang Kawasan Kalimantan	97
6.2	Ekspor Utama Kawasan Kalimantan Menurut Sektor	97
6.2.1	Pertambangan	98
6.2.2	Industri Pengolahan	99
6.2.3	Pertanian	100
6.3	Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Kalimantan	100
6.3.1	Provinsi Asal Barang Kalimantan Barat.....	101
6.3.2	Provinsi Asal Barang Kalimantan Tengah	106
6.3.3	Provinsi Asal Barang Kalimantan Selatan.....	110
6.3.4	Provinsi Asal Barang Kalimantan Timur	114
6.3.5	Provinsi Asal Barang Kalimantan Utara.....	118
BAB VII	KAWASAN SULAWESI.....	121
7.1	Sekilas Tentang Kawasan Sulawesi.....	121
7.2	Ekspor Utama Kawasan Sulawesi Menurut Sektor	122
7.2.1	Industri Pengolahan	122

7.2.2	Pertanian	123
7.2.3	Pertambangan	124
7.3	Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Sulawesi.....	124
7.3.1	Provinsi Asal Barang Sulawesi Utara.....	126
7.3.2	Provinsi Asal Barang Gorontalo.....	127
7.3.3	Provinsi Asal Barang Sulawesi Tengah.....	129
7.3.4	Provinsi Asal Barang Sulawesi Selatan.....	131
7.3.5	Provinsi Asal Barang Sulawesi Barat.....	131
7.3.6	Provinsi Asal Barang Sulawesi Tenggara.....	132
 BAB VIII KAWASAN MALUKU DAN PAPUA.....		135
8.1	Sekilas Tentang Kawasan Maluku dan Papua	135
8.2	Ekspor Utama Kawasan Maluku dan Papua Menurut Sektor	136
8.2.1	Pertambangan	136
8.2.2	Industri Pengolahan	137
8.2.3	Pertanian	137
8.3	Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Maluku dan Papua	138
8.3.1	Provinsi Asal Barang Maluku.....	138
8.3.2	Provinsi Asal Barang Maluku Utara.....	140
8.3.3	Provinsi Asal Barang Sulawesi Papua Barat	142
8.3.4	Provinsi Asal Barang Papua	142
 BAB IX PENUTUP.....		145



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari pabean¹. Sedangkan menurut rekomendasi yang tercantum dalam manual International Merchandise Trade Statistics (IMTS) 2010, statistik perdagangan internasional mencatat semua barang yang menambah atau mengurangi stok sumber daya suatu negara dengan cara masuk (impor) atau keluar (ekspor) ke/dari wilayah territorial ekonominya. Jadi bisa disimpulkan bahwa ekspor adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor maupun impor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi suatu negara. Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antarnegara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia, berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas ekspornya. Semua negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional.

Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2009 sampai 2015 rata-rata peranan ekspor nonmigas Indonesia mencapai 82,68 persen, sedangkan rata-rata peranan ekspor migas hanya mencapai 17,32 persen. Ekspor migas dari tahun ke tahun memang menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini memberikan isyarat kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil langkah kebijakan meningkatkan ekspor nonmigas.

¹Pengertian dari daerah pabean itu sendiri adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.

kinerja ekspor Indonesia berdasarkan sektor dan komoditi menurut provinsi asal dapat memberikan tambahan informasi bagi masing-masing provinsi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai bahan tambahan didalam penyusunan PDRB, Sebagai ilustrasi numerik, pada tahun 2000, ekspor batubara KPC mencapai nilai sekitar 3 triliun rupiah atau 98% total produksinya. Aktifitas ekspor tersebut telah memperbesar volume perekonomian Kaltim yang ditandai oleh meningkatnya PDRB dari Rp 61.9 triliun menjadi Rp 64.9 trilun. Artinya, KPC telah memberikan andil dalam pembentukan PDRB Kaltim sebesar kira-kira Rp 3 trilun atau setara dengan 4.7% dari PDRB Kaltim. Informasi mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditi sangat diperlukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan dalam bidang perdagangan, baik nasional maupun internasional. Pengetahuan tersebut juga penting bagi dunia usaha dalam menentukan strategi usahanya. Atas dasar inilah Subdirektorat Statistik Ekspor-Badan Pusat Statistik RI kembali menyusun analisa mengenai ekspor menuerut asal barang tahun 2014-2015.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan buku ini adalah memberikan informasi atau gambaran mengenai kinerja ekspor Indonesia berdasarkan sektor dan komoditi menurut provinsi asal dengan menggunakan analisa deskriptif.

1.3 Ruang Lingkup

Analisa Ekspor menurut provinsi asal barang ini membahas mengenai perkembangan ekspor asal barangdari masing-masing provinsi yang dikelompokkan menjadi 6 Kawasan yaitu Kawasan Sumatera yang mencakup 10 provinsi yang berada di Pulau Sumatera dan sekitarnya; Kawasan Jawa, meliputi 6 Provinsi; Kawasan Bali dan Nusa Tenggara, meliputi 3 provinsi; Kawasan Kalimantan meliputi 5 provinsi; Kawasan Sulawesi Meliputi 6 provinsi dan Kawasan Maluku dan Papua yang meliputi 4 provinsi. Data yang digunakan adalah data periode 2011 sampai 2015. Komoditi ekspor yang dianalisa dibedakan menurut sektor, selanjutnya masing-masing sektor akan terbagi menjadi komoditas sesuai dengan KBLI revisi V tahun 2015.

1.4 Sistematika Penulisan

Buku ini dibagi ke dalam bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas data dan sumber data serta metode analisa yang akan digunakan. Bab ketiga membahas Kawasan Sumatera, ekspor utama Kawasan Sumatera yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Sumatera. Bab keempat membahas Kawasan Jawa, ekspor utama Kawasan Jawa yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Jawa. Bab kelima membahas Kawasan Bali dan Nusa Tenggara, ekspor utama Kawasan Bali dan Nusa Tenggara yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Bali dan Nusa Tenggara. Bab keenam membahas Kawasan Kalimantan, ekspor utama Kawasan Kalimantan yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Kalimantan. Bab ketujuh membahas Kawasan Sulawesi, ekspor utama Kawasan Sulawesi yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Sulawesi. Bab kedelapan membahas Kawasan Maluku dan Papua, ekspor utama Kawasan Maluku dan Papua yang dibagi menurut sektor dan ekspor asal barang dari masing-masing provinsi di Maluku dan Papua. Selanjutnya bab sembilan berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

<http://www.bps.go.id>



BAB II DATA DAN METODE ANALISIS

2.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisa ini adalah data ekspor dan impor Indonesia selama tahun 2011 sampai 2015. Data ekspor dan impor Indonesia merupakan data yang berasal dari Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) dan selanjutnya dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setelah melalui berbagai proses validasi. Untuk data dari tahun 2011 data ekspor yang digunakan berdasarkan kode Harmonized System (HS) 2007 dan telah dikonversi ke dalam kode HS 2012, sedangkan data tahun 2012 sampai dengan 2015 menggunakan kode HS 2012. Data komoditi berdasarkan kode HS tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Kategori Pertambangan dan Penggalian; Kategori Industri Pengolahan; dan Kategori Lainnya. Sebagian besar data yang disajikan dalam analisa ini mencakup berat atau volume ekspor (dalam satuan kg) dan nilai ekspor (dalam satuan US\$).

2.2 Metode Analisa

Untuk menggambarkan perkembangan ekspor Indonesia, metode analisa yang digunakan dalam buku ini adalah analisa deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa *series* data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dalam tabel-tabel tersebut disajikan juga perubahan nilai ekspor yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekspor tahun tertentu dengan nilai ekspor tahun sebelumnya. Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengamati pergeseran peranan komoditi tersebut dari tahun ke tahun.

Rumus yang digunakan untuk melihat perubahan nilai ekspor adalah sebagai

$$D_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100$$

berikut:

dimana :

D_t = perubahan nilai ekspor pada tahun t

X_t = nilai FOB barang ekspor pada tahun t

X_{t-1} = nilai FOB barang ekspor pada tahun t-1

<http://www.bps.go.id>



BAB III KAWASAN SUMATERA

3.1 Sekilas Tentang Sumatera

Sumatera adalah pulau di bagian barat Indonesia dan merupakan bagian dari Paparan Sunda dengan luas 480.848 km² dan jumlah penduduk sekitar 50.613.947 jiwa (Sensus Penduduk 2010). Asal nama Sumatera berawal dari keberadaan Kerajaan Samudera (terletak di pesisir timur Aceh). Diawali dengan kunjungan Ibnu Batutah, petualang asal Maroko ke negeri tersebut pada tahun 1345, dia melafalkan kata *Samudera* menjadi *Samatrah*, dan kemudian menjadi *Sumatra* atau *Sumatera*, selanjutnya nama ini tercantum dalam peta-peta abad ke-16 buatan Portugis, hingga kemudian dikenal meluas sampai sekarang.

Sumatera dikenal pula dengan nama lain yaitu *Pulau Percha*, *Andalas*, atau *Suwarnadwipa* (bahasa Sansekerta, berarti "pulau emas"). Kemudian pada Prasasti Padang Roco tahun 1286 dipahatkan *Swarnabhūm* (bahasa Sansekerta, berarti "tanah emas") dan *bhūmi mālayu* ("Tanah Melayu"). Kawasan Sumatera terdiri dari 10 provinsi, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Lampung.

3.2 Ekspor Utama Kawasan Sumatera Menurut Sektor

Pada tahun 2015, kawasan Sumatera ada di posisi kedua dalam urutan sumbangan devisa ekspor terhadap ekspor nasional dengan nilai US\$44.419,6 juta atau setara dengan 29,54 persen dari ekspor nasional. Di urutan pertama ditempati Jawa. Di urutan ketiga ditempati oleh Kalimantan, kemudian berturut-turut diikuti oleh Maluku dan Papua, Sulawesi, serta Bali dan Nusa Tenggara.

Tabel 1. Ekspor Menurut Kawasan (US\$ Juta)

Kawasan	Nilai	Peranan Terhadap Nasional
Jawa	69 530,5	46,2
Sumatera	44 419,6	29,5
Kalimantan	26 038,8	17,3
Maluku Dan Papua	4 823,6	3,2
Sulawesi	3 549,3	2,4
Bali Dan Nusa Tenggara	2 004,5	1,3
Total	150 366,3	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Kawasan Sumatera mempunyai tema “Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional”. Secara geostrategis, Sumatera diharapkan menjadi “Gerbang ekonomi nasional ke Pasar Eropa, Afrika, Asia Selatan, Asia Timur, serta Australia”. Secara umum, kawasan Sumatera berkembang dengan baik di bidang ekonomi dan sosial dengan kegiatan ekonomi utama seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan batu bara.

Sektor yang menempati urutan tertinggi di kawasan ini adalah sektor industri pengolahan berturut-turut diikuti oleh pertambangan, pertanian, dan pengadaan gas alam seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

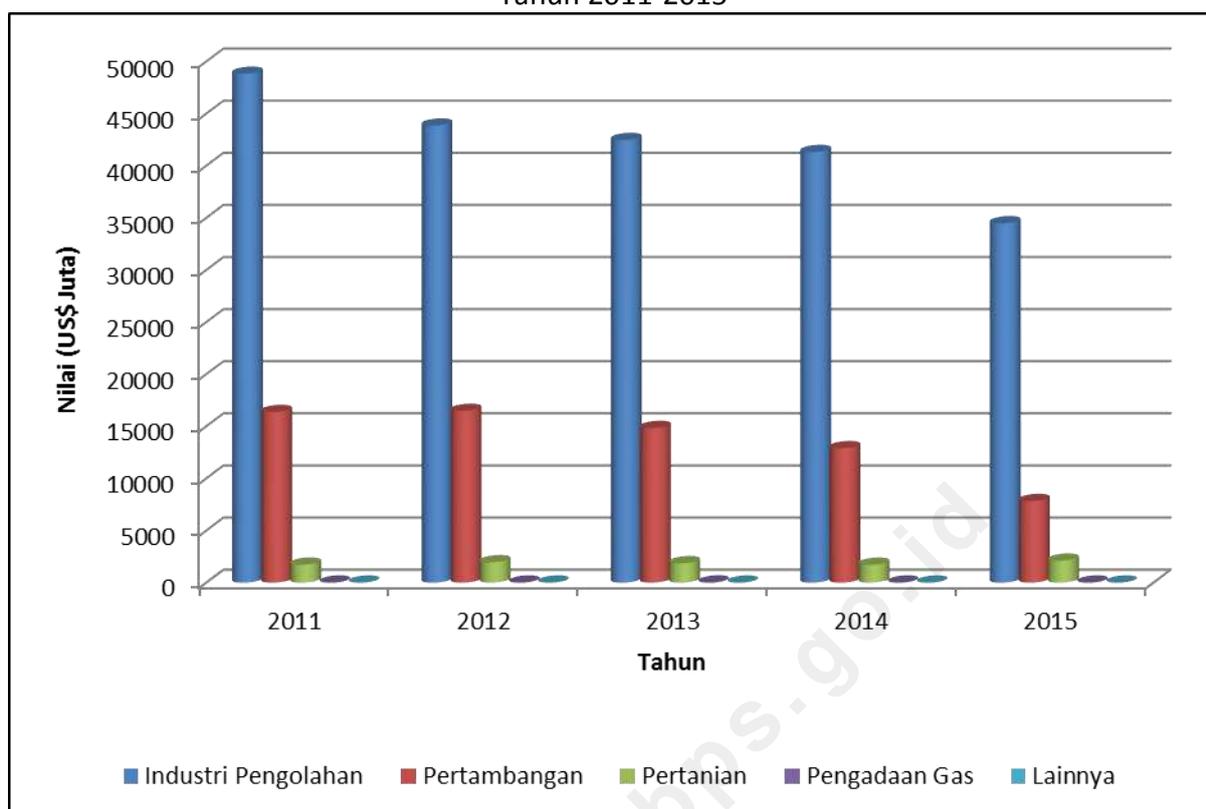
Tabel 2. Ekspor Menurut Sektor di Kawasan Sumatera (US\$ Juta)
2011-2015

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Pengolahan	48 817,6	43 850,8	42 467,4	41 315,3	34 478,8
Pertambangan	16 362,1	16 473,4	14 833,5	12 893,7	7 826,3
Pertanian	1 718,1	1 953,1	1 857,8	1 709,5	2 107,9
Pengadaan Gas Alam	-	6,6	10,1	4,0	6,4
Lainnya	-	0,3	0,1	-	0,3
Total	66 897,9	62 284,1	59 168,9	55 922,4	44 419,6

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor kawasan Sumatera pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar US\$11.502,8 juta atau setara dengan 20,57 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Sektor yang mengalami penurunan adalah industri pengolahan dan pertambangan. Sedangkan sektor pertanian, pengadaan gas alam, dan lainnya mengalami kenaikan. Namun kenaikan di tiga sektor tersebut tidak setara dengan penurunan di sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan.

Gambar 1. Ekspor Menurut Sektor di Kawasan Sumatera (US\$ Juta)
Tahun 2011-2015



3.2.1 Ekspor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di kawasan Sumatera pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar US\$6.836,5 juta atau setara dengan 16,55 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Komoditi yang mengalami penurunan terbesar yaitu industri makanan sebesar US\$1.699,4 juta (9,60 persen). Kemudian berturut turut sektor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia turun sebesar US\$1.320,5 juta (32,70 persen); industri karet barang dari karet dan plastik turun sebesar US\$959,8 juta (21,08 persen); industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya turun sebesar US\$568,9 juta (61,49 persen).

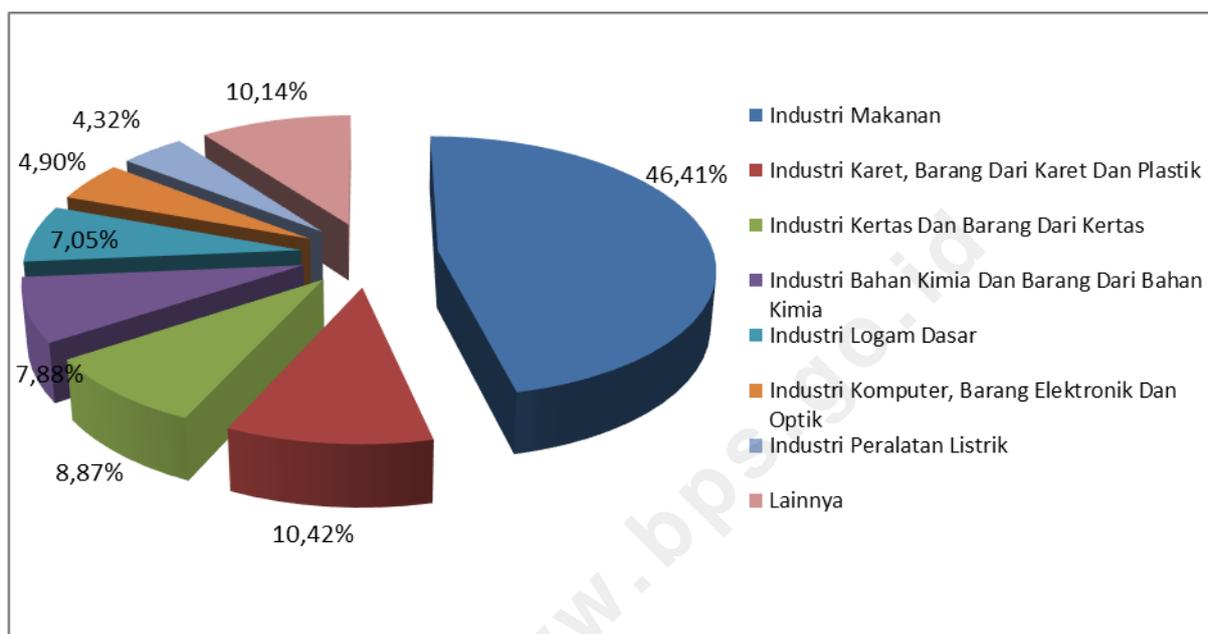
Tabel 3. Ekspor Komoditi Utama Sektor Industri Pengolahan
Di Kawasan Sumatera (US\$ Juta) Tahun 2011-2015

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Industri Makanan	19 337,0	18 422,1	16 892,0	17 700,1	16 000,7
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10 278,3	7 214,3	6 411,2	4 553,4	3 593,6
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	2 928,0	2 872,0	3 116,0	3 106,5	3 058,0
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan	3 578,2	3 707,4	3 783,4	4 038,1	2 717,6
Industri Logam Dasar	3 449,6	3 160,9	3 234,6	2 726,0	2 429,3
Lainnya	14 349,4	13 173,8	14 117,5	14 599,1	10 176,9
Total	48 817,6	43 850,8	42 467,4	41 315,3	34 478,8

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sedangkan industri yang mengalami kenaikan adalah industri barang galian bukan logam sebesar US\$19,0 juta (41,75 persen), industri pakaian jadi sebesar US\$18,7 juta (17,50 persen), dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar US\$15,1 juta (4,92 persen).

Gambar 2. Peranan Ekspor Komoditi Sektor Industri Pengolahan di Kawasan Sumatera Tahun 2015



3.2.2 Ekspor Pertambangan

Sektor pertambangan di kawasan Sumatera pada tahun 2015 mengalami penurunan di semua komoditi jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 nilai sektor pertambangan sebesar US\$12.893,7 juta, sedangkan pada tahun 2015 nilainya turun menjadi US\$7.826,3 juta. Terjadi penurunan sebesar US\$5.067,4 juta atau setara dengan 39,30 persen.

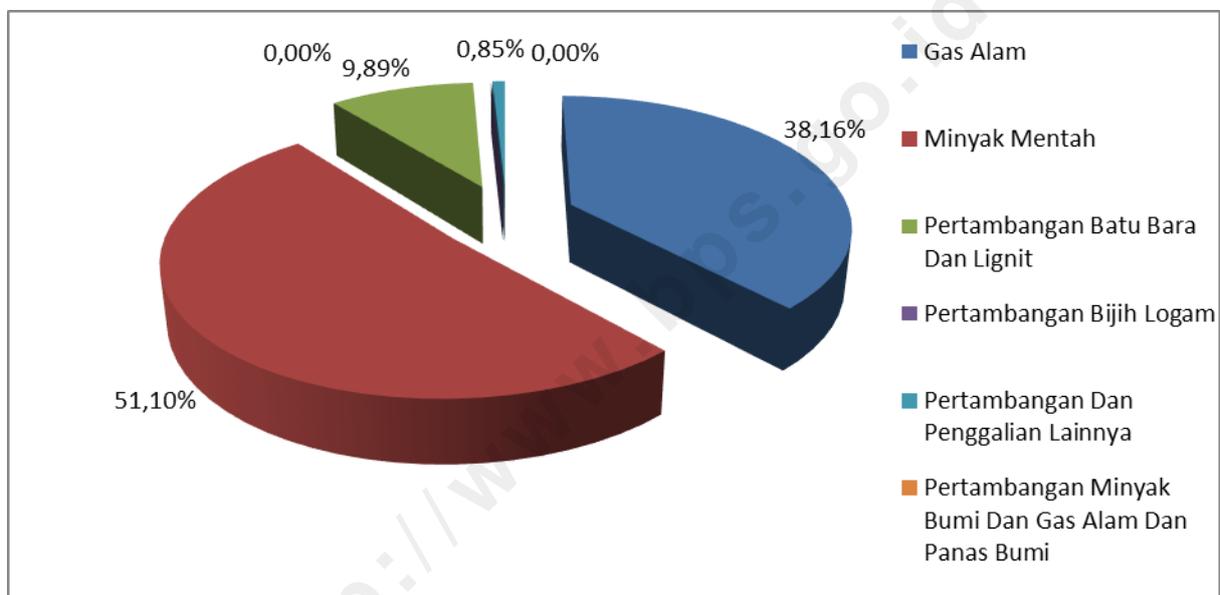
Tabel 4. Ekspor Komoditi Sektor Pertambangan di Kawasan Sumatera (US\$ Juta) Tahun 2011-2015

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Minyak Mentah	5 905,8	6 499,1	6 021,7	5 913,7	2 986,3
Gas Alam	8 629,4	8 313,8	7 144,1	5 984,2	3 999,5
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	1 350,9	1 316,8	1 056,0	894,3	774,2
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	423,9	277,3	523,0	26,6	0,0
Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Alam dan Panas Bumi	52,1	66,4	88,6	74,8	66,2
Pertambangan Bijih Logam	-	-	0,1	0,1	-
Total	16 362,1	16 473,4	14 833,5	12 893,7	7 826,3

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Menurunnya ekspor dari sektor pertambangan disebabkan menurunnya ekspor komoditi pertambangan gas alam yaitu sebesar US\$2.927,4 juta (49,50 persen). Kemudian berturut-turut pertambangan minyak mentah sebesar US\$1.984,7 juta (33,17 persen), pertambangan batu bara dan lignit sebesar US\$120,0 juta (13,42 persen), pertambangan bijih logam sebesar US\$26,6 juta (100 persen), pertambangan dan penggalian lainnya sebesar US\$8,6 juta (11,45 persen), dan pertambangan minyak bumi dan gas alam dan panas bumi sebesar US\$0,1 juta (87,17 persen).

Gambar 3. Peranan Ekspor Komoditi Sektor Pertambangan di Kawasan Sumatera Tahun 2015



3.2.3 Ekspor Pertanian

Sektor pertanian di kawasan Sumatera pada tahun 2015 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 nilai ekspor sektor pertanian sebesar US\$1.709,5 juta, sedangkan pada tahun 2015 nilainya naik menjadi US\$2.107,9 juta. Terjadi kenaikan sebesar US\$398,4 juta atau setara dengan 23,31 persen.

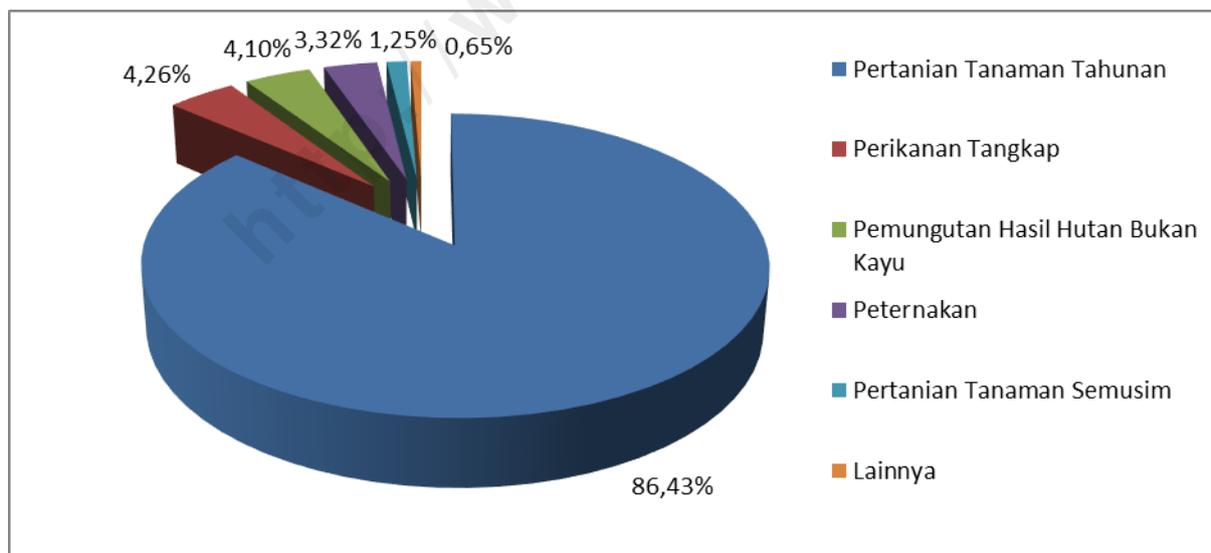
Tabel 5. Ekspor Komoditi Sektor Pertanian di Kawasan Sumatera (US\$ Juta)
Tahun 2011-2015

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	1 499,7	1 742,0	1 634,9	1 486,5	1 821,8
Perikanan Tangkap	51,2	48,0	44,0	42,0	89,7
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	25,3	24,4	27,9	47,1	86,4
Peternakan	88,4	87,9	95,7	85,4	70,0
Pertanian Tanaman Semusim	36,5	34,8	37,5	33,9	26,3
Lainnya	17,0	15,9	17,6	14,5	13,6
Total	1 718,1	1 953,1	1 857,8	1 709,5	2 107,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Naiknya ekspor dari sektor pertanian di kawasan Sumatera disebabkan naiknya ekspor komoditi pertanian tanaman tahunan dari US\$1.486,6 juta di tahun 2014 menjadi US\$1.821,8 juta di tahun 2015. Terjadi kenaikan sebesar US\$335,3 juta (22,55 persen). Kemudian berturut-turut komoditi perikanan tangkap naik sebesar US\$47,8 juta (113,84 persen); pemungutan hasil hutan bukan kayu naik sebesar US\$39,3 juta (83,32 persen). Sedangkan komoditi peternakan, pertanian tanaman semusim dan pertanian lainnya mengalami penurunan. Komoditi peternakan turun sebesar US\$15,5 juta (18,09 persen); pertanian tanaman semusim turun sebesar US\$7,6 juta(22,32 persen); dan pertanian lainnya turun sebesar US\$0,9 juta (23,31 persen).

Gambar 4. Peranan Ekspor Komoditi Sektor Pertanian di Kawasan Sumatera
Tahun 2015



3.2.4 Ekspor Pengadaan Gas Alam

Sektor pengadaan gas alam di Sumatera pada tahun 2015 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 nilai ekspor sektor pengadaan gas

sebesar US\$4,0 juta sedangkan pada tahun 2015 nilainya naik menjadi US\$6,4 juta. Terjadi kenaikan sebesar US\$2,4 juta setara dengan 61,14 persen.

Tabel 6. Ekspor Sektor Pengadaan Gas Alam di Kawasan Sumatera Tahun 2011-2015 (US\$ Juta)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Gas Alam	-	6,6	10,1	4,0	6,4
Total	-	6,6	10,1	4,0	6,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang di Kawasan Sumatera

Kawasan Sumatera secara administratif pemerintahan terbagi menjadi sepuluh provinsi, yaitu: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, dan Lampung.

3.3.1 Ekspor Provinsi Asal Barang Aceh

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Aceh pada tahun 2015 didominasi oleh sektor pertambangan yang peranannya mencapai 56,77 persen dari total ekspor, disusul sektor industri pengolahan yang peranannya sebesar 31,71 persen, dan sektor pertanian yang peranannya sebesar 11,53 persen.

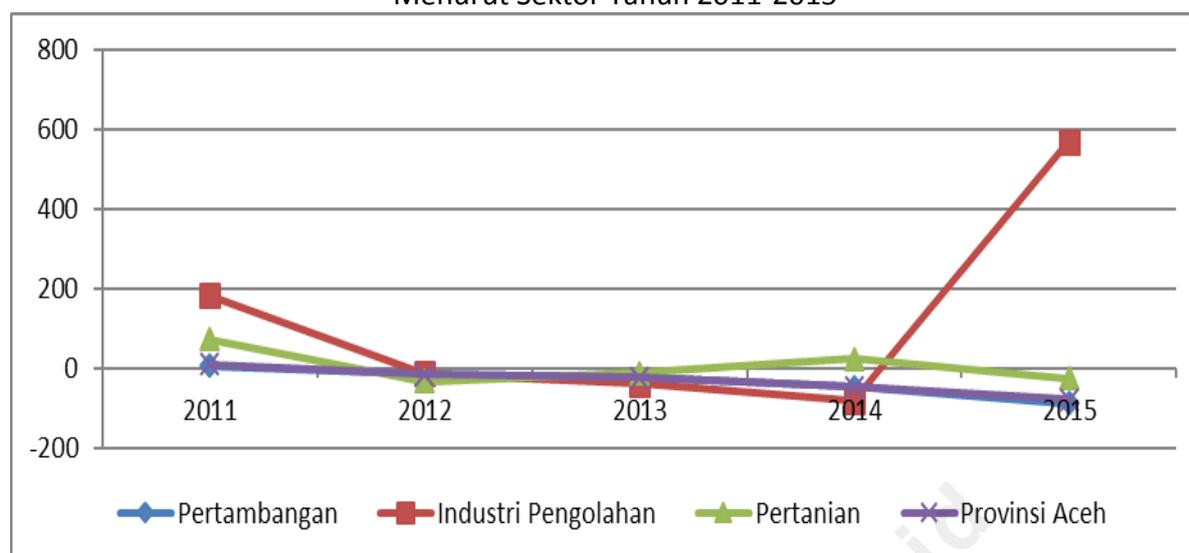
Tabel 7. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Aceh Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Pertambangan	935,5	502,8	60,7	-46,2	-87,9	56,8
Industri Pengolahan	30,5	5,1	33,9	-83,4	569,4	31,7
Pertanian	13,2	16,4	12,3	24,2	-25,0	11,5
Total Aceh	979,2	524,4	107,0	-46,4	-79,6	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor komoditi industri pengolahan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 569,36 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Namun hal itu tidak diikuti komoditi lainnya. Komoditi pertambangan tercatat mengalami penurunan sebesar 87,93 persen, begitu juga dengan komoditi pertanian yang mengalami penurunan sebesar 25,05 persen setelah tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 24,21 persen.

Gambar 5. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Aceh Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pertumbuhan positif sektor industri pengolahan disebabkan adanya peningkatan signifikan ekspor komoditi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia menjadi sebesar 30,7 Juta US\$ di tahun 2015, yang sebelumnya hanya US\$1,7 juta di tahun 2014. Sementara itu industri karet, barang dari karet dan plastik mengalami penurunan sebesar 45,27 persen dari US\$2,7 juta di tahun 2014 menjadi US\$1,5 juta di tahun 2015.

Tabel 8. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Aceh Menurut komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	58,4	49,8	26,9	1,7	30,6	-46,0	-93,7	1698,9
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	-	0,1	3,2	2,7	1,5	2839,8	-17,6	-45,3
Industri Alat Angkutan Lainnya	-	-	-	-	0,7	-	-	-
Industri Makanan	0,1	0,0	0,1	0,5	0,7	130,0	769,1	30,4
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	-	-	-	-	0,2	-	-	-
Lainnya	0,3	0,3	0,3	0,2	0,2	5,5	-45,9	10,8
Total	58,8	50,2	30,5	5,1	33,9	-39,3	-83,4	569,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pertumbuhan positif sektor industri pengolahan tidak diikuti sektor lainnya. Sektor pertanian turun sebesar 25,05 persen. Hal ini disebabkan turunnya ekspor komoditi pertanian tanaman tahunan sebesar 24,84 persen dari US\$16,2 juta di tahun 2014 menjadi US\$12,2 juta di tahun 2015.

Tabel 9. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Aceh Menurut Komoditi
Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	22,4	14,9	13,1	16,2	12,2	-12,5	24,1	-24,8
Perikanan Tangkap	0,1	0,1	0,2	0,2	0,1	33,9	23,9	-34,6
Peternakan	-	-	-	-	-	-	-	9,4
Pertanian Tanaman Semusim	0,1	-	-	-	-	-	-	-95,8
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	-	-	-	-	-	-6,7	-100,0	-
Pertanian Tanaman Hias Dan	-	-	-	-	-	-34,9	-100,0	-
Total	22,6	15,1	13,2	16,4	12,3	-12,1	24,2	-25,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara itu sektor pertambangan juga mengalami tekanan yang besar, terlihat dari pertumbuhannya selalu negatif selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2013 turun sebesar 22,52 persen, kemudian turun lagi sebesar 46,25 persen di tahun 2014, dan di tahun 2015 kembali turun sebesar 87,93 persen. Penurunan tersebut disebabkan turunnya nilai ekspor dari komoditi pertambangan gas alam dan minyak mentah.

Tabel 10. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Aceh Menurut Komoditi
Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Minyak Mentah	114,4	169,0	98,1	58,9	24,1	-42,0	-40,0	-59,0
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	-	-	-	-	21,9	-	-	-
Gas Alam	1 291,9	1 028,3	831,7	442,4	14,6	-19,1	-46,8	-96,7
Pertambangan Dan Penggalan	-	-	0,1	0,3	-	-	212,7	-98,0
Pertambangan Bijih Logam	18,4	10,2	5,6	1,4	-	-45,2	-75,7	-100,0
Total	1 424,8	1 207,4	935,5	502,8	60,7	-22,5	-46,2	-87,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015, untuk negara tujuan ekspor dari Provinsi Aceh paling besar tercatat ke India sebesar 25,63 persen, kemudian berturut turut Malaysia 14,49 persen; Korea Selatan 13,92 persen; Australia 10,84 persen; Amerika Serikat 8,27 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 11. Negara Tujuan Ekspor Asal Barang Aceh
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
India	-	0,1	0,3	-	27,4	25,6
Malaysia	3,9	3,1	5,8	2,7	15,5	14,5
Korea Selatan	1 218,8	999,8	831,8	442,4	14,9	13,9
Australia	107,6	169,0	71,4	0,1	11,6	10,8
Amerika Serikat	18,7	12,6	10,8	14,9	8,8	8,3
Lainnya	157,0	88,1	59,1	64,2	28,7	26,9
Total	1 506,2	1 272,7	979,2	524,4	107,0	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.2 Ekspor Provinsi Asal Barang Sumatera Utara

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang perannya mencapai 91,23 persen dari total ekspor, disusul sektor pertanian yang perannya sebesar 8,77 persen.

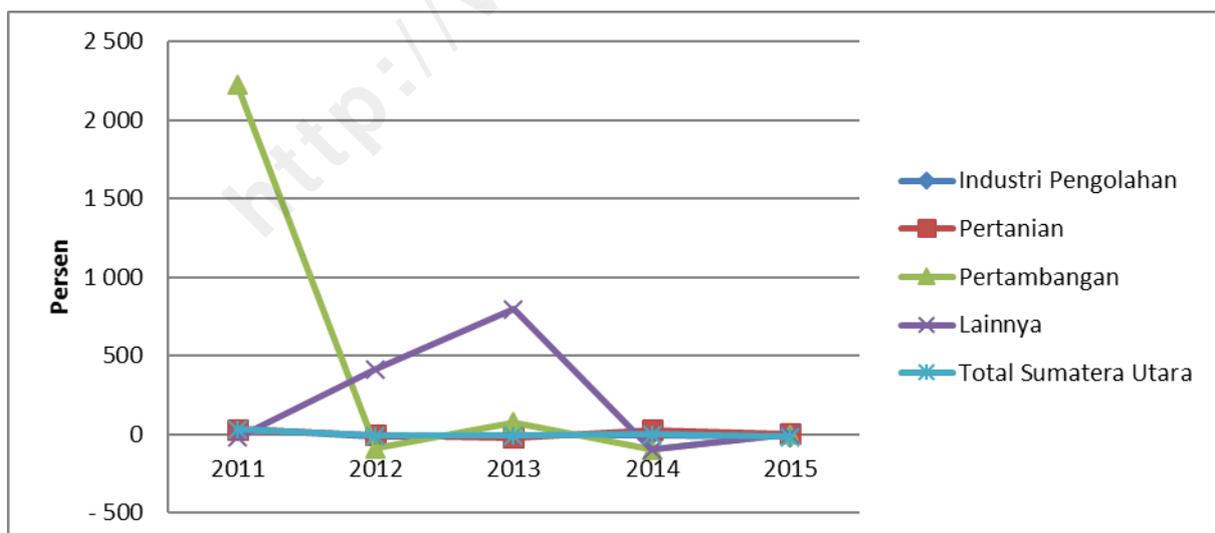
Tabel 12. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Utara Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	8831,6	8504,4	6976,4	-3,7	-18,0	91,2
Pertanian	520,2	657,7	670,3	26,4	1,9	8,8
Pertambangan	1,3	-	0,1	-100,0	-	-
Lainnya	0,1	-	-	-99,7	-1,2	-
Total Sumatera Utara	9353,1	9162,1	7646,8	-2,0	-16,5	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor komoditi pertanian mengalami peningkatan yang sebesar 1,91 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Namun hal itu tidak diikuti komoditi lainnya. Komoditi industri pengolahan tercatat mengalami penurunan sebesar 17,97 persen, begitu juga dengan komoditi lainnya yang mengalami penurunan sebesar 1,18 persen setelah tahun sebelumnya juga mengalami penurunan sebesar 99,71 persen.

Gambar 6. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Utara Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, pertumbuhan positif sektor pertanian disebabkan adanya peningkatan di beberapa komoditi yaitu pertanian tanaman tahunan, pertanian tanaman semusim, pemungutan hasil kayu bukan hutan, dan perikanan tangkap. Sementara itu

peternakan dan pertanian lainnya mengalami penurunan. Pertumbuhan terbesar terjadi di komoditi pertanian tanaman semusim, yaitu sebesar 16,59 persen setelah dua tahun berturut-turut mengalami penurunan. Sedangkan penurunan terbesar terjadi di komoditi peternakan, yaitu sebesar 30,67 persen setelah di tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan.

Tabel 13. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Sumatera Utara Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	604,8	578,6	454,2	597,2	611,1	-21,5	31,5	2,3
Pertanian Tanaman Semusim	16,2	22,0	21,6	13,5	15,7	-1,8	-37,6	16,6
Peternakan	22,5	13,7	15,2	18,4	12,8	11,3	21,2	-30,7
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	10,3	9,2	9,8	11,0	12,2	6,6	11,4	11,5
Perikanan Tangkap	17,7	19,1	12,4	10,2	11,5	-34,7	-18,3	12,6
Lainnya	6,2	5,3	6,8	7,5	7,0	28,3	9,2	-6,2
Total	677,7	647,9	520,2	657,7	670,3	-19,7	26,4	1,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pertumbuhan positif di sektor pertanian tidak diikuti oleh sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan mengalami penurunan di semua komoditinya. Komoditi industri makanan turun sebesar 18,27 persen dari US\$4.681,1 juta menjadi US\$3.825,7 juta di tahun 2015.

Tabel 14. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Sumatera Utara Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Makanan	5270,2	4896,7	4571,7	4681,0	3825,7	-6,6	2,4	-18,3
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1228,6	1320,0	1241,2	1334,8	1138,4	-6,0	7,5	-14,7
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3120,5	2170,7	1948,9	1369,2	1080,0	-10,2	-29,7	-21,1
Industri Pengolahan Tembakau	226,1	253,4	269,8	358,1	313,1	6,4	32,8	-12,6
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	194,7	183,6	174,6	188,4	186,1	-4,9	7,9	-1,2
Lainnya	688,7	649,3	625,4	572,8	433,2	-3,7	-8,4	-24,4
Total	10728,8	9473,8	8831,6	8504,4	6976,4	-6,8	-3,7	-18,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015, untuk negara tujuan ekspor dari Provinsi Sumatera Utara paling besar tercatat ke Amerika Serikat sebesar 11,16 persen, kemudian berturut turut Tiongkok 11,03 persen; India 9,19 persen; Jepang 5,38 persen; Rusia 3,24 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 15. Negara Tujuan Ekspor Asal Barang Sumatera Utara
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Amerika Serikat	846,0	791,2	722,2	919,5	853,4	11,2
China	1 004,3	1 052,9	1 230,8	1 001,3	843,1	11,0
India	1 444,6	1 354,6	824,4	600,6	702,7	9,2
Jepang	1 301,5	1 034,7	896,3	602,1	411,7	5,4
Rusia	394,1	349,6	215,1	281,8	247,8	3,2
Lainnya	6 423,7	5 539,3	5 464,3	5 756,7	4 588,1	60,0
Total	11 414,1	10 122,4	9 353,1	9 162,1	7 646,8	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Sumatera Barat

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang perannya mencapai 96,63 persen dari total ekspor, disusul sektor pertanian yang perannya sebesar 3,37 persen.

Tabel 16. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Barat
Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	1 792,9	1 776,9	1 529,3	-0,9	-13,9	96,6
Pertanian	75,7	67,4	53,4	-10,9	-20,8	3,4
Pertambangan	34,3	7,6	0,0	-78,0	-100,0	-
Total Sumatera Barat	1 902,9	1 851,9	1 582,7	-2,7	-14,5	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 14,53 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan menurunnya ekspor sektor industri pengolahan sebesar 13,93 persen, sektor pertanian sebesar 20,81 persen, dan sektor pertambangan sebesar 100 persen.

Gambar 7. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Barat
Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor industri pengolahan dari Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan mengalami penurunan di semua komoditi. Tercatat hanya komoditi industri barang galian bukan logam yang pertumbuhannya positif yaitu sebesar 231,28 persen. Komoditi lainnya mengalami pertumbuhan negatif.

Tabel 17. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Sumatera Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Makanan	1 587,2	1 355,1	1 295,8	1 413,5	1 216,9	-4,4	9,1	-13,9
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	717,0	506,9	442,9	292,2	247,6	-12,6	-34,0	-15,3
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	43,0	50,8	43,7	56,2	41,5	-14,0	28,7	-26,1
Industri Barang Galian Bukan Logam	-	-	3,8	5,8	19,4	-	52,7	231,3
Industri Minuman	0,4	3,0	4,2	2,0	1,6	40,3	-51,9	-18,9
Lainnya	0,4	0,2	2,5	7,1	2,4	1 240,7	188,4	-66,8
Total	2 348,9	1 915,9	1 792,9	1 776,9	1 529,3	-6,4	-0,9	-13,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Hal yang sama juga terjadi pada sektor pertanian. Di sektor ini, pada tahun 2015 tercatat hanya komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu dan pertanian lainnya yang pertumbuhannya positif. Komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu tumbuh sebesar 247,38 persen dan pertanian lainnya tumbuh sebesar 31,06 persen. Sedangkan komoditi lainnya mengalami pertumbuhan yang negatif.

Tabel 18. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Sumatera Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	97,4	57,7	61,4	44,6	32,2	6,4	-27,3	-27,8
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	1,4	1,9	0,9	3,8	13,2	-50,4	311,2	247,4
Pertanian Tanaman Semusim	16,1	10,2	13,0	18,7	7,8	27,1	44,4	-58,3
Perikanan Tangkap	1,1	0,3	0,2	0,2	0,1	-31,2	-11,3	-46,7
Pengusahaan Hutan	1,1	0,1	0,2	0,1	0,1	22,1	-49,7	-28,6
Lainnya	-	-	-	-	-	-43,5	-13,3	31,1
Total	117,0	70,2	75,7	67,4	53,4	7,8	-10,9	-20,8

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Adanya larangan ekspor minerba di tahun 2015 menyebabkan sektor pertambangan tidak ada nilainya, setelah terakhir kali ada aktifitas ekspor di tahun 2014 dengan nilai US\$7,6 juta.

Tabel 19. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Sumatera Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	36,9	16,5	21,3	7,6	-	28,4	-64,4	-100,0
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,1	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan Bijih Logam	15,0	5,4	13,1	-	-	141,0	-100,0	-
Total	52,0	22,0	34,3	7,6	-	56,3	-78,0	-100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor dari Provinsi Sumatera Barat paling besar tercatat ke India sebesar 40,79 persen, kemudian berturut turut Amerika Serikat 14,43 persen; Singapura 8,95 persen; Bangladesh 5,18 persen; Pakistan 3,87 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 20. Negara Tujuan Ekspor Asal Barang Sumatera Barat Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
India	810,8	661,0	651,9	577,6	645,6	40,8
Amerika Serikat	610,3	393,3	374,4	257,2	228,4	14,4
Singapura	289,9	298,4	185,6	175,1	141,7	9,0
Bangladesh	52,5	14,5	22,8	115,3	82,0	5,2
Pakistan	34,0	122,2	56,7	57,8	61,3	3,9
Lainnya	720,5	518,7	611,4	668,9	423,9	26,8
Total	2 518,0	2 008,1	1 902,9	1 851,9	1 582,7	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.4 Ekspor Provinsi Asal Barang Riau

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Riau pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang peranannya mencapai 76,94 persen dari total ekspor, disusul sektor pertambangan yang peranannya sebesar 22,75 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 0,31 persen.

Tabel 21. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Riau Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	17 240,5	17 408,4	11 076,2	1,0	-36,4	76,9
Pertambangan	5 304,8	4 658,0	3 274,9	-12,2	-29,7	22,7
Pertanian	69,0	76,5	45,2	10,9	-40,9	0,3
Lainnya	-	-	-	-78,5	-100,0	-
Total Riau	22 614,2	22 142,9	14 396,4	-2,1	-35,0	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 34,98 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan menurunnya ekspor di semua sektor. Sektor industri pengolahan sebesar 36,37 persen, sektor pertambangan sebesar 29,69 persen, dan pertanian sebesar 40,87 persen.

Gambar 8. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Riau Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor industri pengolahan dari Provinsi Riau secara keseluruhan mengalami penurunan di semua komoditi. Persentase penurunan terbesar ada di komoditi industri komputer, barang elektronik dan optik, yakni 99,69 persen, disusul komoditi industri peralatan listrik sebesar 99,59 persen.

Tabel 22. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Makanan	9 286,7	9 469,5	7 954,9	8 084,1	7 227,2	-16,0	1,6	-10,6
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	2 477,7	2 431,0	2 618,3	2 624,2	2 520,5	7,7	0,2	-3,9
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1 291,8	2 013,4	1 819,8	2 050,9	855,3	-9,6	12,7	-58,3
Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	182,8	1 954,7	1 007,6	980,5	3,1	-48,5	-2,7	-99,7
Industri Peralatan Listrik	94,9	1 299,0	806,3	763,0	3,1	-37,9	-5,4	-99,6
Lainnya	1 500,8	4 211,9	3 033,6	2 905,7	466,9	-28,0	-4,2	-83,9
Total	14 834,8	21 379,5	17 240,5	17 408,4	11 076,2	-19,4	1,0	-36,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Hal yang sama juga terjadi pada sektor pertambangan. Di sektor ini, pada tahun 2015 tercatat bahwa semua komoditi mengalami pertumbuhan negatif. Hanya ada dua komoditi yang nilai eksportnya tidak nol, yaitu pertambangan minyak mentah dan pertambangan batu bara dan lignit. Tapi dua komoditi itu juga mengalami penurunan, terlihat dari pertumbuhannya yang negatif. Pertambangan minyak mentah mengalami penurunan sebesar 29,19 persen. Sedangkan pertambangan batu bara dan lignit mengalami penurunan sebesar 85,43 persen dibandingkan dengan tahun 2014.

Tabel 23. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Minyak Mentah	6 094,1	5 679,0	5 175,5	4 616,3	3 268,9	-8,9	-10,8	-29,2
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	218,6	163,5	122,9	41,2	6,0	-24,8	-66,5	-85,4
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,3	0,6	0,2	0,4	-	-61,2	74,1	-100,0
Pertambangan Minyak Bumi dan Gas	-	-	-	0,1	-	-	171,7	-100,0
Pertambangan Bijih Logam	1,1	11,5	6,1	-	-	-47,0	-100,0	-
Total	6 314,1	5 854,6	5 304,8	4 658,0	3 274,9	-9,4	-12,2	-29,7

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, nilai ekspor beberapa komoditi terlihat mengalami pertumbuhan positif, namun hal ini tidak diikuti komoditi lainnya. Sehingga secara agregat sektor pertanian pada tahun 2015 mengalami penurunan. Persentase penurunan terbesar terjadi pada komoditi peternakan yang mengalami penurunan sebesar 98,25 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan yang signifikan terjadi pada komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu yang mengalami kenaikan sebesar 136,77 persen dibanding tahun 2014.

Tabel 24. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	3,0	6,1	3,4	8,2	19,3	-45,2	143,6	136,8
Pertanian Tanaman Tahunan	22,1	20,8	25,6	22,8	18,7	23,0	-10,9	-18,0
Perikanan Tangkap	1,2	1,2	2,1	5,1	5,6	70,6	147,8	8,6
Peternakan	6,1	11,5	36,6	39,4	0,7	219,4	7,6	-98,2
Pengusahaan Hutan	0,3	0,4	0,4	0,5	0,4	8,2	9,0	-15,9
Lainnya	2,5	1,1	0,9	0,5	0,5	-18,9	-46,5	3,3
Total	35,2	41,1	69,0	76,5	45,2	67,7	10,9	-40,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, pada tahun 2015 dari Provinsi Riau paling besar tercatat ke Tiongkok yaitu sebesar 17,12 persen, kemudian berturut turut India 10,71 persen; Jepang

10,70 persen; Amerika Serikat 10,38 persen; Belanda 5,49 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 25. Negara Tujuan Ekspor Asal Barang Riau
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tiongkok	2 654,1	2 676,1	2 025,0	2 517,7	2 464,4	17,1
India	2 566,5	2 460,5	2 533,0	2 110,4	1 541,8	10,7
Jepang	3 937,1	4 871,6	3 872,0	3 084,8	1 540,4	10,7
Amerika Serikat	1 015,7	1 048,8	1 508,8	1 698,9	1 494,9	10,4
Belanda	1 454,6	1 610,1	1 085,0	957,6	791,0	5,5
Lainnya	9 556,0	14 608,4	11 590,5	11 773,5	6 563,9	45,6
Total	21 184,0	27 275,4	22 614,2	22 142,9	14 396,4	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.5 Ekspor Provinsi Asal Barang Kepulauan Riau

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang peranannya mencapai 80,45 persen dari total ekspor, disusul sektor pertambangan yang peranannya sebesar 18,16 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 1,33 persen.

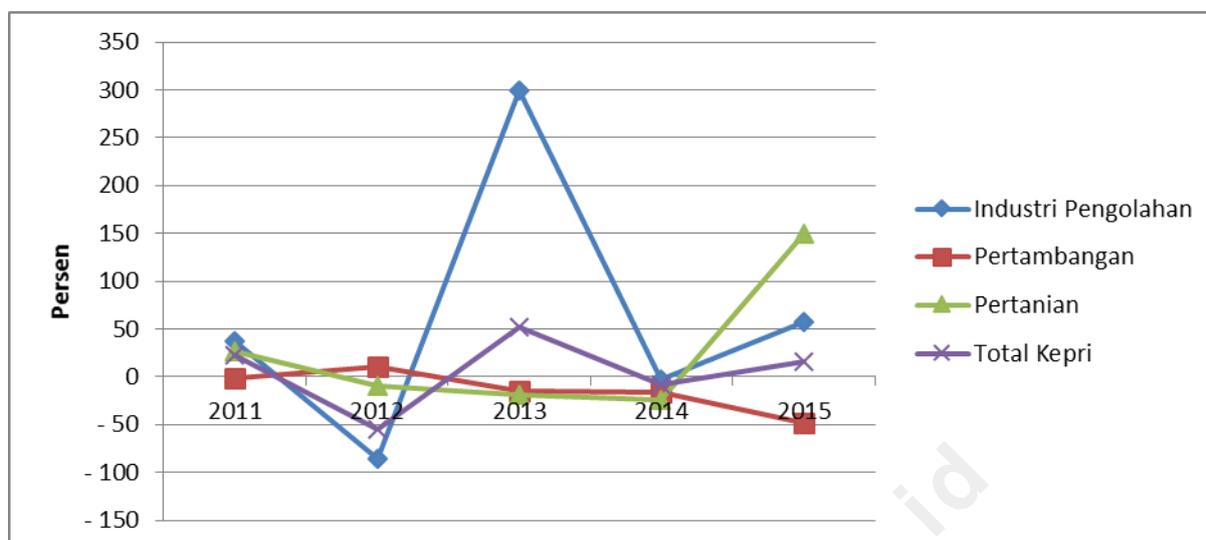
Tabel 26. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kepulauan Riau
Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	5 289,1	5 168,5	8 107,1	-2,3	56,9	80,5
Pertambangan	4 142,5	3 494,2	1 829,9	-15,7	-47,6	18,2
Pertanian	70,6	53,5	133,7	-24,2	150,0	1,3
Pengadaan Gas dan Lainnya	10,1	4,0	6,7	-60,8	68,5	0,1
Total Kepulauan Riau	9 512,3	8 720,2	10 077,39	-8,3	15,6	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 15,56 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan naiknya ekspor di sektor industri pengolahan sebesar 56,86 persen dan sektor pertanian sebesar 149,98 persen. Sementara itu, sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 47,63 persen.

Gambar 9. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kepulauan Riau Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor industri pengolahan dari Provinsi Kepulauan Riau secara keseluruhan mengalami peningkatan di semua komoditi. Persentase peningkatan terbesar ada di komoditi industri logam dasar, yakni 161,23 persen, disusul komoditi industri makanan sebesar 102,95 persen.

Tabel 27. Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kepulauan Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	2 419,8	335,9	1 183,3	1 109,4	1 687,3	252,3	-6,2	52,1
Industri Peralatan Listrik	1 444,2	176,5	939,4	915,2	1 467,3	432,3	-2,6	60,3
Industri Logam Dasar	862,4	244,1	619,4	503,4	1 315,0	153,7	-18,7	161,2
Industri Makanan	668,7	96,8	508,4	527,1	1 069,8	425,1	3,7	102,9
Lainnya	3 983,9	469,2	2 038,6	2 113,4	2 567,8	334,5	3,7	21,5
Total	9 379,0	1 322,4	5 289,1	5 168,5	8 107,1	300,0	-2,3	56,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pertumbuhan positif di sektor industri pengolahan tidak diikuti oleh sektor pertambangan. Tercatat pada tahun 2015 sektor ini mengalami penurunan sebesar 47,63 persen. Hal ini disebabkan menurunnya hampir semua komoditi, kecuali pertambangan minyak bumi dan gas yang mencatatkan pertumbuhan positif, yaitu sebesar 39,10 persen dibanding tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada pertambangan gas alam,

yaitu dari 2.895,2 Juta US\$ di tahun 2014 menjadi US\$1.477,8 juta di tahun 2015, terjadi penurunan sekitar 48,96 persen.

Tabel 28. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kepulauan Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Gas Alam	2 629,63	3 354,52	2 798,36	2 895,15	1 477,75	-16,58	3,46	-48,96
Minyak Mentah	1 336,22	1 182,46	764,32	502,22	287,00	-35,36	-34,29	-42,85
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	44,91	63,40	87,91	73,50	65,15	38,66	-16,39	-11,36
Pertambangan Minyak Bumi dan Gas	0,00	0,00	0,09	0,01	0,01	-	-87,97	39,10
Pertambangan Bijih Logam	355,74	238,32	488,73	23,34	0,00	105,07	-95,22	-100,00
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	0,00	0,00	3,06	0,00	0,00	-	-100,00	-
Total	4 366,50	4 838,69	4 142,46	3 494,23	1 829,92	-14,39	-15,65	-47,63

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif. Hampir semua komoditi mengalami pertumbuhan positif, kecuali pertanian lainnya yang mengalami penurunan sebesar 38,44 persen dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan terbesar terjadi pada komoditi perikanan tangkap. Pada tahun 2014 nilainya US\$20,6 juta, menjadi US\$67,7 juta pada tahun 2015. Terjadi kenaikan 229,42 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 29. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Kepulauan Riau Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Perikanan Tangkap	25,6	21,3	21,9	20,5	67,7	2,8	-6,3	229,4
Peternakan	59,8	62,8	43,9	27,5	56,5	-30,1	-37,3	105,0
Pertanian Tanaman Tahunan	7,1	2,1	3,4	4,3	7,1	64,2	27,3	65,8
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	2,1	0,1	0,9	0,7	1,8	616,1	-28,6	177,6
Pertanian Tanaman Semusim	0,5	0,0	0,0	0,1	0,3	580,6	53,0	359,0
Lainnya	1,3	0,5	0,4	0,4	0,2	-23,0	-8,2	-38,4
Total	96,4	86,8	70,6	53,5	133,7	-18,7	-24,2	150,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, dari Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2015 paling besar tercatat ke Singapura yaitu sebesar 48,54 persen, kemudian berturut turut ke Australia 10,29 persen; Malaysia 6,08 persen; Amerika Serikat 5,91 persen; Perancis 2,69 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 30. Negara Tujuan Ekspor Asal BarangKepulauan Riau
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Singapura	7 195,1	4 191,9	5 446,6	4 852,2	4 891,2	48,5
Australia	1 527,1	378,5	536,0	602,3	1 036,5	10,3
Malaysia	598,3	500,8	688,9	765,7	612,7	6,1
Amerika Serikat	573,7	52,1	349,3	303,4	595,3	5,9
Perancis	215,2	16,7	130,3	121,6	271,4	2,7
Lainnya	3 732,4	1 114,5	2 361,2	2 075,0	2 670,2	26,5
Total	13 841,9	6 254,6	9 512,3	8 720,2	10 077,4	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.6 Ekspor Provinsi Asal Barang Jambi

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Jambi pada tahun 2015 didominasi oleh sektor pertambangan yang perannya mencapai 66,39 persen dari total ekspor, disusul sektor industri pengolahan yang perannya sebesar 29,32 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 4,28 persen.

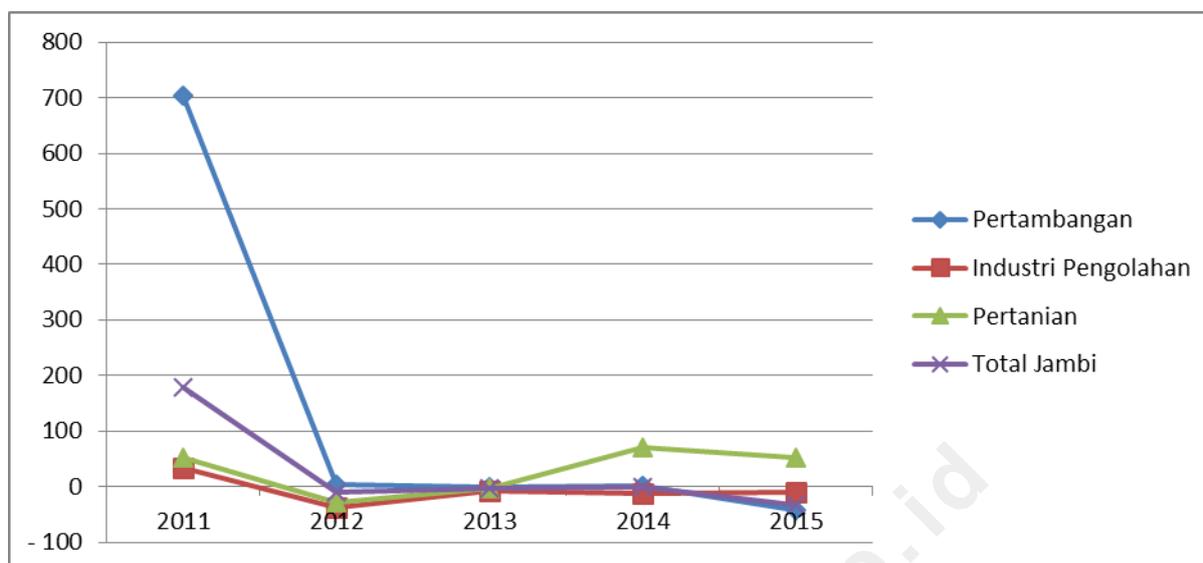
Tabel 31. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jambi
Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Pertambangan	2 996,7	3 033,3	1 750,0	1,2	-42,3	66,4
Industri Pengolahan	980,9	864,3	772,9	-11,9	-10,6	29,3
Pertanian	43,8	74,1	112,9	69,4	52,3	4,3
Total Jambi	4 021,4	3 971,7	2 635,8	-1,2	-33,6	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar 33,64 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan turunnya ekspor di sektor pertambangan sebesar 42,31 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 10,58 persen. Sementara itu, sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 52,33 persen, namun jika dilihat dari segi nilai, tidak dapat mengimbangi penurunan yang terjadi di kedua sektor yang sudah disebutkan di atas.

Gambar 10. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Jambi Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor sektor pertambangan dari Provinsi Jambi mengalami penurunan di semua komoditi. Penurunan terbesar terjadi di komoditi pertambangan gas alam, dari US\$2.576,2 juta di tahun 2014 menjadi US\$1.493,9 juta di tahun 2015 atau mengalami penurunan sekitar 42,01 persen. Disusul komoditi minyak mentah yang turun sebesar 43,92 persen, kemudian pertambangan batu bara dan lignit yang turun sebesar 44,18 persen. Sedangkan pertambangan bijih logam mulai tahun 2014 sampai tahun 2015 tidak ada nilai ekspornya.

Tabel 32. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Jambi Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Gas Alam	1 984,2	2 116,3	2 391,6	2 576,2	1 493,9	13,0	7,7	-42,0
Minyak Mentah	632,9	731,4	486,7	377,7	211,8	-33,5	-22,4	-43,9
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	246,8	165,7	112,0	79,4	44,3	-32,4	-29,1	-44,2
Pertambangan Bijih Logam	20,7	8,7	6,4	-	-	-26,8	-100,0	-
Total	2 884,7	3 022,2	2 996,7	3 033,3	1 750,0	-0,8	1,2	-42,3

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini disebabkan adanya penurunan yang signifikan di komoditi industri karet, barang dari karet dan plastik yang di tahun 2014 nilainya mencapai US\$509,6 juta, menjadi hanya US\$365,4 juta di tahun 2015, atau terjadi penurunan sebesar 28,31 persen. Sedangkan komoditi-komoditi lainnya

mengalami kenaikan, tapi nilainya tak cukup besar untuk mengimbangi penurunan yang terjadi di komoditi industri karet, barang dari karet dan plastik. Sehingga secara agregat sektor ini mengalami penurunan sekitar 10,58 persen.

Tabel 33. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Jambi Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1 271,9	755,8	654,4	509,6	365,4	-13,4	-22,1	-28,3
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	133,0	139,3	209,4	187,8	225,4	50,3	-10,3	20,0
Industri Makanan	278,1	158,9	98,9	147,1	155,0	-37,8	48,8	5,4
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	15,3	16,5	17,6	18,2	24,2	6,3	3,3	33,1
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0,4	1,7	0,3	1,2	2,8	-84,2	339,1	138,4
Lainnya	5,8	0,5	0,4	0,4	0,1	-14,5	-5,2	-70,7
Total	1 704,4	1 072,8	980,9	864,3	772,9	-8,6	-11,9	-10,6

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif. Hal ini didorong oleh meningkatnya ekspor beberapa komoditi. Pertumbuhan tertinggi terjadi di komoditi pertanian tanaman tahunan, yaitu dari US\$63,6 juta di tahun 2014 menjadi US\$88,5 juta di tahun 2015, atau meningkat 39,26 persen. Begitu juga dengan komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu nilainya meningkat dari US\$9,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$22,6 juta di tahun 2015, atau meningkat sebesar 151,17 persen.

Tabel 34. Ekspor Sektor Pertanian AsalBarang Jambi Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	58,6	41,1	37,5	63,6	88,5	-8,9	69,7	39,3
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	1,7	2,7	4,3	9,0	22,6	56,9	109,3	151,2
Pertanian Tanaman Semusim	1,7	0,8	1,9	1,4	1,2	138,1	-24,4	-17,0
Pengusahaan Hutan	-	-	0,1	0,1	0,6	-	28,1	425,5
Perikanan Budidaya	0,1	-	-	-	-	-74,0	-54,4	-23,1
Perikanan Tangkap	-	-	-	-	-	35,2	-47,7	-4,5
Total	62,0	44,7	43,8	74,1	112,9	-2,1	69,4	52,3

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, dari Provinsi Jambi pada tahun 2015 paling besar tercatat ke Singapura yaitu sebesar 58,15 persen, kemudian berturut turut ke Thailand 8,8 persen; Malaysia 5,88 persen; Tiongkok 5,12 persen; Jepang 5,06 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 35. Negara Tujuan Ekspor Asal Barang Jambi
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Singapura	2 381,8	2 317,8	2 439,9	2 664,0	1 532,6	58,1
Thailand	306,2	539,8	462,9	319,1	232,1	8,8
Malaysia	309,2	167,8	109,4	141,5	155,1	5,9
Tiongkok	277,0	190,6	166,3	119,7	134,9	5,1
Jepang	359,4	257,0	210,4	147,3	133,5	5,1
Lainnya	1 017,6	666,6	632,5	580,1	447,7	17,0
Total	4 651,1	4 139,7	4 021,4	3 971,7	2 635,8	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.7 Ekspor Provinsi Asal Barang Sumatera Selatan

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang perannya mencapai 88,45 persen dari total ekspor, disusul sektor pertambangan dengan perannya sebesar 9,39 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 2,16 persen.

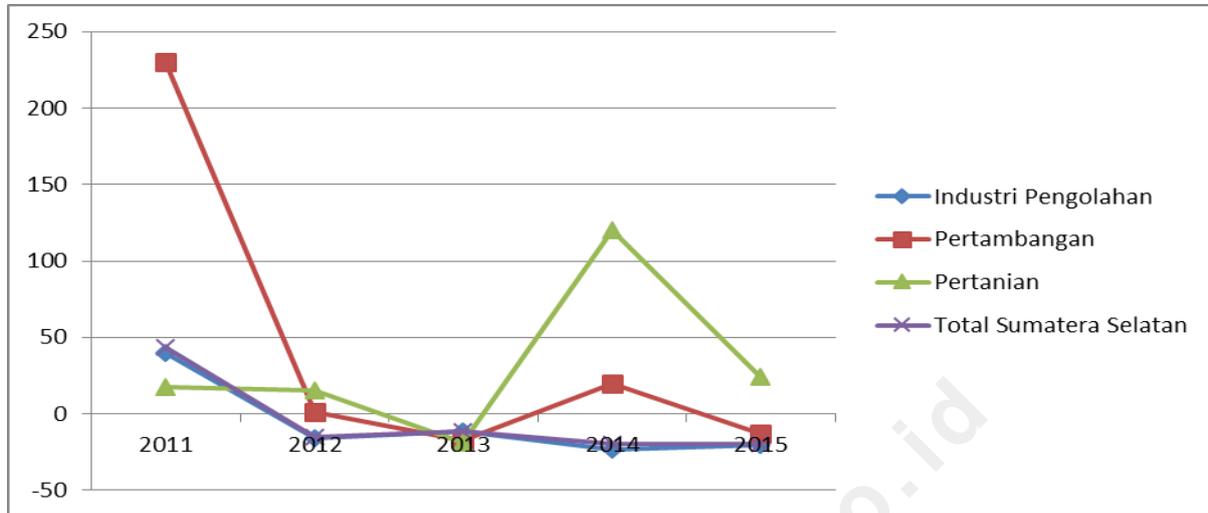
Tabel 36. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Selatan
Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	3 596,1	2 767,2	2 195,7	-23,1	-20,7	88,4
Pertambangan	223,5	268,4	233,1	20,1	-13,2	9,4
Pertanian	19,7	43,3	53,7	119,8	24,0	2,2
Total Sumatera Selatan	3 839,3	3 078,9	2 482,4	-19,8	-19,4	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 19,37 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan turunnya ekspor di sektor industri pengolahan sebesar 20,65 persen dan sektor pertambangan sebesar 13,17 persen. Sementara itu, sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 24,03 persen, namun dilihat dari sisi nilai, kenaikan sektor pertanian tidak bisa mengimbangi penurunan yang terjadi di kedua sektor yang sudah disebutkan di atas.

Gambar 11. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Sumatera Selatan Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor sektor industri pengolahan dari Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi di komoditi industri karet, barang dari karet dan plastik, dari US\$1.828,2 juta di tahun 2014 menjadi US\$1.420,2 juta di tahun 2015 atau mengalami penurunan sekitar 22,32 persen. Disusul komoditi hasil minyak yang turun sebesar 39,44 persen, kemudian industri bahan kimia dan barang dari kimia sebesar 4,12 persen. Sedangkan industri makanan dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya mengalami kenaikan namun dari segi nilai kurang signifikan sehingga secara agregat, pertumbuhan sektor industri pengolahan negatif.

Tabel 37. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Sumatera Selatan Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3 860,2	2 874,4	2 589,3	1 828,2	1 420,2	-9,9	-29,4	-22,3
Hasil Minyak	501,4	638,1	596,5	589,9	357,2	-6,5	-1,1	-39,4
Industri Makanan	297,2	417,7	249,0	178,5	242,3	-40,4	-28,3	35,7
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	25,8	36,0	47,2	72,2	81,7	31,2	52,9	13,1
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	90,9	56,1	89,9	75,4	72,3	60,5	-16,2	-4,1
Lainnya	32,3	23,3	24,1	23,0	22,0	3,4	-4,7	-4,2
Total	4 807,7	4 045,6	3 596,1	2 767,2	2 195,7	-11,1	-23,1	-20,7

Sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini disebabkan adanya penurunan yang signifikan di komoditi pertambangan batu bara dan lignit yang di tahun 2014 nilainya mencapai US\$268,4 juta, menjadi hanya US\$233,1 juta di tahun 2015, atau terjadi penurunan sebesar 13,17 persen. Sedangkan komoditi-komoditi lainnya malah tidak ada nilai eksportnya di tahun 2015.

Tabel 38. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Sumatera Selatan Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	267,7	271,3	198,4	268,4	233,1	-26,8	35,3	-13,2
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Minyak Mentah	-	-	25,1	-	-	-	-100,0	-
Total	267,7	271,3	223,5	268,4	233,1	-17,6	20,1	-13,2

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif. Hal ini didorong oleh meningkatnya ekspor beberapa komoditi. Pertumbuhan tertinggi terjadi di komoditi pertanian tanaman tahunan, yaitu dari US\$39,4 juta di tahun 2014 menjadi US\$49,5 juta di tahun 2015, atau meningkat 25,50 persen. Begitu juga dengan komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu nilainya meningkat dari US\$0,9 juta di tahun 2014 menjadi US\$1,4 juta di tahun 2015, atau meningkat sebesar 55,87 persen. Sedangkan perikanan budidaya meningkat sebesar 87,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 39. Ekspor Sektor Pertanian Asal Sumatera Selatan Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	18,9	19,6	14,1	39,4	49,5	-28,1	179,6	25,5
Pengusahaan Hutan	1,5	2,6	3,1	2,2	1,5	18,4	-26,9	-31,4
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	0,1	0,5	1,3	0,9	1,4	174,5	-30,1	55,9
Perikanan Budidaya	0,3	0,3	0,3	0,7	1,3	-2,0	143,0	87,2
Perikanan Tangkap	-	-	0,1	-	-	-	-100,0	139 900,0
Pertanian Tanaman Semusim	0,2	1,2	0,9	0,1	-	-27,1	-92,9	-87,5
Total	21,0	24,2	19,7	43,3	53,7	-18,6	119,8	24,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, dari Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 paling besar tercatat ke Malaysia yaitu sebesar 20,52 persen, kemudian berturut turut ke Amerika Serikat 16,13 persen; Tiongkok 9,08 persen; India 8,79 persen; Jepang 7,62 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 40. Negara Tujuan Ekspor Asal Sumatera Selatan
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Malaysia	631,3	872,4	731,1	772,4	509,4	20,5
Amerika Serikat	1 309,5	881,9	753,4	505,0	400,4	16,1
Tiongkok	786,8	846,8	585,2	352,8	225,4	9,1
India	169,2	231,2	327,8	214,8	218,1	8,8
Jepang	318,5	269,9	286,5	216,5	189,1	7,6
Lainnya	1 881,0	1 238,8	1 155,3	1 017,4	940,0	37,9
Total	5 096,4	4 341,0	3 839,3	3 078,9	2 482,4	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.8 Ekspor Provinsi Asal Barang Bangka Belitung

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang perannya mencapai 78,65 persen dari total ekspor, disusul sektor pertambangan dengan perannya sebesar 14,27 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 7,08 persen.

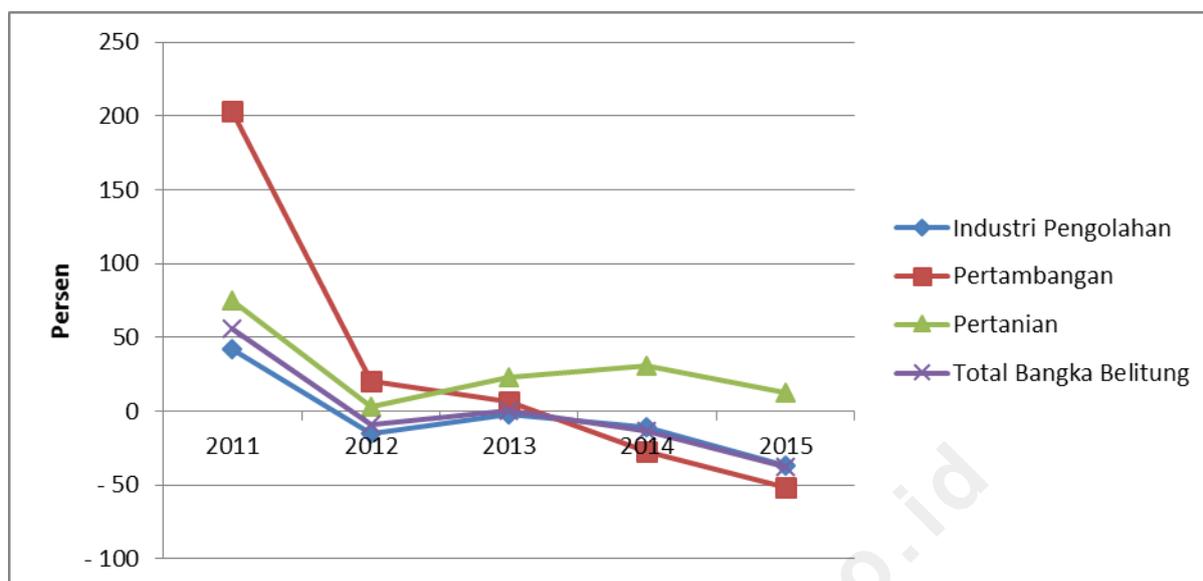
Tabel 41. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bangka Belitung
Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	2 034,4	1 810,8	1 149,7	-11,0	-36,5	78,7
Pertambangan	595,2	430,7	208,6	-27,6	-51,6	14,3
Pertanian	70,0	91,8	103,5	31,0	12,8	7,1
Total Bangka Belitung	2 699,7	2 333,3	1 461,8	-13,6	-37,3	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan sebesar 37,35 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan turunnya ekspor di sektor industri pengolahan sebesar 36,51 persen dan sektor pertambangan sebesar 51,56 persen. Sementara itu, sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 12,79 persen. Namun dilihat dari sisi nilai, kenaikan sektor pertanian tidak bisa mengimbangi penurunan yang terjadi di kedua sektor yang sudah disebutkan di atas.

Gambar 12. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Bangka Belitung Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor sektor industri pengolahan dari Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan. Hal ini terjadi di semua komoditi. Penurunan terbesar terjadi di komoditi industri logam dasar dari US\$1.493,5 juta di tahun 2014 menjadi US\$973,3 juta di tahun 2015 atau mengalami penurunan sekitar 34,83 persen. Disusul industri makanan yang turun sebesar 15,39 persen, kemudian industri karet, barang dari karet dan plastik sebesar 35,00 persen.

Tabel 42. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Bangka Belitung Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Logam Dasar	2 183,6	1 873,3	1 842,5	1 493,5	973,3	-1,6	-18,9	-34,8
Industri Makanan	170,9	135,7	131,7	180,7	152,9	-2,9	37,2	-15,4
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	88,2	71,6	56,5	26,1	17,0	-21,1	-53,8	-35,0
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0,0	0,5	3,7	8,3	6,6	602,0	125,1	-21,0
Industri Pengolahan Lainnya	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	-
Lainnya	0,0	0,5	0,0	102,2	0,0	-92,0	281 742,2	-100,0
Total	2 442,8	2 081,6	2 034,4	1 810,8	1 149,7	-2,3	-11,0	-36,5

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sama halnya dengan sektor industri pengolahan, pada tahun 2015 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini disebabkan adanya penurunan yang signifikan di komoditi pertambangan minyak mentah yang di tahun 2014 nilainya mencapai US\$429,1 juta, menjadi hanya US\$207,7 juta di tahun 2015, atau terjadi penurunan sebesar 51,6 persen.

Tabel 43. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Bangka Belitung Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Minyak Mentah	451,7	552,0	594,4	429,1	207,7	7,7	-27,8	-51,6
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	6,8	2,4	0,3	0,6	0,9	-87,1	100,2	55,3
Pertambangan Bijih Logam	3,9	1,8	0,5	1,0	-	-71,5	88,2	-100,0
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	-	0,8	-	-	-	-100,0	-	-
Total	462,4	556,9	595,2	430,7	208,6	6,9	-27,6	-51,6

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif. Hal ini didorong oleh meningkatnya ekspor komoditi pertanian tanaman tahunan, yaitu dari US\$86,3 juta di tahun 2014 menjadi US\$99,1 juta di tahun 2015, atau meningkat 14,73 persen. Sedangkan komoditi perikanan tangkap nilainya mengalami penurunan dari US\$5,4 juta di tahun 2014 menjadi US\$4,4 juta di tahun 2015, atau turun 18,65 persen.

Tabel 44. Ekspor Sektor Pertanian Asal Bangka Belitung Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	49,3	51,2	63,1	86,3	99,1	23,2	36,8	14,7
Perikanan Tangkap	5,3	5,8	6,9	5,4	4,4	20,4	-21,6	-18,6
Perikanan Budidaya	-	-	-	-	-	-78,8	-100,0	-
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	0,4	-	-	-	-	-	-	-
Pertanian Tanaman Semusim	0,2	-	-	-	-	-	-	-
Total	55,3	57,0	70,0	91,8	103,5	22,9	31,0	12,8

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, pada tahun 2015 dari Provinsi Bangka Belitung paling besar tercatat ke Singapura yaitu sebesar 47,07 persen, kemudian berturut turut ke Belanda 10,62 persen; Jepang 8,00 persen; Pakistan 5,71 persen; India 5,37 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 45. Negara Tujuan Ekspor Asal Bangka Belitung Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Singapura	1 535,8	1 179,4	1 282,8	1 409,0	688,0	47,1
Belanda	170,3	137,5	143,8	142,8	155,2	10,6
Jepang	284,3	432,0	392,2	184,3	117,0	8,0
Pakistan	2,7	2,6	31,6	39,8	83,5	5,7
India	26,4	75,3	36,5	39,5	78,6	5,4
Lainnya	940,9	868,8	812,8	517,9	339,6	23,2
Total	2 960,5	2 695,5	2 699,7	2 333,3	1 461,8	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.9 Ekspor Provinsi Asal Barang Bengkulu

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 didominasi oleh sektor pertambangan yang peranannya mencapai 53,60 persen dari total ekspor, disusul sektor industri pengolahan dengan peranannya sebesar 41,59 persen. Sementara itu sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 4,81 persen.

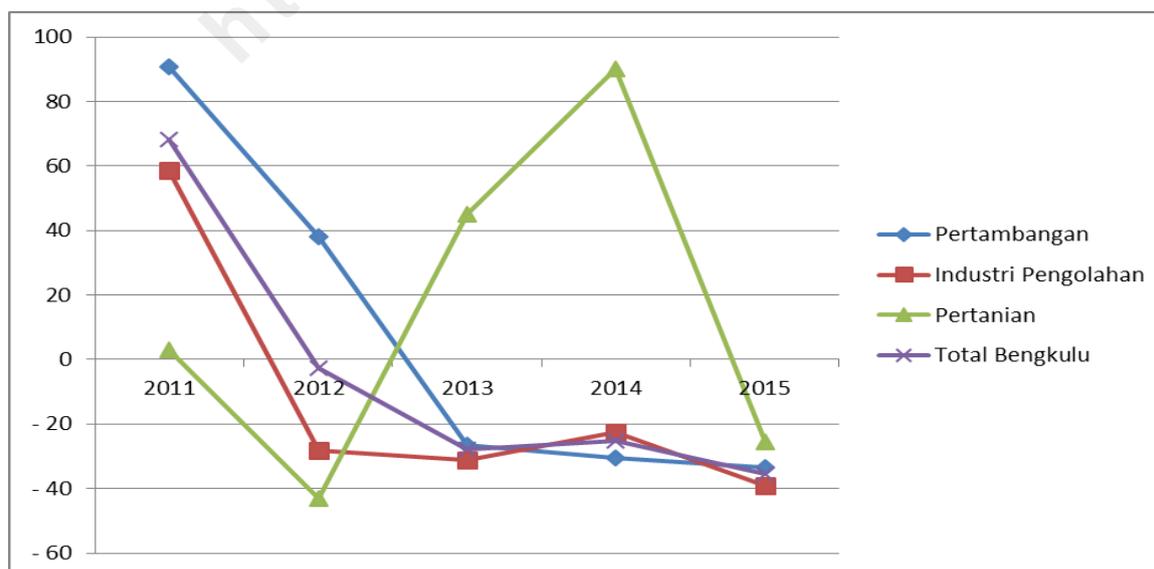
Tabel 46. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bengkulu Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan	179,8	125,0	83,3	-30,5	-33,3	53,6
Industri Pengolahan	137,3	106,4	64,6	-22,5	-39,3	41,6
Pertanian	5,3	10,0	7,5	90,2	-25,4	4,8
Total Bengkulu	322,4	241,4	155,4	-25,1	-35,6	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Bengkulu mengalami penurunan sebesar 35,63 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Hal itu disebabkan turunnya nilai ekspor di semua sektor. Sektor pertambangan turun sebesar 33,35 persen dari US\$125,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$83,3 juta di tahun 2015. Sektor industri pengolahan turun 39,27 persen dari US\$106,4 juta di tahun 2014 menjadi US\$64,6 juta di tahun 2015. Sektor pertanian turun 25,44 persen dari US\$10,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$7,5 juta di tahun 2015.

Gambar 13 . Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Bengkulu Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pada tahun 2015, ekspor sektor pertambangan dari Provinsi Bengkulu mengalami penurunan. Hanya ada satu komoditi yang nilai ekspornya ada, yaitu komoditi pertambangan batu bara dan lignit. Itupun mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari US\$124,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$83,3 juta di tahun 2015, turun 32,83 persen.

Tabel 47. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Bengkulu Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	174,6	244,3	179,8	124,0	83,3	-26,4	-31,0	-32,8
Pertambangan Bijih Logam	2,1	-	-	1,0	-	-	-	-100,0
Total	176,7	244,3	179,8	125,0	83,3	-26,4	-30,5	-33,3

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sama halnya dengan sektor pertambangan, pada tahun 2015 sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini disebabkan adanya penurunan komoditi industri makanan yang di tahun 2014 nilainya mencapai US\$64,8 juta, menjadi hanya US\$36,0 juta di tahun 2015, atau terjadi penurunan sebesar 44,45 persen. Hal yang sama terjadi untuk komoditi industri karet, barang dari karet dan plastik. Pada tahun 2014 nilai ekspornya mencapai US\$41,2 juta, sedangkan pada tahun 2015 ekspornya turun menjadi US\$27,5 juta, atau turun 33,23 persen.

Tabel 48. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Bengkulu Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Makanan	55,5	62,1	51,4	64,8	36,0	-17,3	26,2	-44,5
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	220,7	137,1	85,4	41,2	27,5	-37,7	-51,8	-33,2
Industri Alat Angkutan Lainnya	-	-	-	-	1,1	-	-	-
Industri Pengolahan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,6	-	0,5	0,5	-	-	-10,4	-100,0
Total	276,8	199,2	137,3	106,4	64,6	-31,1	-22,5	-39,3

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan negatif. Hal ini didorong oleh turunnya nilai ekspor komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu, yaitu dari US\$10,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$7,4 juta di tahun 2015, atau turun 25,58 persen. Sedangkan komoditi pertanian tanaman tahunan nilai ekspornya mengalami

kenaikan dari US\$0,0 juta di tahun 2014 menjadi US\$0,0 juta di tahun 2015, atau naik 33,33 persen.

Tabel 49. Ekspor Sektor Pertanian Asal Bengkulu Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	5,8	3,1	5,1	10,0	7,4	64,4	95,3	-25,6
Pertanian Tanaman Tahunan	0,6	0,5	0,2	0,0	0,0	-70,5	-78,9	15,4
Total	6,4	3,6	5,3	10,0	7,5	45,0	90,2	-25,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, pada tahun 2015 dari Provinsi Bengkulu paling besar tercatat ke Philipina yaitu sebesar 14,89 persen, kemudian berturut turut ke Inggris 13,72 persen; India 11,38 persen; Amerika Serikat 10,79 persen; Thailand 8,61 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 50. Negara Tujuan Ekspor Asal Bengkulu Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (US\$ Juta)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Philipina	20,5	25,9	25,3	32,4	23,1	14,9
Inggris	0,0	0,0	0,0	24,7	21,3	13,7
India	84,9	89,2	90,2	47,9	17,7	11,4
Amerika Serikat	134,9	72,9	47,3	20,1	16,8	10,8
Thailand	7,4	11,6	1,4	2,0	13,4	8,6
Lainnya	212,1	247,4	158,2	114,3	63,1	40,6
Total	459,9	447,1	322,4	241,4	155,4	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

3.3.10 Ekspor Provinsi Asal Barang Lampung

Peranan ekspor asal barang dari Provinsi Lampung pada tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang perannya mencapai 66,41 persen dari total ekspor, disusul sektor pertanian dengan perannya sebesar 23,63 persen. Sementara itu sektor pertambangan hanya menyumbang sebesar 9,96 persen.

Tabel 51. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Lampung Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (US\$ Juta)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
Industri Pengolahan	2 534,1	2 903,3	2 572,9	14,6	-11,4	66,4
Pertanian	970,4	618,7	915,4	-36,2	47,9	23,6
Pertambangan	420,0	373,7	385,7	-11,0	3,2	10,0
Total	3 924,5	3 895,8	3 874,0	-0,7	-0,6	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 nilai ekspor dari Provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 0,56 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014. Sektor industri pengolahan turun sebesar 11,38 persen dari US\$2.903,3 juta di tahun 2014 menjadi US\$2.527,9 juta di tahun 2015. Sektor pertanian naik dari US\$618,7 juta di tahun 2014 menjadi US\$915,4 juta di tahun 2015. Sektor pertambangan naik dari US\$373,7 juta di tahun 2014 menjadi US\$385,7 juta di tahun 2015.

Gambar 14. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Lampung Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Di tahun ini, ekspor sektor industri pengolahan dari Provinsi Lampung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya penurunan nilai ekspor yang cukup signifikan dari komoditi industri makan yang nilainya US\$2.422,7 juta di tahun 2014 menjadi US\$2.074,2 juta di tahun 2015, turun 14,38 persen. Selain itu juga komoditi industri karet, barang dari karet dan plastik mengalami pertumbuhan negatif, yaitu turun sekitar 13,86 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan komoditi industri kertas dan barang dari kertas mengalami kenaikan sebesar 20,62 persen dan industri mesin dan perlengkapan ytdl naik sebesar 145,48 persen.

Tabel 52. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Lampung Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$ Juta)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Industri Makanan	1 722,4	1 829,6	2 030,3	2 422,7	2 074,2	11,0	19,3	-14,4
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	199,0	177,6	175,6	164,5	198,4	-1,1	-6,3	20,6
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	137,4	137,1	144,4	145,9	156,9	5,4	1,0	7,6
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	140,1	127,4	145,0	124,8	107,5	13,9	-13,9	-13,9
Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl	13,6	0,3	1,5	6,0	14,7	404,0	289,4	145,5
Lainnya	23,2	37,9	37,2	39,4	21,1	-1,6	5,9	-46,6
Total	2 235,7	2 309,8	2 534,1	2 903,3	2 572,9	9,7	14,6	-11,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara itu, di tahun 2015 sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif. Hal ini disebabkan adanya kenaikan komoditi pertanian tanaman tahunan yang di tahun 2014 nilainya US\$612,1 juta menjadi US\$903,4 juta di tahun 2015, atau terjadi kenaikan sebesar 47,59 persen. Hal yang sama terjadi untuk komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu. Pada tahun 2014 nilai ekspornya US\$3,7 juta, naik menjadi US\$8,4 juta pada tahun 2015, ada kenaikan sebesar 128,72 persen.

Tabel 53. Ekspor Sektor Pertanian Asal Lampung Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertanian Tanaman Tahunan	618,5	955,5	962,5	612,1	903,4	0,7	-36,4	47,6
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	0,4	0,7	2,2	3,7	8,4	204,4	68,5	128,7
Pengusahaan Hutan	2,9	1,9	2,7	2,1	1,3	39,5	-22,7	-38,3
Pertanian Tanaman Semusim	0,5	0,4	0,1	0,1	1,2	-83,3	-7,6	1 965,8
Perikanan Budidaya	0,9	0,8	0,8	0,5	0,7	10,0	-42,4	51,4
Lainnya	1,3	3,1	2,2	0,4	0,4	-30,7	-82,1	4,1
Total	624,5	962,5	970,4	618,7	915,4	0,8	-36,2	47,9

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertambangan, pada tahun 2015 nilai ekspor mengalami pertumbuhan positif dibanding tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh naiknya nilai ekspor komoditi pertambangan batu bara dan lignit dari US\$373,7 juta di tahun 2014 menjadi US\$385,6 juta di tahun 2015, atau ada kenaikan sebesar 3,18 persen. Sedangkan pertambangan bijih logam sudah dua tahun berturut-turut sejak 2014 tidak ada ekspornya.

Tabel 54. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Lampung Menurut Komoditi
Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pertambangan Batu Bara dan Lignit	399,8	454,1	418,5	373,7	385,6	-7,8	-10,7	3,2
Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	-100,0	-	36 751,2
Pertambangan Bijih Logam	5,8	1,3	1,5	0,0	0,0	10,1	-100,0	-
Total	405,6	455,4	420,0	373,7	385,7	-7,8	-11,0	3,2

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Untuk negara tujuan ekspor, pada tahun 2015 dari Provinsi Lampung paling besar tercatat ke Amerika Serikat yaitu sebesar 10,77 persen, kemudian berturut turut ke Tiongkok 8,79 persen; Italia 8,64 persen; India 7,58 persen; Jepang 7,02 persen; dan sisanya tersebar ke beberapa negara tujuan lainnya.

Tabel 55. Negara Tujuan Ekspor Asal Lampung
Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
Amerika Serikat	372,3	403,8	375,6	348,7	417,1	10,8
Tiongkok	320,9	299,3	252,3	197,5	340,4	8,8
Italia	314,8	401,6	375,5	335,5	334,7	8,6
India	448,7	340,4	468,9	528,9	293,6	7,6
Jepang	315,4	310,8	226,8	246,1	271,8	7,0
Lainnya	1 493,7	1 971,8	2 225,4	2 239,1	2 216,4	57,2
Total	3 265,8	3 727,7	3 924,5	3 895,8	3 874,0	100,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut



BAB IV KAWASAN JAWA

4.1 Sekilas Tentang Jawa

Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia dan merupakan terluas ke-13 di dunia. Dengan penduduk sekitar 154 juta, pulau ini berpenduduk terbanyak di dunia dan merupakan salah satu tempat terpadat di dunia. Meskipun hanya menempati urutan terluas ke-5, Pulau Jawa dihuni oleh 60 persen penduduk Indonesia dengan kepadatan 3,446 jiwa/km², Sekitar 45persen penduduk Indonesia berasal dari etnis Jawa.

Jawa juga menjadi pusat kegiatan ekonomi Indonesia baik tingkat regional, nasional dan internasional, karena hampir 80 persen kegiatan ekonomi nasional berada di kawasan ini. Keadaan ini dicapai karena difasilitasi oleh infrastruktur berupa; transportasi; jalan; jembatan; listrik dan pelabuhan baik udara maupun laut yang memadai sehingga kawasan ini juga menjadi pintu gerbang utama Indonesia menuju dunia internasional.

Karena fasilitas-fasilitas yang cukup memadai itulah banyak tumbuh kawasan-kawasan industri unggulan di beberapa daerah (provinsi), Industri tekstil dan produk tekstil, industri makanan olahan, industri alat listrik, ukur, fotografi industri besi/baja, industri kimia dan petrokimia berbasis di Banten; Industri tekstil, alat listrik, ukur, fotografi, otomotif, industri alas kaki, industri suku cadang kendaraan, industri bahan bangunan dan industri pupuk berbasis di Jawa Barat; industri Tekstil, dan industri penyulingan minyak bumi berkembang di Jawa Tengah; minyak mentah, hasil minyak, industri alat listrik, ukur dan fotografi, industri kertas dan barang dari kertas, industri teksil dan produk tekstil, industri kimia dan perkapalan berkembang pesat di Jawa Timur; sedangkan provinsi DI Yogyakarta sebagai pusat budaya memiliki daya tarik wisata yang besar, Kebudayaan dan adat istiadat di Provinsi Yogyakarta masih sangat kental sehingga potensi pariwisata tidak hanya berupa wisata alam, tetapi juga wisata budaya sehingga menjadikan industri pariwisata menjadi penggerak roda ekonominya.

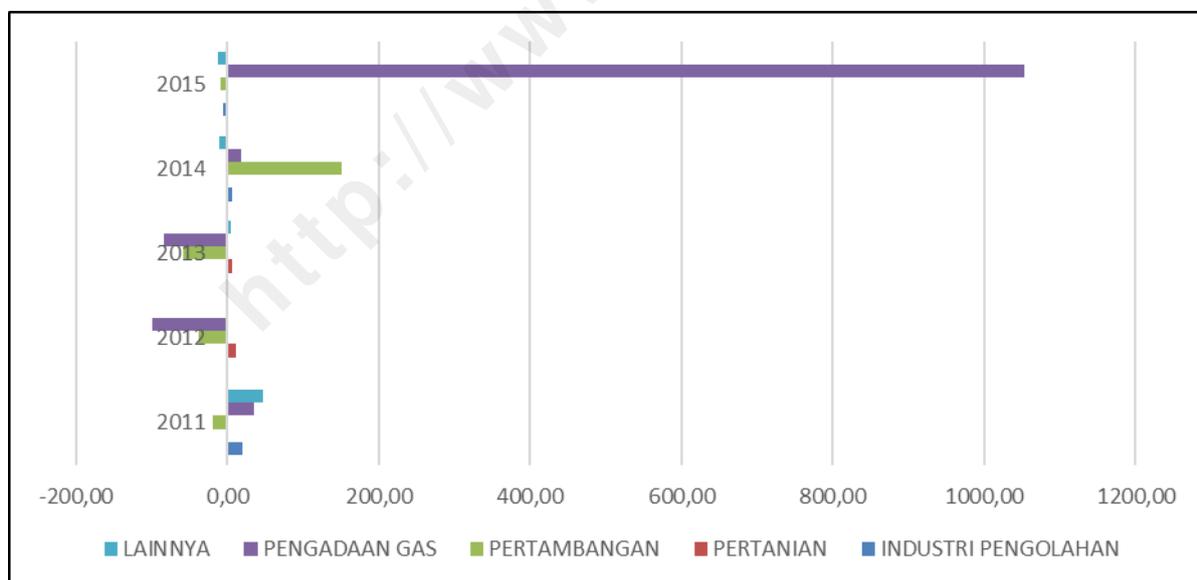
Walaupun ekonomi provinsi Jawa telah bertransformasi dari pertanian dan perkebunan ke industri pengolahan, tetapi Jawa masih memiliki kontribusi yang besar terhadap penyediaan pangan (lumbung pangan) tingkat nasional khususnya provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

4.2 Ekspor Utama Kawasan Jawa Menurut Sektor

Ekspor kawasan Jawa menurut sektor tahun 2015 mengalami penurunan hampir disemua sektor bila dibandingkan dengan tahun 2014, kecuali sektor pengadaan gas yang tumbuh sebesar 1.052,26 persen menjadi US\$ 5,8 juta.

Penurunan nilai ekspor terbesar terjadi pada sektor Lainnya yang turun sebesar 13,15 persen menjadi US\$ 5,6 juta; pertambangan turun sebesar 8,61 persen menjadi US\$1. 088,1 juta; industri pengolahan turun sebesar 6,11 persen menjadi US\$67.240,7 juta; dan pertanian turun sebesar 1,61 persen menjadi US\$1.190,1 juta.

Gambar 15. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015



Secara keseluruhan nilai ekspor kawasan Jawa tahun 2015 turun sebesar 6,07 persen menjadi US\$69.530,5 juta bila dibandingkan dengan tahun 2014. Sejak tahun 2010 sektor industri pengolahan memiliki peranan terbesar dalam ekspor kawasan Jawa meskipun berfluktuasi, Tahun 2010 sektor ini berperan 94,15 persen; tahun 2011 hingga tahun 2013

meningkat masing-masing sebesar 95,56 persen, 96,71 persen , dan 97,52 persen; tahun 2014 dan 2015 turun masing-masing sebesar 96,75 dan 96,71 persen.

Tabel 56. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015 (Juta US\$)

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	68 529,8	67 653,1	67 163,5	71 615,6	67 240,7
Pertanian	1 037,7	1 148,1	1 227,9	1 209,6	1 190,1
Pertambangan	1 855,3	1 142,9	474,5	1 190,6	1 088,1
Pengadaan Gas	284,9	2,6	0,4	0,5	5,8
Lainnya	6,9	6,9	7,3	6,5	5,6
Total	71 714,6	69 953,7	68 873,6	74 022,8	69 530,5

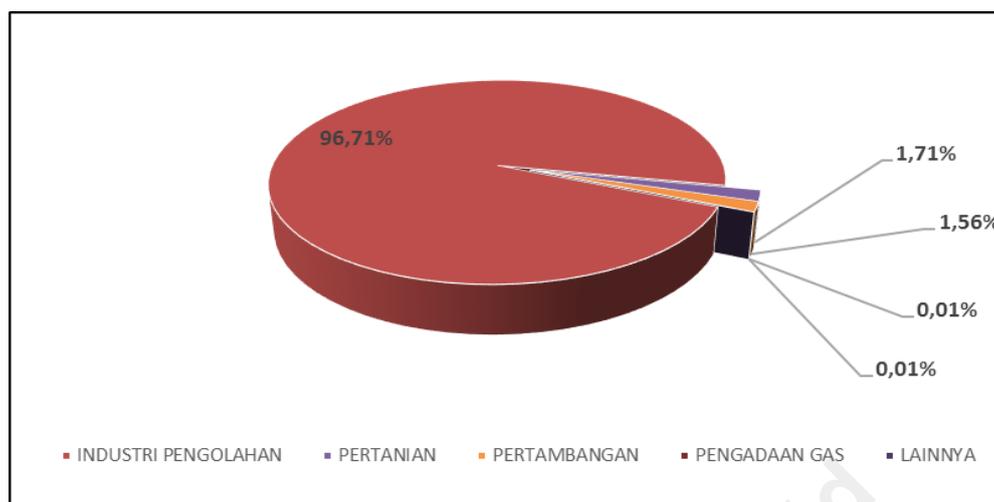
Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2010 sektor pertanian berperan sebesar 1,69 persen terhadap nilai ekspor kawasan Jawa, tahun 2011 turun 0,25 persen menjadi 1,45 persen. Perannya naik kembali masing-masing sebesar 1,64 persen dan 1,78 persen pada tahun 2012 dan 2013 namun turun menjadi 1,63 pada tahun 2014 dan tahun 2015 kembali naik menjadi 1,71 persen.

Peranan sektor pertambangan terhadap ekspor kawasan Jawa berfluktuasi, sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 lebih menunjukkan perkembangan negative. Hal ini terjadi karena adanya larangan/pembatasan ekspor untuk beberapa komoditi tambang. Tahun 2011 ekspor sektor pertambangan berperan sebesar 3,80 persen, tahun 2012 hingga tahun 2015 masing-masing sebesar : 2,59 persen; 1,63 persen; 0,69 persen; 1,61 persen; dan 1,56 persen.

Sedangkan sektor pengadaan gas dan sektor lainnya perannya terhadap baik dari volume maupun nilai ekspor terhadap kawasan Jawa sangat kecil yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 16. Komposisi Ekspor Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Sektor Tahun 2015



4.2.1 Sektor Industri Pengolahan

Perkembangan ekspor 5 komoditi terbesar sektor industri pengolahan untuk tahun 2015 hampir semua mengalami penurunan, kecuali komoditi industri pengolahan lainnya yang naik sebesar 28,92 persen, Penurunan terbesar terjadi pada komoditi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang turun sebesar 24,03 persen; industri makanan turun sebesar 11,11 persen, industri tekstil turun sebesar 7,03 persen; dan industri pakaian jadi turun sebesar 1,27 persen.

Tabel 57. Perkembangan Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta Kg)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Pakaian Jadi				
2011	433,3	1,00	7 420,6	17,80
2012	432,8	-0,13	6 969,2	-6,08
2013	455,1	5,16	7 170,6	2,89
2014	448,8	-1,39	7 202,4	0,44
2015	444,4	-0,99	7 110,7	-1,27
Industri Makanan				
2011	3 593,5	34,22	5 475,3	49,86

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta Kg)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	4 449,7	23,83	6 579,4	20,17
2013	4 866,8	9,37	6 548,0	-0,48
2014	5 597,5	15,01	7 805,6	19,21
2015	4 948,6	-11,59	6 938,3	-11,11
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia				
2011	5 515,6	6,83	7 199,5	33,25
2012	5 270,2	-4,45	6 448,4	-10,43
2013	5 898,9	11,93	6 651,8	3,15
2014	6 368,5	7,96	7 231,0	8,71
2015	5 418,0	-14,93	5 493,5	-24,03
Industri Tekstil				
2011	1 462,5	-2,42	5 514,4	18,01
2012	1 480,2	1,21	5 244,9	-4,89
2013	1 613,7	9,02	5 252,6	0,15
2014	1 791,5	11,02	5 337,5	1,62
2015	1 811,0	1,09	4 962,2	-7,03
Industri Pengolahan Lainnya				
2011	159,0	8,70	1 785,3	19,24
2012	143,1	-9,97	1 769,1	-0,91
2013	146,9	2,65	1 919,7	8,51
2014	147,1	0,12	3 894,3	102,86
2015	665,8	352,62	5 020,3	28,92

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

4.2.2 Sektor Pertanian

Komoditi pertanian tanaman tahunan penyumbang devisa terbesar untuk ekspor sektor pertanian kawasan Jawa. Sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 menunjukkan tren positif. Tahun 2015 komoditi ini tumbuh sebesar 17,77 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014, Sedangkan perkembangan komoditi yang lainnya di sektor yang sama menunjukkan penurunan bila dibanding dengan tahun sebelumnya, Komoditi tanaman semusim turun sebesar 12,00 persen; perikanan tangkap turun 29,24 persen; peternakan turun 20,82 persen; dan perikanan budidaya turun 25,04 persen.

Tabel 58. Perkembangan Ekspor Sektor Pertanian
Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta Kg)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian Tanaman Tahunan				
2011	279,0	9,56	475,9	-2,70
2012	263,5	-5,56	528,9	11,13
2013	264,6	0,44	536,8	1,49
2014	317,9	20,13	589,4	9,81
2015	369,5	16,24	694,2	17,77
Pertanian Tanaman Semusim				
2011	83,7	-7,10	121,1	-2,95
2012	126,1	50,67	162,9	34,57
2013	90,5	-28,25	170,6	4,67
2014	136,8	51,20	195,2	14,44
2015	105,3	-23,00	171,7	-12,00
Perikanan Tangkap				
2011	44,4	-3,94	135,4	-7,44
2012	53,3	20,06	202,9	49,92
2013	51,6	-3,19	250,4	23,39
2014	43,9	-14,92	176,5	-29,53
2015	35,2	-19,95	124,9	-29,24
Peternakan				
2011	0,6	-13,11	163,8	28,08
2012	1,1	95,22	133,2	-18,67
2013	0,6	-45,90	136,2	2,19
2014	1,1	77,26	112,7	-17,24
2015	0,9	-14,87	89,2	-20,82
Perikanan Budidaya				
2011	77,9	13,30	94,6	-8,74
2012	78,6	0,93	76,5	-19,09
2013	83,2	5,87	87,6	14,51
2014	71,5	-14,07	91,5	4,42
2015	69,4	-2,93	68,6	-25,04

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

4.2.3 Sektor Pertambangan

Perkembangan ekspor komoditi sektor pertambangan tahun 2015 secara keseluruhan mengalami penurunan, komoditi minyak mentah sebagai penyumbang nilai devisa terbesar sektor pertambangan kawasan Jawa turun 8,42 persen meskipun volumenya

naik sebesar 70,48 persen hal ini terjadi karena adanya penurunan harga komoditi minyak mentah di pasaran dunia.

Begitu pula yang terjadi dengan komoditi pertambangan bijih logam tahun 2015 nilai ekspornya turun sebesar 42,90 persen dan volumenya juga turun 62,32 persen, penurunan ini terjadi karena adanya pembatasan ekspor komoditas ini.

Tahun 2015 ini hanya komoditas pertambangan dan penggalian lainnya yang menunjukkan pertumbuhan positif baik dari sisi volume maupun nilainya. Volumenya tumbuh sebesar 4,38 persen dan nilainya tumbuh 11,40 persen.

Tabel 59. Perkembangan Ekspor Sektor Pertambangan
Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta KG)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Minyak Mentah				
2011	2 107,2	-45,45	1 702,0	-23,57
2012	1 334,0	-36,69	1 063,8	-37,49
2013	488,8	-63,36	379,7	-64,31
2014	1 638,2	235,16	1 172,1	208,67
2015	2 792,7	70,48	1 073,4	-8,42
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya				
2011	203,7	12,81	12,2	-11,19
2012	87,2	-57,19	8,5	-30,51
2013	90,9	4,22	8,6	1,08
2014	103,1	13,39	7,7	-9,82
2015	107,6	4,38	8,6	11,40
Pertambangan Bijih Logam				
2011	2 931,9	1 125,99	135,4	312,10
2012	1 867,7	-36,30	68,6	-49,31
2013	2 159,4	15,62	86,2	25,62
2014	249,0	-88,47	10,8	-87,52
2015	93,8	-62,32	6,1	-42,90

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

4.2.4 Sektor Pengadaan Gas

Tahun 2015 sektor pengadaan gas dengan komoditi berupa gas alam tumbuh sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Volumennya tumbuh sebesar 1.082,08 persen dan nilainya tumbuh 1.052,26 persen.

Tabel 60. Perkembangan Ekspor Sektor Pengadaan Gas
Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta Kg)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gas Alam				
2011	231,8	3,47	284,9	35,2
2012	2,4	-98,96	2,6	-99,11
2013	0,4	-83,54	0,4	-83,35
2014	0,5	21,66	0,5	18,87
2015	5,7	1 082,08	5,8	1 052,26

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

4.2.5 Sektor Lainnya

Pada sektor lainnya komoditi yang dihasilkan berupa pengelolaan sampah dan daur ulang untuk periode tahun 2014 dan 2015 terus mengalami penurunan baik volume dan nilai eksportnya. Tahun 2014 volumenya turun 17,49 persen sedangkan nilainya turun 11,35 persen dan tahun 2015 volumenya turun 10,79 persen dan nilainya turun 13,04 persen.

Tabel 61. Perkembangan Volume Dan Nilai Ekspor Sektor Lainnya
Asal Barang Kawasan Jawa Menurut Komoditi Pada Tahun 2011 – 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta Kg)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang				
2011	6,1	51,3	6,9	46,88
2012	6,2	4,96	6,9	0,07
2013	7,6	19,21	7,3	5,12
2014	6,3	-17,49	6,5	-11,35
2015	5,6	-10,79	5,6	-13,04

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

4.3 Ekspor Provinsi Asal Barang DI Kawasan Jawa

Kawasan Jawa secara administratif pemerintahan terbagi menjadi enam provinsi, yaitu: DKI Jakarta; Jawa Barat; Jawa Tengah; DI Yogyakarta; Jawa Timur; dan Banten.

4.3.1 Ekspor Provinsi Asal Barang DKI Jakarta

Peranan ekspor asal barang dari provinsi DKI Jakarta tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan yang peranannya mencapai 97,12 persen dari total nilai ekspornya, diikuti sektor pertanian berperan sebesar 2,86 persen dan sektor pertambangan yang berperan hanya sebesar 0,02 persen.

Tabel 62. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DKI Jakarta Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015

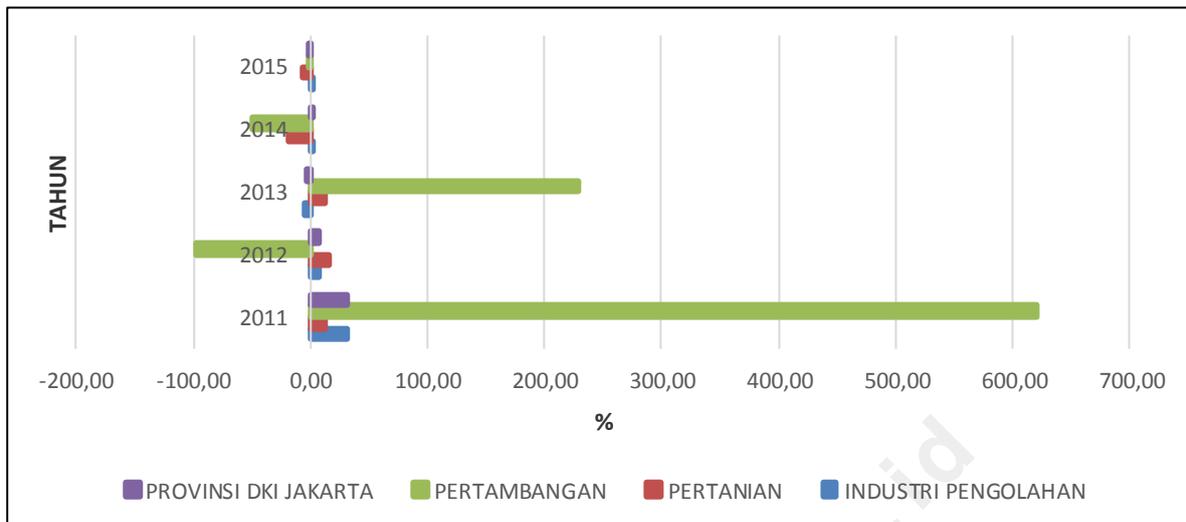
Sektor	FOB (Juta US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	10 935,0	11 188,7	11 206,1	2,32	0,15	97,12
Pertanian	436,6	355,7	330,3	-18,54	-7,14	2,86
Pertambangan	3,5	1,8	1,8	-48,77	-1,85	0,02
Total DKI Jakarta	11 375,1	11 546,2	11 538,1	1,50	-0,07	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2014 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 2,32 persen dari tahun 2013 dengan nilai mencapai US\$11.188,7 juta. Demikian juga dengan tahun 2015 masih terjadi pertumbuhan meskipun dengan prosentase yang lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 0,15 persen.

Tetapi hal ini tidak diikuti oleh sektor lainnya, sektor pertanian dan sektor pertambangan selama periode tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan. Tahun 2014 sektor pertanian turun sebesar 18,54 persen dan sektor pertambangan turun sebesar 48,77 persen. Untuk tahun 2015 masing-masing sektor turun sebesar 7,14 persen dan 1,85 persen.

Gambar 17. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DKI Jakarta Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015



Pertumbuhan positif sektor industri pengolahan pada tahun 2015 disebabkan adanya kenaikan pada ekspor komoditi industri logam dasar yang naik sebesar 2,12 persen dengan nilai mencapai US\$1.667,7 juta. Sedangkan komoditi lainnya mengalami penurunan dengan besaran yang beragam. Komoditi industri makanan turun sebesar 12,54 persen; industri pakaian jadi turun sebesar 10,56 persen; dan industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer turun sebesar 2,75 persen.

Tabel 63. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang DKI Jakarta Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	1 714,9	2 676,6	2 634,0	2 982,3	2 900,2	-1,59	13,22	-2,75
Industri Logam Dasar	1 782,4	1 533,7	1 632,6	1 642,8	1 677,7	6,45	0,63	2,12
Industri Makanan	1 334,3	1 423,3	1 232,8	1 302,2	1 138,9	-13,39	5,63	-12,54
Industri Pakaian Jadi	1 583,2	1 378,8	1 238,3	1 181,4	1 056,7	-10,20	-4,59	-10,56
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	837,4	1 068,4	1 072,4	1 029,7	1 017,8	0,38	-3,98	-1,15
Lainnya	3 419,1	3 319,6	3 125,0	3 050,3	3 414,8	-5,86	-2,39	11,95
Total DKI Jakarta	10 671,2	11 400,5	10 935,0	11 188,7	11 206,1	-4,08	2,32	0,15

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Meskipun beberapa komoditi di sektor pertanian tumbuh positif, seperti komoditi pertanian tanaman semusim yang tumbuh sebesar 220,11 persen dan pertanian tanaman

tahunan tumbuh sebesar 7,51 persen namun secara keseluruhan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 18,54 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 64. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang DKI Jakarta Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	69,8	73,5	100,9	116,8	125,5	37,36	15,67	7,51
Perikanan Tangkap	107,8	103,4	162,2	222,1	146,7	56,92	36,93	-33,92
Peternakan	69,8	113,1	84,7	62,7	45,7	-25,16	-25,94	-27,17
Pertanian Tanaman Semusim	7,3	6,4	6,9	2,9	9,4	7,76	-57,31	220,11
Perikanan Budidaya	33,1	23,3	17,0	17,5	13,6	-27,09	2,73	-22,10
Lainnya	9,4	13,0	16,0	14,7	14,7	0,26	-0,90	0,66
Total DKI Jakarta	297,0	332,7	387,7	436,6	355,7	16,52	12,63	-18,54

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Demikian juga dengan sektor pertambangan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 48,77 persen setelah sempat naik tajam pada tahun 2014. Semua komoditi sektor pertambangan mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada komoditi minyak mentah dan pertambangan batu bara dan lignit yang masing-masing turun sebesar 100,00 persen; pertambangan dan penggalian lainnya turun sebesar 99,64 persen; dan pertambangan bijih logam turun sebesar 48,25 persen.

Tabel 65. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang DKI Jakarta Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribuan US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Bijih Logam	4 259,3	37 612,7	563,7	3 444,1	1 782,4	-98,50	510,94	-48,25
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	1 195,9	1 895,5	483,9	32,3	0,1	-74,47	-93,33	-99,64
Minyak Mentah	0,0	0,1	0,0	0,8	0,0	-100,00	-	-100,00
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	20,7	6,0	8,3	2,3	0,0	38,43	-72,20	-100,00
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	-	-	-
Total DKI Jakarta	5 475,8	39 514,3	1 056,0	3 479,5	1 782,6	-97,33	229,49	-48,77

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor sektor lainnya dengan komoditi berupa pengelolaan sampah dan daur ulang; pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin; serta gas alam untuk tahun 2015 juga mengalami penurunan yang cukup tajam dengan penurunan sebesar 46,31 persen.

Tabel 66. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang DKI Jakarta Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang	0,0	0,0	24,3	25,5	15,6	62 284,62	4,62	-38,82
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	6,2	18,2	7,9	19,4	8,2	-56,80	146,64	-57,83
Gas Alam	61,1	0,0	0,0	0,0	0,3	-	-	-
Total DKI Jakarta	67,3	18,2	32,2	44,7	24,1	76,43	39,32	-46,31

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

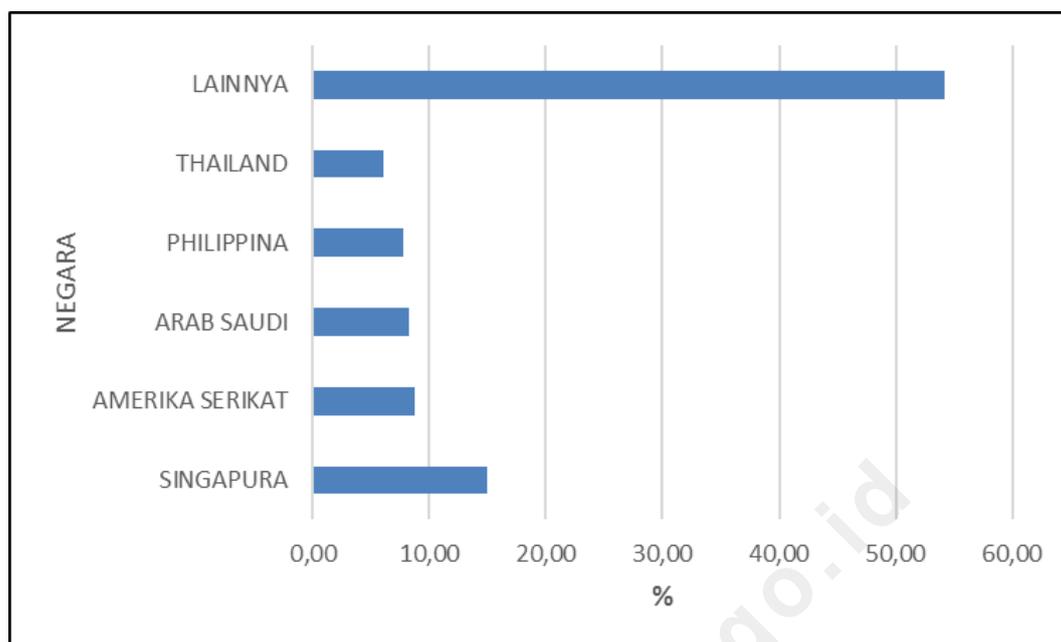
Terhitung sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 Singapura menjadi negara peringkat pertama sebagai negara tujuan utama ekspor barang asal DKI Jakarta dengan pangsa pasar mencapai 14,96 persen yang diikuti oleh Amerika Serikat; Arab Saudi; Philippina; dan Thailand yang masing-masing dengan pangsa pasar sebesar 8,76 persen; 8,21 persen; 7,81 persen; dan 6,03 persen. Sedangkan sisanya sebesar 54,23 persen menyebar ke negara tujuan ekspor lainnya.

Tabel 67. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DKI Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Singapura	1 267,7	1 022,7	1 294,4	1 139,3	1 725,9	14,96
Amerika Serikat	1 304,6	1 169,3	1 105,1	1 108,5	1 011,2	8,76
Arab Saudi	477,1	665,3	697,8	838,6	947,0	8,21
Philippina	557,9	724,3	728,0	953,2	900,8	7,81
Thailand	578,6	1 021,2	845,7	666,9	695,7	6,03
Lainnya	6 857,6	7 186,6	6 704,2	6 839,7	6 257,5	54,23
Total	11 043,5	11789,3	11 375,1	11 546,2	11 538,1	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 18. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang DKI Jakarta Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



4.3.2 Ekspor Provinsi Asal Barang Jawa Barat

Tahun 2015 sektor industri pengolahan memberikan sumbangan nilai ekspor US\$25.078,8 juta atau memiliki peranan sebesar 97,61 persen dari seluruh nilai ekspor Jawa Barat, meskipun terjadi penurunan nilai sebesar 5,35 persen dari tahun sebelumnya. Diikuti oleh sektor pertambangan dengan peranan sebesar 2,11 persen; sektor pertanian dengan peranan sebesar 0,26 persen; dan sektor lainnya dengan peranan sebesar 0,02 persen.

Tabel 68. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Barat Menurut Sektor Tahun 2013-2015

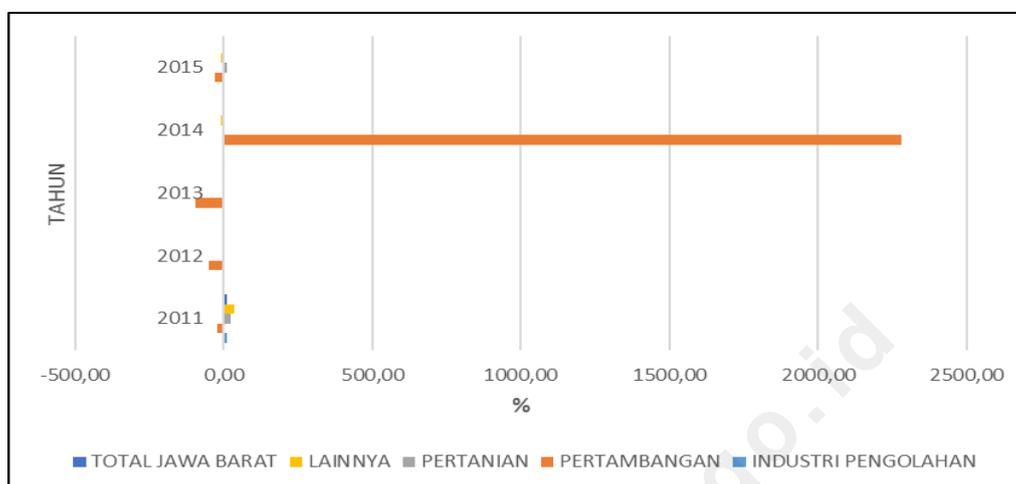
Komoditi	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	26 284,08	26 496,15	25 078,83	0,81	-5,35	97,61
Pertambangan	33,02	785,35	543,13	2 278,13	-30,84	2,11
Pertanian	56,56	58,95	66,66	4,23	13,07	0,26
Lainnya	6,19	5,69	5,08	-8,06	-10,74	0,02
Total Jawa Barat	26 379,86	27 346,15	25 693,70	3,66	-6,04	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Hanya sektor pertanian yang tumbuh positif sebesar 13,07 persen, sedangkan sektor pertambangan turun 30,84 persen dan sektor lainnya turun 10,74 persen. Secara

keseluruhan nilai ekspor Jawa Barat tahun 2015 turun sebesar 6,04 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 19. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Barat Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Penurunan nilai ekspor Jawa Barat tahun 2015 disebabkan adanya penurunan pada beberapa komoditi unggulan di sektor industri pengolahan yaitu: Industri komputer, barang elektronik dan optik yang turun sebesar 13,39 persen; industri tekstil turun sebesar 9,24; industri pakaian jadi turun sebesar 4,82 persen; dan industri karet dan barang dari karet dan plastik yang mengalami penurunan sebesar 3,77 persen, hanya industri makanan yang naik sebesar 4,36 persen dengan nilai mencapai US\$1.682,0 juta.

Tabel 69. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Jawa Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	5 853,7	6 068,2	5 258,0	4 923,2	4 263,9	-13,35	-6,37	-13,39
Industri Pakaian Jadi	3 532,4	3 338,6	3 563,4	3 602,9	3 429,3	6,73	1,11	-4,82
Industri Tekstil	3 266,5	3 106,5	3 039,6	3 083,4	2 798,4	-2,15	1,44	-9,24
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	2 063,4	2028,5	2 060,9	1 996,7	1 921,4	1,59	-3,12	-3,77
Industri Makanan	1 282,8	1 420,7	1 369,7	1 611,7	1 682,0	-3,59	17,67	4,36
Lainnya	10 264,2	10 977,3	10 992,6	11 278,3	10 983,9	0,14	2,60	-2,61
Total Jawa Barat	26 262,9	26 939,7	26 284,1	26 496,2	25 078,8	-2,43	0,81	-5,35

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Demikian juga yang terjadi dengan sektor pertambangan yang mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 30,84 persen. Hal ini terjadi karena turunnya nilai ekspor komoditi minyak mentah sebesar 31,13 persen menjadi US\$538,6 juta. Meskipun terjadi peningkatan ekspor komoditi pertambangan bijih logam dan pertambangan dan penggalian lainnya masing-masing sebesar 45,42 persen dan 5,26 persen, namun secara absolut nilai keduanya kecil yaitu US\$3,7 juta dan US\$0,7 juta dan peranannya terhadap nilai ekspor sektor pertambangan tahun 2015 masing-masing hanya 0,7 persen dan 0,1 persen.

Tabel 70. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Jawa Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Minyak Mentah	873 349,8	449 568,6	0,0	782 079,4	538 650,1	-100,00	-	-31,13
Pertambangan Bijih Logam	8 320,5	11 936,5	32 445,4	2 567,2	3 733,3	171,82	-92,09	45,42
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	909,8	563,8	578,6	708,0	745,2	2,62	22,35	5,26
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	0,7	0,0	0,0	0,1	0,0	-	140,00	-95,83
Total Jawa Barat	882 580,8	462 069,0	33 024,0	785 354,7	543 128,6	-92,85	2 278,13	-30,84

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Kenaikan pertumbuhan nilai ekspor sektor pertanian pada tahun 2015 sebesar 13,07 persen disebabkan karena adanya kenaikan pada beberapa komoditi yaitu: pemungutan hasil hutan bukan kayu sebesar 37,76 persen; pertanian tanaman tahunan sebesar 28,31 persen; pertanian tanaman semusim sebesar 3,42 persen; dan komoditi pertanian tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman sebesar 2,36 persen. Sementara itu komoditi perikanan budidaya turun sebesar 16,14 persen.

Meskipun terjadi peningkatan nilai ekspor sektor pertanian hal ini tidak berpengaruh besar untuk menekan laju penurunan ekspor Jawa Barat pada tahun 2015 ini, karena peranan nilai ekspor sektor pertanian terhadap nilai ekspor Jawa Barat secara keseluruhan sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,26 persen.

Tabel 71. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Jawa Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	21,3	21,5	20,1	23,3	29,9	-6,62	16,00	28,31
Pertanian Tanaman Semusim	11,1	15,0	13,8	12,6	13,0	-7,59	-8,94	3,42
Perikanan Budidaya	7,6	8,4	9,0	11,3	9,4	6,55	25,69	-16,14
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman	6,6	5,2	5,0	6,2	6,3	-3,01	23,70	2,36
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	2,4	1,6	4,3	3,5	4,8	172,62	-19,12	37,76
Lainnya	5,0	2,9	4,4	2,1	3,3	168,75	-52,27	36,36
Total Jawa Barat	54,0	54,6	56,6	59,0	66,7	3,62	4,23	13,07

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor lainnya yang terdiri atas dua komoditi yaitu komoditi pengelolaan sampah dan daur ulang serta pengadaan gas alam juga menunjukkan penurunan, bahkan komoditi gas alam sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 tidak ada eksportnya.

Tabel 72. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang Jawa Barat Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang	6 033,2	6 131,4	6 190,7	5 692,0	5 080,6	0,97	-8,06	-10,74
Gas Alam	10,1	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	-
Total Jawa Barat	6 033,3	6 131,4	6 190,7	5 692,0	5 080,6	0,97	-8,06	-10,74

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

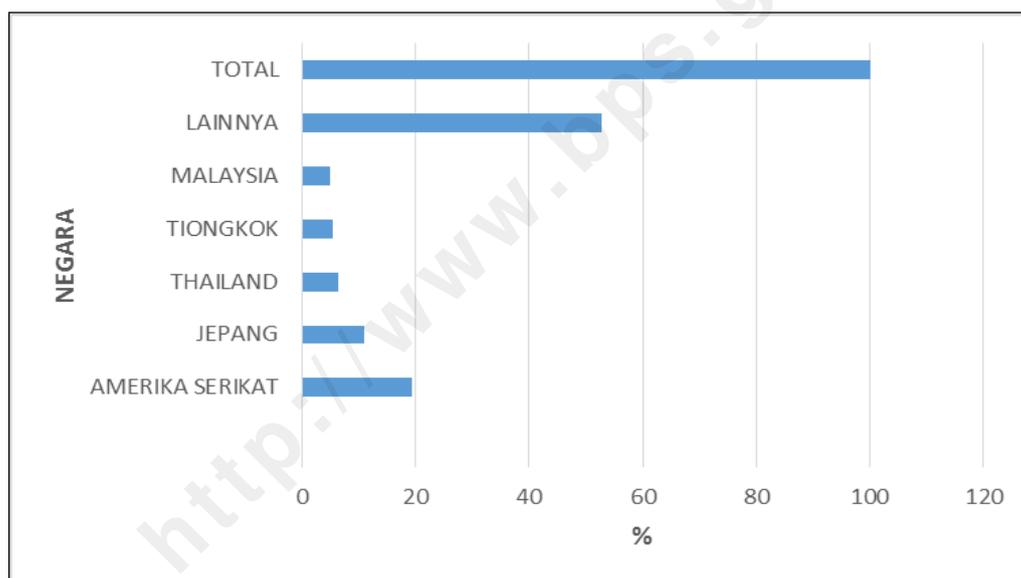
Terhitung sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 Amerika Serikat, Jepang dan Thailand sebagai tiga negara utama yang menduduki peringkat satu, dua dan tiga tujuan ekspor asal barang Jawa Barat. Peranan ketiga negara tersebut sebesar 36,70 persen terhadap nilai ekspor Jawa Barat secara keseluruhan pada tahun 2015 ini. Diikuti oleh Tiongkok dengan peranan sebesar 5,55 persen; Malaysia sebesar 4,95 persen; dan sisanya menyebar ke negara lainnya dengan besaran yang beragam.

Tabel 73. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Barat Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Tottal (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat	4 722,91	4 541,66	4 623,26	4 924,52	4 957,06	19,29
Jepang	3 340,15	3 519,55	3 024,17	3 343,11	2 840,45	11,06
Thailand	1 345,23	1 765,40	1 813,75	1 686,56	1 631,32	6,35
Tiongkok	1 427,28	1 270,26	1 153,19	1 251,17	1 424,73	5,55
Malaysia	1 564,41	1 551,41	1 616,64	1 458,13	1 270,91	4,95
Lainnya	14 805,56	14 814,24	14 148,85	14 682,66	13 569,23	52,81
Total	27 205,53	27 462,51	26 379,86	27 346,15	25 693,70	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 20. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang Jawa Barat Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



4.3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Jawa Tengah

Ekspor asal barang provinsi Jawa Tengah sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 didominasi oleh sektor industri pengolahan. Tahun 2014 nilai ekspor sektor industri pengolahan naik sebesar 5,38 persen dengan nilai mencapai US\$6.330,5 juta, tetapi tahun 2015 nilainya turun sebesar 1,65 persen menjadi US\$6.225,8 juta. Meskipun terjadi penurunan nilai ekspor di sektor industri pengolahan namun peranannya terhadap total ekspor Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 98,12 persen.

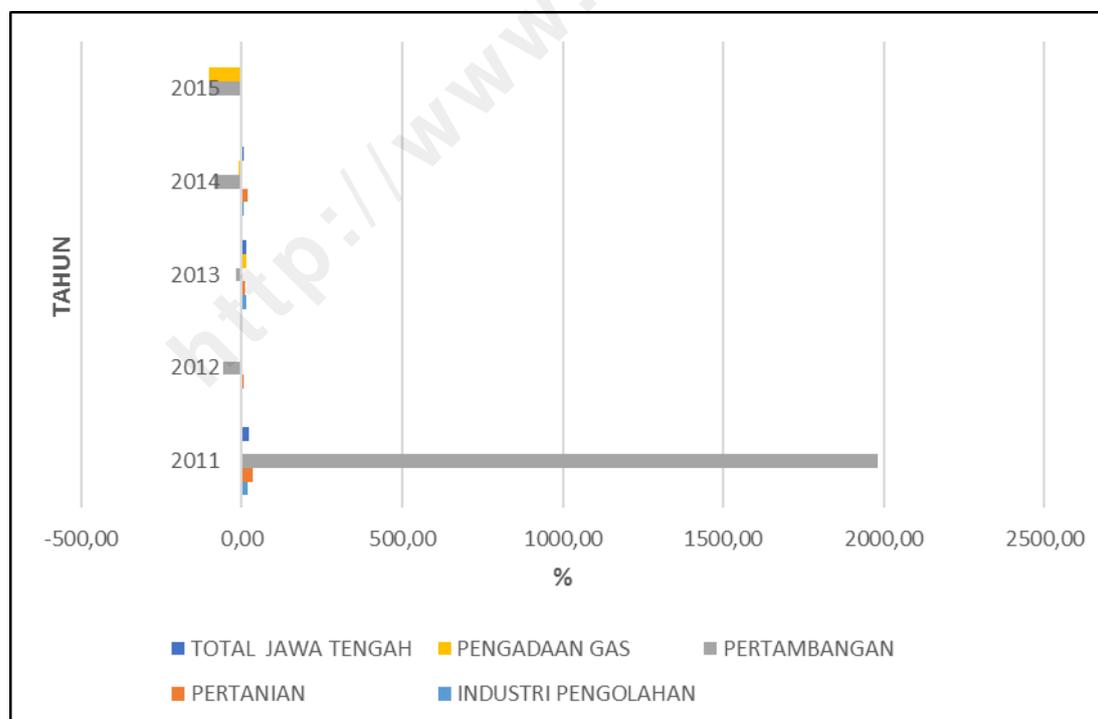
Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 2,71 persen dengan nilai mencapai US\$119,2 juta dengan peranan sebesar 1,88 persen. Sedangkan ditahun yang sama nilai ekspor sektor pertambangan dan Lainnya sangat kecil hanya US\$0,01 juta.

Tabel 74. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Tengah Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	6 007 420,9	6 330 520,8	6 225 772,5	5,38	-1,65	98,12
Pertanian	97 428,3	116 051,7	119 196,8	19,11	2,71	1,88
Pertambangan	30 949,6	4 455,8	13,9	-85,60	-99,69	0,00
Pengadaan Gas	18,1	16,5	0,0	-9,16	-100,00	0,00
Total Jawa Tengah	6 135 816,9	6 451 044,8	6 344 983,2	5,14	-1,65	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 21. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Tengah Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Tidak semua nilai ekspor komoditi di sektor industri pengolah pada tahun 2015 mengalami penurunan. Masih ada komoditi yang tumbuh seperti: industri pakaian jadi yang

tumbuh sebesar 16,37 persen dengan nilai mencapai US\$1.814,0 juta; industri furnitur tumbuh sebesar 1,85 persen dengan nilai mencapai US\$644,3 juta; dan industri tekstil yang tumbuh sebesar 0,30 persen dengan nilai mencapai US\$1.083,1 juta.

Sementara yang mengalami penurunan pertumbuhan adalah: industri makanan turun sebesar 19,22 persen; industri barang kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya turun sebesar 3,12 persen; dan industri lainnya dengan besaran yang beragam terakumulasi sebesar 15,82 persen.

Tabel 75. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Jawa Tengah Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Pakaian Jadi	1 231,5	1 286,0	1 459,6	1 558,8	1 814,0	13,50	6,80	16,37
Industri Tekstil	1 065,6	963,8	1 036,4	1 079,9	1 083,1	7,53	4,20	0,30
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman Dari	659,8	743,8	901,1	1 003,7	972,4	21,15	11,39	-3,12
Industri Furnitur	547,4	564,5	594,3	632,6	644,3	5,27	6,45	1,85
Industri Makanan	338,2	551,6	442,1	540,1	436,3	-19,84	22,16	-19,22
LAinnya	1 299,5	1 140,6	1 574,0	1 515,4	1 275,7	38,00	-3,72	-15,82
Total Jawa Tengah	5 141,4	5 250,3	6 007,4	6 330,5	6 225,8	14,42	5,38	-1,65

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Secara keseluruhan tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 2,71 persen dengan nilai mencapai US\$119,2 juta. Kenaikan sektor pertanian ini terjadi karena adanya kenaikan nilai ekspor pada beberapa komoditi seperti: komoditi pertanian tanaman tahunan naik sebesar 11,75 dengan nilai mencapai US\$48,9 juta; komoditi pertanian tanaman semusim naik sebesar 6,80 persen dengan nilai mencapai US\$33,6 juta; dan komoditi lainnya naik sebesar 32,37 persen dengan nilai mencapai US\$4,4 juta.

Sedangkan untuk komoditi lainnya di sektor yang sama mengalami penurunan seperti; peternakan turun sebesar 11,41 persen; perikanan tangkap turun sebesar 8,4 persen; dan pemungutan hasil hutan bukan kayu turun sebesar 28,66 persen.

Tabel 76. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Jawa Tengah Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	52,8	45,8	41,2	43,8	48,9	-9,92	6,13	11,75
Pertanian Tanaman Semusim	11,7	22,0	22,4	31,5	33,6	1,54	40,63	6,80
Peternakan	6,1	3,6	23,0	26,4	23,3	538,19	14,72	-11,41
Perikanan Tangkap	6,5	9,0	4,1	6,4	5,8	-54,22	54,18	-8,14
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	2,7	3,7	3,8	4,4	3,1	3,15	15,58	-28,66
Lainnya	3,3	3,3	3,0	3,8	4,4	-467,23	-112,12	32,37
Total Jawa Tengah	83,1	87,4	97,4	116,1	119,2	11,51	19,11	2,71

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Nilai ekspor sektor pertambangan asal barang Jawa Tengah sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 terjadi penurunan yang semakin lama semakin curam, kalau pada tahun 2013 hanya turun sebesar 16,80 persen namun tahun 2014 dan tahun 2015 turun masing-masing sebesar 85,60 persen dan 99,70 persen. Bahkan komoditi minyak mentah terhitung sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 sudah tidak pernah dilakukan ekspor. Begitu juga dengan komoditi pertambangan dan penggalian lainnya sejak tahun 2013 dan 2014 juga tidak ada ekspornya.

Turunnya nilai ekspor sektor pertambangan ini terjadi karena adanya kebijakan pembatasan ekspor pada beberapa komoditas, misalnya komoditas pertambangan bijih logam, sedangkan pada komoditi minyak mentah terjadi karena banyak lading minyak yang sudah tua yang semakin berkurang produktivitasnya, disamping itu lebih banyak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 77. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Jawa Tengah Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribuan US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Bijih Logam	55 550,2	37 196,5	30 949,6	4 455,8	13,2	-16,79	-85,60	-99,70
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	15,8	1,3	0,0	0,0	0,7	-100,00	-	-
Minyak Mentah	33 606,4	0,0	0,0	0,0	0,0	-	-	-
Total Jawa Tengah	89 172,4	37 197,8	30 949,6	4 455,8	13,9	-16,80	-85,60	-99,70

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Peranan nilai ekspor sektor lainnya dengan asal barang Jawa Tengah dengan komoditi berupa pengadaan gas alam sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 sangat kecil kurang dari 1,00 persen.

Tabel 78. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor lainnya Asal Barang Jawa Tengah Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribuan US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Gas Alam	-	-	15,6	18,1	16,5	-	15,84	-9,16
Total Jawa Tengah	-	-	15,6	18,1	16,5	-	15,84	-9,16

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sejak periode tahun 2011 sampai tahun 2015 urutan lima negara tujuan utama ekspor asal barang provinsi Jawa Tengah tidak berubah. Amerika Serikat menduduki urutan pertama diikuti oleh Tiongkok; Jepang; Jerman; dan Korea Selatan. Untuk tahun 2015 pangsa pasar masing-masing negara tujuan tersebut sebesar 26,19 persen; 9,78 persen; 9,36 persen; 4,32 persen; dan 3,70 persen. Sedangkan sisanya sebesar 46,64 persen menyebar ke beberapa negara lainnya.

Tahun 2015 ekspor ke Korea Selatan tumbuh sebesar 11,59 persen dengan nilai mencapai US\$235,1 juta; Amerika Serikat tumbuh sebesar 9,37 persen dengan nilai mencapai US\$1.661,9 juta; dan Jepang yang tumbuh sebesar 3,32 persen dengan nilai mencapai US\$594,2 juta. Peranan ketiga negara tersebut mencapai 39,26 persen.

Sementara itu pada tahun yang sama ekspor ke Jerman dan Tiongkok turun dengan besaran yang beragam, ke Jerman turun sebesar 14,47 persen dan ke Tiongkok turun sebesar 6,46 persen.

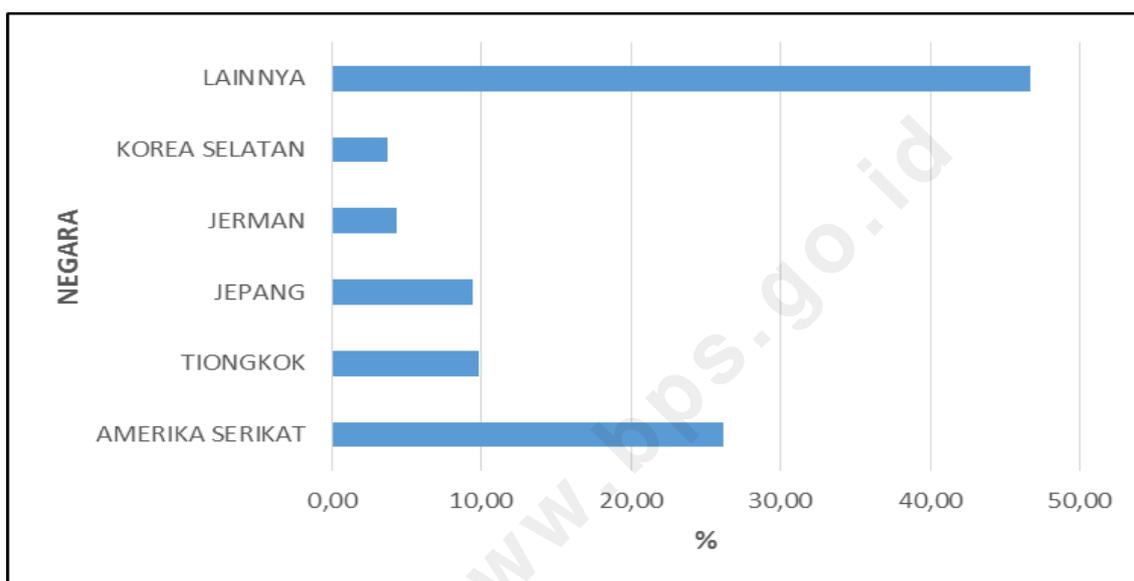
Tabel 79. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Tengah Menurut Negara Utama Tujuan Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat	1 259,8	1 295,8	1 428,4	1 519,6	1 661,9	26,19
Tiongkok	389,1	502,9	634,6	663,1	620,3	9,78
Jepang	378,8	491,1	617,8	575,1	594,2	9,36
Jerman	296,0	269,6	275,0	320,5	274,1	4,32

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Korea Selatan	277,8	227,2	217,3	210,7	235,1	3,70
Lainnya	2 712,4	2 588,3	2 962,9	3 162,1	2 959,5	46,64
Total	5 313,7	5 374,9	6 135,8	6 451,0	6 345,0	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 22. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang Jawa Tengah Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



4.3.4 Ekspor Provinsi Asal Barang DI Yogyakarta

Melanjutkan trend pertumbuhan nilai ekspor barang asal DI Yogyakarta tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,54 persen, tahun 2015 juga tumbuh meskipun dengan persentase yang kecil, yaitu sebesar 1,46 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$333,8 juta.

Kenaikan nilai ekspor asal barang provinsi DI Yogyakarta karena naiknya nilai ekspor sektor industri pengolahan sebesar 1,34 persen dengan nilai mencapai US\$332,1 juta dan sektor pertanian yang naik sebesar 33,87 persen dengan nilai mencapai US\$1,7 juta, sedangkan sektor pertambangan untuk tahun 2015 tidak ada aktifitas ekspor.

Sektor industri pengolahan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 memiliki peranan yang dominan terhadap kegiatan ekspor DI Yogyakarta diikuti oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan. Tahun 2015 peranan sektor industri pengolahan sebesar 99,48

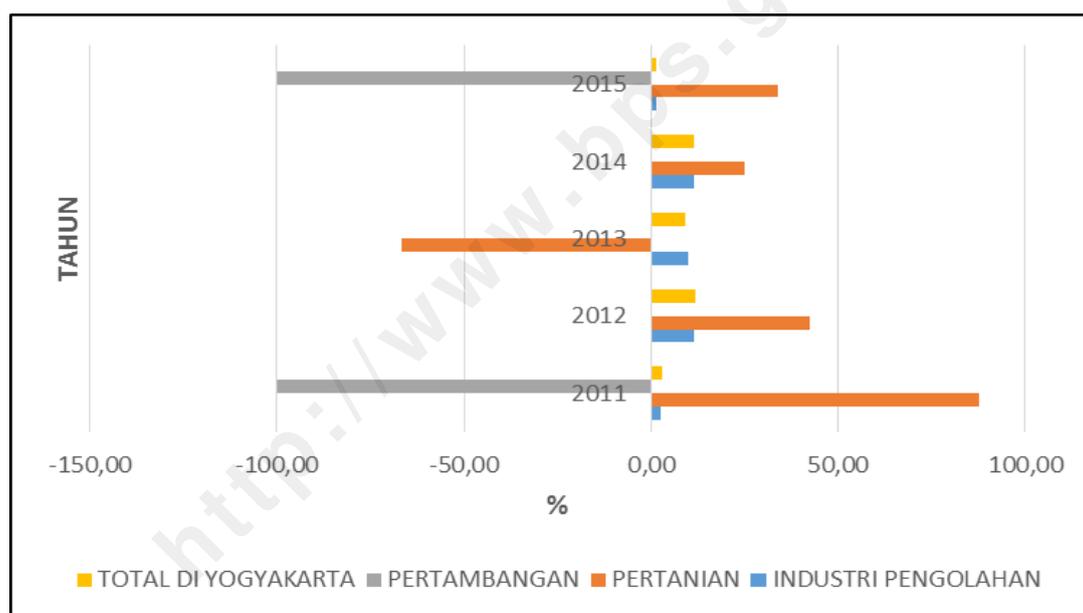
persen sementara sektor pertanian dan pertambangan tidak signifikan, yaitu kurang dari 1,00 persen.

Tabel 80. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	293 968,9	327 744,8	332 120,6	11,49	1,34	99,48
Pertanian	1 040,7	1 302,6	1 743,7	25,16	33,87	0,52
Pertambangan	0,0	1,5	0,0	-	-100,00	0,00
Total DI Yogyakarta	295 009,6	329 048,9	333 864,3	11,54	1,46	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 23. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Kenaikan nilai ekspor asal barang provinsi DI Yogyakarta tahun 2015 salah satunya didukung karena adanya kenaikan nilai ekspor sektor Industri pengolahan sebesar 1,34 persen. Komoditi yang mengalami kenaikan di sektor industri pengolahan antara lain: industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia naik sebesar 29,57 persen dengan nilai mencapai US\$19,2 juta; industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki naik sebesar 25,03 persen dengan nilai mencapai US\$20,6 juta; dan industri pakaian jadi naik sebesar 5,51 persen dengan nilai mencapai US\$174,3 juta.

Tabel 81. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Pakaian Jadi	106,3	136,9	144,6	165,2	174,3	5,60	14,30	5,51
Industri Furnitur	31,4	28,8	28,0	37,5	36,1	-2,86	34,30	-3,92
Industri Pengolahan Lainnya	25,0	27,9	33,7	34,4	32,7	20,59	2,18	-4,87
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	11,2	13,4	18,8	16,5	20,6	40,10	-12,43	25,03
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Kimia	13,9	6,3	9,4	14,8	19,2	48,54	57,45	29,57
Lainnya	52,1	53,9	59,6	59,3	49,3	-101,97	-84,31	-49,99
Total DI Yogyakarta	239,8	267,3	294,0	327,7	332,1	9,99	11,49	1,34

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian tumbuh sebesar 33,87 persen dengan nilai mencapai US\$1,7 juta. Pertumbuhan nilai ekspor sektor pertanian ini karena adanya kenaikan pada beberapa komoditi antara lain: pertanian tanaman semusim naik sebesar 128,29 persen; pertanian tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman naik sebesar 49,74 persen; dan pertanian tanaman tahunan naik sebesar 29,44 persen.

Tabel 82. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	1 112,9	1 911,1	288,1	554,3	717,5	-84,93	92,40	29,44
Pertanian Tanaman Semusim	306,1	285,0	163,5	275,6	629,1	-42,64	68,55	128,29
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman	59,8	83,7	170,6	94,8	142,0	103,81	-44,41	49,74
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	349,8	633,4	152,0	219,6	135,0	-76,00	44,48	-38,55
Pengusahaan Hutan	99,7	53,5	194,5	139,5	117,9	263,41	-28,30	-15,45
Lainnya	253,8	139,9	72,0	18,8	2,3	-48,52	-73,93	-87,91
Total DI Yogyakarta	2 182,1	3 106,7	1 040,7	1 302,6	1 743,7	-66,50	25,16	33,87

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sedang peranan sektor pertambangan terhadap perkembangan nilai ekspor asal barang DI Yogyakarta sangat kecil hanya 0,00 persen itupun tidak dilakukan secara

berkesinambungan. Selama rentang waktu tahun 2011 sampai tahun 2015 hanya satu kali kegiatan ekspor yaitu pada tahun 2014 dengan nilai US\$1.356.

Amerika Serikat; Jerman; dan Jepang sebagai tiga negara utama sejak periode tahun 2011 sampai 2015 menduduki urutan pertama, kedua dan ketiga. Tahun 2015 peranan ketiganya sebesar 61,39 persen terhadap pangsa ekspor asal barang DI Yogyakarta.

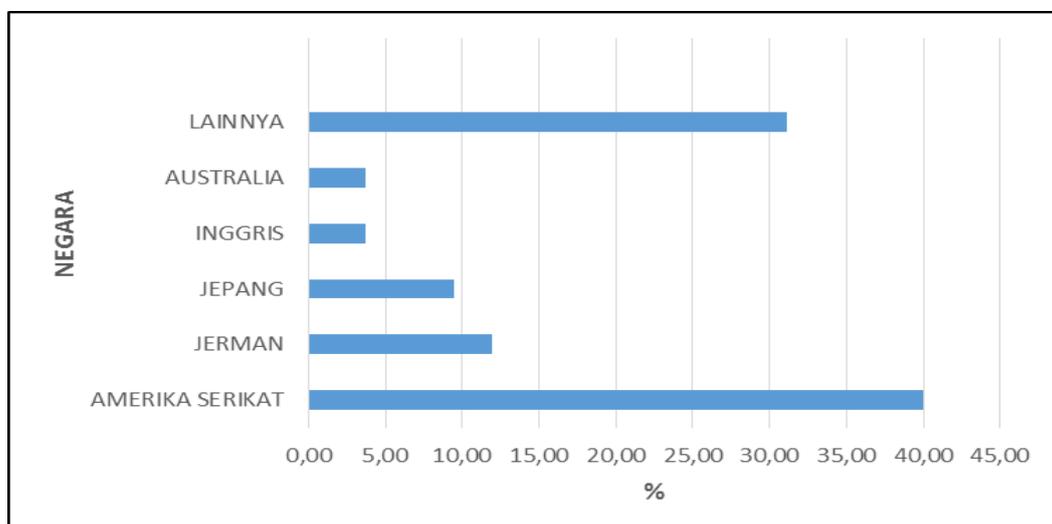
Meskipun pada tahun 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan pangsa ekspor ke Amerika Serikat sebesar 1,46 persen, namun nilai ekspor ke negara utama lainnya mengalami kenaikan yaitu: Jepang naik tipis sebesar 1,94 persen; Australia naik 3,93 persen; Jerman naik 6,28 persen; dan Inggris naik 11,67 persen.

Tabel 83. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat	113,3	111,9	121,6	135,4	133,4	39,96
Jerman	20,2	27,7	31,5	37,6	39,9	11,95
Jepang	14,3	31,2	25,0	31,0	31,6	9,47
Inggris	7,8	9,6	11,2	11,3	12,6	3,76
Australia	4,5	7,9	9,5	12,0	12,4	3,73
Lainnya	81,9	82,1	96,3	101,9	103,9	31,12
Total	242,0	270,4	295,0	329,1	333,9	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 24. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang DI Yogyakarta Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



4.3.5 Ekspor Provinsi Asal Barang Jawa Timur

Tahun 2015 nilai ekspor sektor industri pengolahan asal barang provinsi Jawa Timur turun sebesar 9,92 persen dengan nilai mencapai US\$15.362,9 juta, meskipun terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 namun peranannya terhadap nilai ekspor Jawa Timur secara keseluruhan sangat dominan yaitu sebesar 92,70 persen.

Sektor lainnya yang pada tahun 2015 mengalami penurunan adalah sektor pengadaan gas dan lainnya masing-masing turun sebesar 38,01 persen dan 41,52 persen. Peranan kedua sektor tersebut terhadap nilai ekspor Jawa Timur secara keseluruhan sangat kecil, kurang dari 1,00 persen.

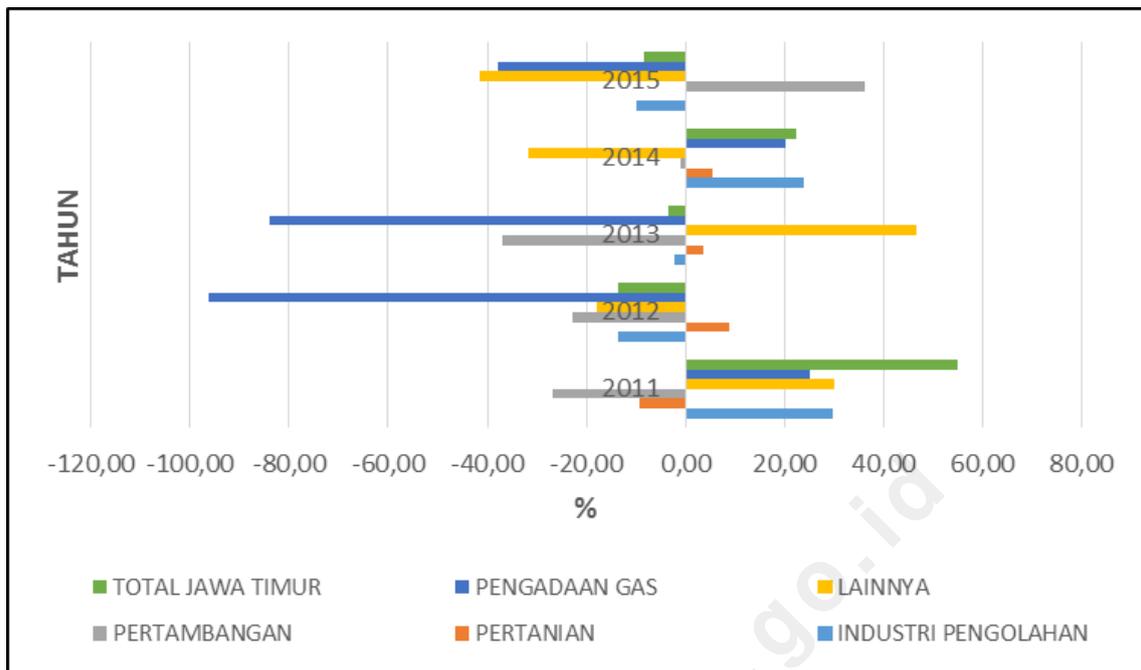
Sedangkan tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian dan pertambangan tumbuh positif masing-masing sebesar 0,35 persen dan 36,19 persen dan peranan keduanya hanya sebesar 7,30 persen.

Tabel 84. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	13 768,9	17 054,7	15 362,9	23,86	-9,92	92,70
Pertanian	629,6	664,4	666,8	5,54	0,35	4,02
Pertambangan	403,2	398,9	543,2	-1,07	36,19	3,28
Lainnya	1,0	0,7	0,4	-31,67	-41,52	0,00
Pengadaan Gas	0,4	0,5	0,3	20,04	-38,01	0,00
Total Jawa Timur	14 802,96	18 119,1	16 573,6	22,40	-8,53	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 25. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Timur Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Penurunan nilai ekspor sektor industri pengolahan asal barang Jawa Timur pada tahun 2015, karena menurunnya nilai beberapa komoditi di sektor tersebut.

Penurunan terbesar terjadi pada komoditi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang mengalami penurunan sebesar 30,95 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$1.844,5 juta; industri logam dasar turun sebesar 30,31 persen mencapai nilai US\$1.675,3 juta; dan industri makanan turun sebesar 13,83 persen dengan nilai mencapai US\$3.149,0 juta. Peranan ketiganya terhadap nilai sektor industri pengolahan sebesar 43,41 persen.

Tabel 85. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Jawa Timur Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Makanan	2 144,2	2 793,3	3 039,5	3 654,2	3 149,0	8,82	20,22	-13,83
Industri Pengolahan Lainnya	333,7	273,9	320,8	2 104,5	2 928,6	17,13	555,95	39,16
INDUSTRI Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	3 355,4	2 176,7	2 158,2	2 671,6	1 844,4	-0,85	23,78	-30,95
Industri Logam Dasar	3 984,8	2 961,1	2 229,3	2 403,9	1 675,3	-24,71	7,83	-30,31

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya	801,8	822,4	832,0	961,9	961,9	1,16	15,62	-0,01
Lainnya	5 693,7	5 076,6	5 189,0	5 259,0	4 803,8	-3,92	-599,54	26,01
Total Jawa Timur	16 313,5	14 104,0	13 768,9	17 054,7	15 362,9	-2,38	23,86	-9,92

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan meskipun lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan tahun sebelumnya yaitu hanya 3,35 persen. Kenaikan ini didukung oleh kenaikan komoditi pertanian tanaman tahunan yang naik sebesar 12,70 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$443,6 juta dan komoditi peternakan yang naik sebesar 13,23 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$45,4 juta. Keduanya berperan sebesar 73,33 persen terhadap nilai ekspor sektor pertanian provinsi Jawa Timur pada tahun 2015.

Tabel 86. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Jawa Timur Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (yoy)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	325,4	356,5	356,9	393,6	443,6	0,09	10,30	12,70
Pertanian Tanaman Semusim	90,0	117,5	130,1	134,3	106,5	10,71	3,22	-20,68
Perikanan Budidaya	61,3	48,5	59,6	64,9	45,8	22,93	8,91	-29,44
Peternakan	43,2	44,1	49,6	40,1	45,4	12,49	-19,30	13,23
Perikanan Tangkap	22,5	29,9	21,0	21,9	16,8	-29,82	4,54	-23,15
Lainnya	16,0	11,4	12,4	9,6	8,6	-12,85	-2,13	-9,83
Total Jawa Timur	558,4	607,9	629,6	664,4	666,8	3,56	5,54	0,35

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertambangan naik cukup signifikan yaitu sebesar 36,19 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan nilai ekspor sektor pertambangan ini karena adanya kenaikan pada komoditi minyak mentah yang naik sebesar 37,10 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$534,7 juta dan komoditi pertambangan dan penggalan lainnya naik sebesar 10,99 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$7,8 juta.

Keduanya berperan sebesar 99,87 persen terhadap nilai ekspor komoditi di sektor pertambangan.

Tabel 87. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Jawa Timur Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Minyak Mentah	795 044,5	614 269,8	379 725,4	390 037,8	534 741,5	-38,18	2,72	37,10
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7 753,09	7 325,6	7 950,2	7 010,5	7 781,2	8,53	-11,82	10,99
Pertambangan Bijih Logam	25 614,2	15 410,9	15 500,9	1 829,4	690,2	0,58	-88,20	-62,27
Pertambangan Batubara Dan Lignit	0,0	1 958,2	0,0	0,0	0,0	-100,00	-	-
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam	160,5	2,9	0,0	0,0	0,0	-100,00	-	-
Total Jawa Timur	828 572,3	638 967,4	403 176,5	398 877,7	543 212,9	-36,90	-1,07	36,19

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Perkembangan nilai ekspor sektor Lainnya dengan komodit pengelolaan sampah dan daur ulang sejak periode tahun 2011 hingga tahun 2015 berfluktuasi cenderung menurun. Tahun 2015 turun sebesar 41,52 persen sehingga nilai ekspornya hanya mencapai US381,1 ribu.

Tabel 88. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang Jawa Timur Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang	793,3	651,0	953,6	651,6	381,1	46,48	-31,67	-41,52
Total Jawa Timur	793,3	651,0	953,6	651,6	381,1	46,48	-31,67	-41,52

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Begitu juga yang terjadi dengan perkembangan nilai ekspor sektor pengadaan gas dengan komoditi berupa gas alam makin lama nilainya makin kecil dengan pertumbuhan berfluktuasi cenderung menurun meskipun sempat naik sebesar 20,04 persen pada tahun 2014, namun tahun 2015 turun kembali sebesar 38,01 persen dengan nilai hanya mencapai US\$302,5 ribu.

Tabel 89. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pengadaan Gas Asal Barang Jawa Timur Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Gas Alam	64 583,7	2 534,3	406,5	488,0	302,5	-83,96	20,04	-38,01
Total Jawa Timur	64 583,7	2 534,3	406,5	488,0	302,5	-83,96	20,04	-38,01

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 penurunan nilai ekspor asal barang provinsi Jawa Timur hampir terjadi ke semua negara tujuan utama, penurunan terbesar ke Tiongkok yang turun sebesar 20,56 dengan nilai ekspor mencapai US\$1.435,6 juta; ke Jepang sebesar 12,34 persen dengan nilai mencapai US\$2.339,1 juta; ke Malaysia turun sebesar 9,44 persen dengan nilai mencapai US\$1.190,5 juta; dan ke Amerika Serikat turun sebesar 6,26 dengan nilai mencapai US\$1.810,8 juta. Peranan keempat negara tujuan tersebut terhadap nilai ekspor asal barang provinsi Jawa Timur pada tahun yang sama sebesar 40,88 persen.

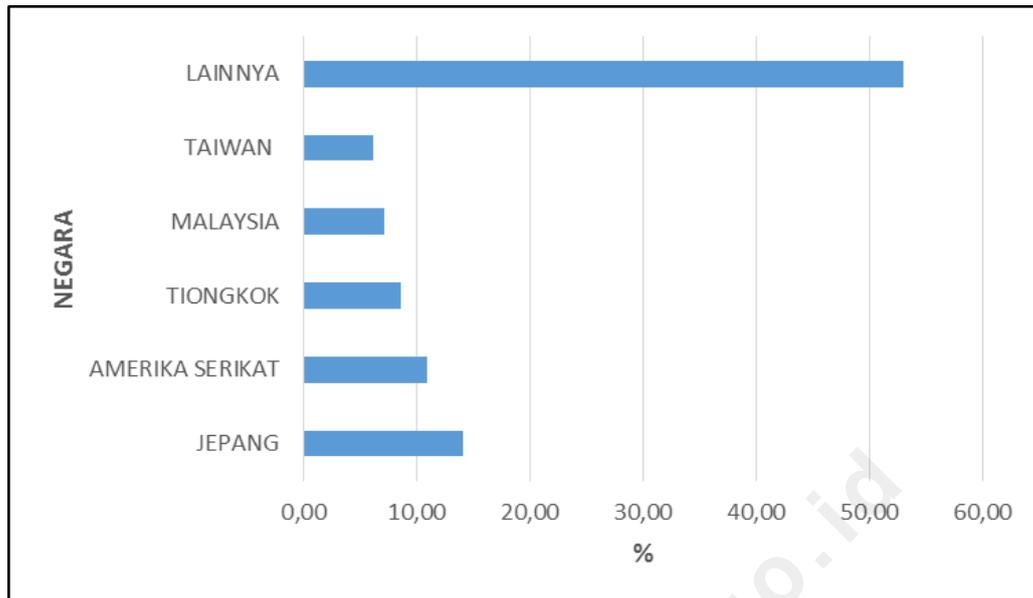
Kenaikan nilai ekspor ke negara tujuan utama tahun 2015 terjadi ke Taiwan yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,02 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$1,028,3 juta.

Tabel 90. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Jawa Timur Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jepang	3 164,1	2 944,9	2 544,1	2 668,4	2 339,1	14,11
Amerika Serikat	1 440,0	1 521,3	1 687,7	1 931,8	1 810,8	10,93
Tiongkok	2 067,8	1 433,9	1 498,0	1 807,0	1 435,6	8,66
Malaysia	1 532,4	1 219,7	1 178,8	1 314,6	1 190,5	7,18
Taiwan	408,7	255,2	383,9	719,0	1 028,3	6,20
Lainnya	9 152,8	7 979,2	7 510,4	9 678,4	8 769,3	52,91
Total	17 765,8	15 354,1	14 803,0	18 119,1	16 573,6	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 26. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang Jawa Timur Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



4.3.6 Ekspor Provinsi Asal Barang Banten

Tahun 2015 nilai ekspor asal barang provinsi Banten turun sebesar 11,58 persen. Penurunan ini terjadi karena turunnya nilai ekspor beberapa sektor seperti: sektor industri pengolahan turun sebesar 11,57 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$9.035,1 juta. Pada tahun yang sama peranan nilai ekspor sektor pertanian terhadap nilai ekspor provinsi Banten secara keseluruhan sebesar 99,87 persen.

Penurunan nilai ekspor juga terjadi pada sektor pertanian dan pertambangan masing-masing sebesar 58,85 persen dan 75,61 persen dengan nilai mencapai US\$5,4 juta dan US\$30,0 ribu, sedangkan peranan keduanya terhadap nilai ekspor provinsi Banten sangat kecil yaitu kurang dari 1,00 persen.

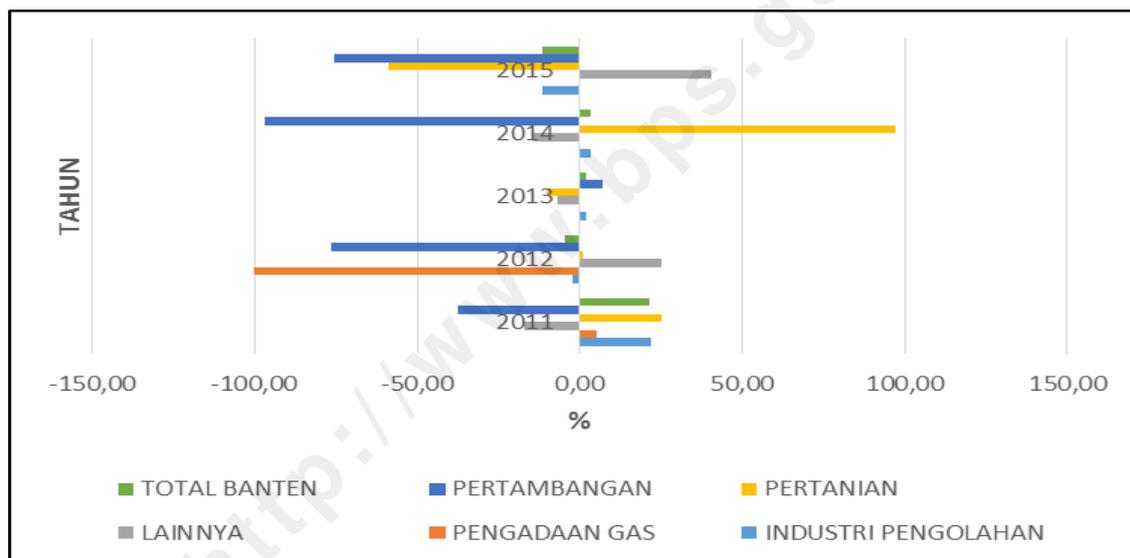
Nilai ekspor yang mengalami kenaikan hanya sektor lainnya yang naik sebesar 40,57 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$139,7 ribu. Sementara itu sektor pengadaan gas yang selama periode tahun 2013 sampai tahun 2014 tidak ada kegiatan ekspornya tetapi tahun 2015 memberikan sumbangan nilai ekspor provinsi Banten sebesar US\$5,5 juta dan peranannya terhadap nilai ekspor Banten secara keseluruhan hanya sebesar 0,06 persen.

Tabel 91. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Banten Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	Nilai (Ribu US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	9 874 143,4	10 217 756,5	9 035 149,6	3,48	-11,57	99,87
Pengadaan Gas	0,0	0,0	5 512,5	-	-	0,06
Pertanian	6 701,1	13 222,1	5 441,5	97,31	-58,85	0,06
Lainnya	115,9	99,4	139,7	-14,29	40,57	0,00
Pertambangan	3 871,7	123,0	30,0	-96,82	-75,61	0,00
Total Banten	9 884 832,1	10 231 201,0	9 046 273,3	3,50	-11,58	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 27. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Banten Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Penurunan nilai ekspor sektor industri pengolahan pada tahun 2015 karena turunnya nilai ekspor beberapa komoditi di sektor ini, antara lain: industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia turun sebesar 35,34 persen dengan nilai mencapai US\$1.340,4 juta; industri logam dasar turun sebesar 15,53 persen dengan nilai mencapai US\$1.153,7 juta; Industri karet, barang dari karet dan plastik turun sebesar 5,62 persen dengan nilai meancapai US\$630,6 juta; dan industri tekstil turun sebesar 4,64 persen dengan nilai mencapai US\$588,9 juta.

Tabel 92. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Banten Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi (1)	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2014 (5)	2015 (6)	2013 (7)	2014 (8)	2015 (9)
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	2 141,2	2 234,9	2 299,6	2 287,5	2 505,6	2,90	-0,53	9,54
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Kimia	1 664,1	1 819,1	2 015,5	2 073,0	1 340,4	10,80	2,85	-35,34
Industri Logam Dasar	1 033,7	1 084,0	991,2	1 365,8	1 153,7	-8,55	37,79	-15,53
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	804,4	746,6	643,1	668,2	630,6	-13,85	3,89	-5,62
Industri Tekstil	624,6	621,5	634,1	617,6	588,9	2,02	-2,60	-4,64
Lainnya	3 633,0	3 185,4	3 290,6	3 205,7	2 815,9	3,30	-2,58	-12,16
Total Banten	9 900,9	9 691,4	9 874,1	10 217,8	9 035,1	1,89	3,48	-11,57

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Hanya industri kulit dan barang dari kulit dan alas kaki yang mengalami kenaikan pada tahun 2015 ini dengan kenaikan sebesar 9,54 persen sehingga nilai ekspor mencapai US\$2.505,6 juta. Industri ini menduduki urutan pertama sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Dan tahun 2015 ini berperan sebesar 27,73 persen dari keseluruhan nilai ekspor provinsi Banten di sektor industri pengolahan.

Tabel 93. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pengadaan Gas Asal Barang Banten Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi (1)	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2014 (5)	2015 (6)	2013 (7)	2014 (8)	2015 (9)
GAS ALAM	220,3	-	-	-	5,5	-	-	-
Total Banten	220,3	-	-	-	5,5	-	-	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 sektor pengadaan gas dengan komoditi gas alam hanya ada dua kali aktivitas ekspor yaitu tahun 2011 dengan nilai mencapai US\$220,3 juta dan tahun 2015 menurun tajam hanya mencapai nilai US\$5,5 juta.

Hal ini terjadi karena berkurangnya produksi gas alam akibat dari ladang gas yang sudah menurun produktivitasnya dan meningkatnya kebutuhan gas dalam negeri.

Tabel 94. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang Banten Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang	99,4	124,2	115,9	99,4	139,7	-6,67	-14,29	40,57
Total Banten	99,4	124,2	115,9	99,4	139,7	-6,67	-14,29	40,57

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Meskipun perannya kecil terhadap nilai ekspor provinsi Banten secara keseluruhan dan perkembangan nilai ekspornya juga berfluktuasi cenderung menurun, namun untuk tahun 2015 nilai ekspor komoditi ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 40,57 persen dengan nilai mencapai US\$137,7 ribu.

Tabel 95. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Banten Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Tahunan	1 912,8	2 186,0	1 553,4	2 684,0	3 318,2	-28,94	72,78	23,63
Pengusahaan Hutan	333,2	704,9	2 195,6	1 743,4	766,3	211,49	-20,60	-56,05
Penebangan Dan Pemungutan Kayu	205,7	59,4	88,3	298,6	322,0	48,59	238,28	7,81
Perikanan Budidaya	422,2	766,9	449,3	251,3	252,1	-41,42	-44,08	0,32
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	2 060,2	1 533,1	191,6	239,5	242,4	-87,50	24,99	1,19
Lainnya	2 437,6	2 188,5	2 222,9	8 005,3	540,6	1,57	260,13	-93,25
Total Banten	7 371,7	7 438,8	6 701,1	13 222,1	5 441,5	-9,92	97,31	-58,85

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian provinsi Banten turun sangat tajam, yaitu sebesar 58,85 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$5,4 juta bila dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena turunnya nilai ekspor beberapa komoditi sektor pertanian antara lain: pengusahaan hutan turun sebesar 56,05 persen dan komoditi lainnya yang turun tajam sebesar 93,25 persen.

Di sektor pertambangan pada tahun 2015 ini hanya komoditi pertambangan dan penggalian lainnya yang melakukan aktivitas ekspor sebesar US\$30,0 ribu atau mengalami pertumbuhan sebesar 29.885,00 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya,

sementara itu komoditi pertambangan bijih logam mengalami kontraksi sangat tajam, yaitu turun sebesar 100,00 persen.

Untuk komoditi pertambangan bijih logam, penurunan pertumbuhan disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk melarang ekspor komoditi tersebut.

Tabel 96. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Banten Menurut Komoditi Tahun 2011-2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	1 614 344	94 709	-	100	29 985	-100,00	-	29 885,00
Pertambangan Bijih Logam	8 285 399	3 519 776	3 871 719	122 850		10,00	-96,83	-100,00
Pertambangan Batubara Dan Lignit	5 287 500	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	218 109	-	-	-	-	-	-	-
Total Banten	15 405 352	3 614 485	3 871 719	122 950	29 985	7,12	-96,82	-75,61

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Amerika Serikat; Tiongkok; Jepang; Thailand; dan Korea Selatan sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 sebagai negara utama tujuan ekspor asal barang provinsi Banten dengan posisi urutan satu sampai tiga. Pada tahun 2015 masing-masing negara tersebut menyerap ekspor asal barang Banten sebesar: 19,62 persen; 8,86 persen; 8,23 persen; 5,35 persen; dan 5,05 persen. Sisanya sebesar 52,89 terdistribusi ke negara tujuan lainnya dengan nilai mencapai US\$9.046,3 juta.

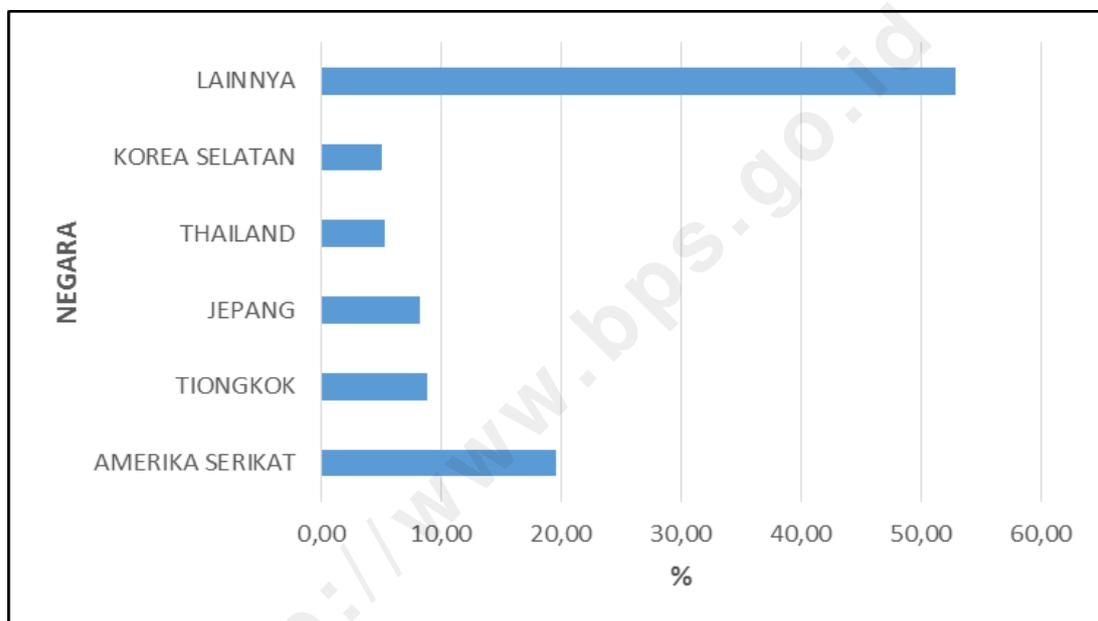
Tabel 97. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Banten Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat	1 620,8	1 574,5	1 623,6	1 794,8	1 774,8	19,62
Tiongkok	928,0	983,3	1 313,9	912,2	801,4	8,86
Jepang	828,3	862,0	895,9	828,2	744,4	8,23
Thailand	697,8	664,3	655,0	720,4	484,3	5,35
Korea Selatan	426,1	522,9	408,9	418,1	456,8	5,05
Lainnya	5 643,1	5 095,6	4 987,6	5 557,5	4 784,7	52,89
Total	10 144,1	9 702,5	9 884,8	10 231,2	9 046,3	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 terjadi penurunan nilai ekspor hampir keseluruhan negara tujuan utama, dengan besaran yang beragam, penurunan ekspor terbesar terjadi ke Thailand yang turun sebesar 32,78 persen atau senilai US\$236,1 juta; diikuti ekspor ke Tiongkok yang turun sebesar 12,14 persen atau senilai US\$110,8 juta; ke Jepang yang turun sebesar 10,13 persen atau senilai US\$83,9 juta; dan ke Amerika Serikat turun sebesar 1,12 persen atau senilai US\$20,0 juta. Hanya ekspor ke Korea Selatan yang mengalami kenaikan sebesar 9,25 atau senilai US\$38,7 juta.

Gambar 28. Persentase Pangsa Ekspor Asal Barang Banten Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015





BAB V

KAWASAN BALI DAN NUSA TENGGARA

5.1 Sekilas Tentang Bali dan Nusa Tenggara

Di awal kemerdekaan Indonesia, Pulau Bali termasuk dalam Provinsi Sunda Kecil yang beribukota di Singaraja, dan kini terbagi menjadi 3 provinsi: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Selain terdiri dari Pulau Bali, wilayah Provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Nusa Ceningan dan Pulau Serangan. Secara geografis, Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok.

Perekonomian di Provinsi Bali bergerak di bidang sektor pertanian, jasa dan perdagangan. Selain itu, sektor Pariwisata di Provinsi Bali juga telah dikenal luas tidak hanya berskala nasional saja, namun juga telah mencapai skala internasional dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, seperti wisata alam dan wisata budaya serta adat istiadat yang kental. Komoditi ekspor Bali meliputi; udang dan ikan, tekstil dan produk tekstil, kerajinan.

Wilayah Pulau Nusa Tenggara, merupakan salah satu wilayah kepulauan di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan yang sangat besar berbasis sumber daya alam terutama perikanan dan wisata bahari. Meskipun demikian, potensi sumber daya perikanan laut yang sangat besar belum dikelola secara optimal. Potensi sumber daya lahan, hutan dan perkebunan juga cukup besar sehingga masih ada peluang pengelolaan sumber daya tersebut untuk pengembangan ekonomi wilayah. Wilayah Pulau Nusa Tenggara memiliki dua provinsi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

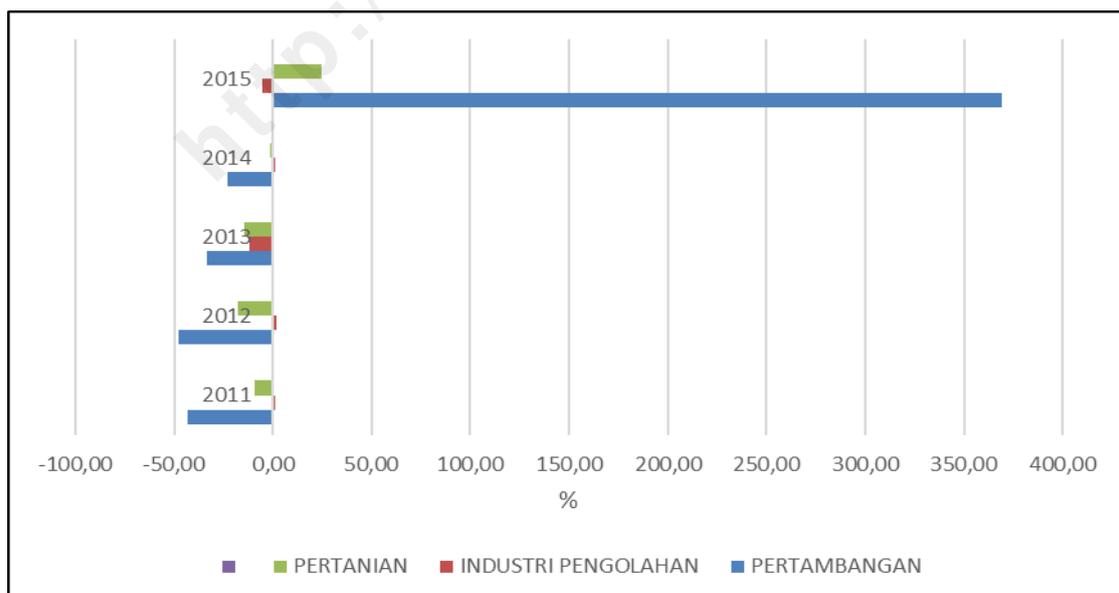
Provinsi Nusa Tenggara Barat juga mengalami hambatan pengembangan ekonomi akibat permasalahan yang muncul terkait konektivitas antar wilayah, penataan ruang, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan daya dukung lingkungan yang terus menurun. Propinsi Nusa Tenggara Barat juga masih mengandalkan komoditas ekspornya dari bahan mentah hasil alam berupa bijih tembaga.

Provinsi Nusa Tenggara Timur keadaan geografisnya yang dikelilingi perairan laut juga memiliki potensi di bidang perikanan dan kelautan. Namun Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki permasalahan yang sama dengan wilayah lain di Indonesia yang juga mengalami hambatan pengembangan ekonomi akibat permasalahan yang muncul terkait konektivitas antar wilayah, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan daya dukung lingkungan yang terus menurun. Adanya perdagangan antar pulau khususnya dengan Jawa telah mampu menggerakkan ekonomi wilayah ini. Mayoritas komoditas ekspornya berasal dari wilayah Jawa dengan mitra dagang tradisional Timor Leste.

5.2 Ekspor Utama Kawasan Bali dan Nusa Tenggara Menurut Sektor

Ekspor kawasan Bali dan Nusa Tenggara tahun 2015 mengalami kenaikan di dua sektor, yaitu sektor pertambangan dan pertanian. Sektor pertambangan mengalami pertumbuhan tertinggi setelah sempat anjlok sejak periode 2012 hingga 2014, tahun 2015 tumbuh sebesar 368,93 persen. Sektor pertanian juga tumbuh sebesar 24,74 persen, sedangkan sektor industri pengolahan turun sebesar 5,34 persen.

Gambar 29. Persentase Perkembangan Ekspor Asal Barang Kawasan Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015



Tabel 98. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015 (Juta US\$)

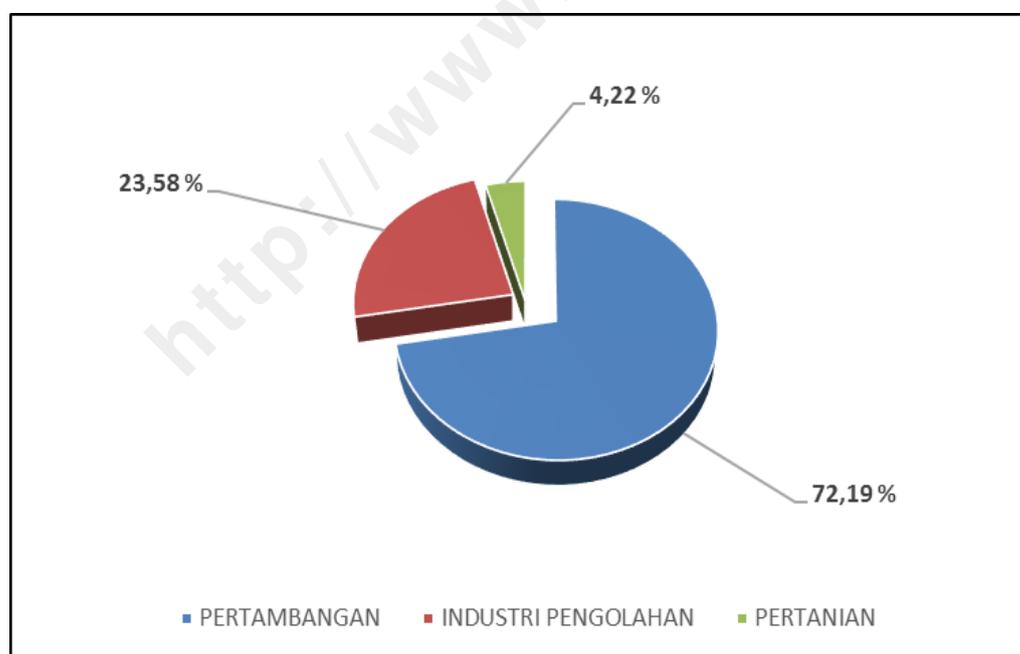
Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertambangan	1 142,8	597,3	399,2	308,3	1 447,1
Industri Pengolahan	549,8	559,1	494,1	499,4	472,7
Pertanian	97,9	80,4	69,0	67,9	84,7
Total	1 790,5	1 236,7	962,3	875,6	2 004,5

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sektor pertambangan berperan sebesar 72,19 terhadap ekspor kawasan Bali dan Nusa Tenggara; diikuti oleh industri pengolahan 23,58 persen; dan pertanian 4,22 persen.

Tahun 2015 total ekspor kawasan Bali dan Nusa Tenggara menurut sektor naik sebesar 128,93 persen.

Gambar 30. Komposisi Ekspor Asal Barang Kawasan Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Sektor Tahun 2015



5.2.1 Sektor Pertambangan

Komoditi pertambangan bijih logam sebagai penyumbang devisa terbesar baik bagi kawasan Bali dan Nusa Tenggara maupun sektor pertambangan di kawasan terhadap total

ekspor komoditi ini berperan sebesar 72,19 persen, sedangkan terhadap sektor pertambangan di kawasan Bali dan Nusa Tenggara tahun 2015 mencapai 99,88 persen

Selama periode tahun 2011 sampai tahun 2014 penurunan ekspor komoditi ini, penurunan terbesar terjadi tahun 2012 yaitu sebesar 47,77 persen. Tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat tajam yaitu sebesar 370,70 persen dengan nilai mencapai US\$1,445,3 juta.

Sedangkan komoditi pertambangan dan penggalian lainnya berperan kurang dari 1 persen terhadap total ekspor sektor pertambangan di kawasan.

Tabel 99. Perkembangan Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kawasan Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta KG)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan Bijih Logam				
2011	452,4	-49,90	1142,8	-43,10
2012	336,3	-25,66	596,8	-47,77
2013	293,1	-12,86	399,0	-33,15
2014	189,2	-35,45	307,1	-23,03
2015	696,2	267,97	1 445,3	370,70
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya				
2011	0,3	-57,38	0,0	-90,51
2012	2,5	694,93	0,5	1272,35
2013	2,7	6,68	0,3	-41,13
2014	13,8	410,03	1,2	338,05
2015	10,3	-25,47	1,0	-13,24

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

5.2.2 Sektor Industri Pengolahan

Tahun 2015 industri makanan berperan 19,52 di sektor industri pengolahan dengan nilai US\$92,5 juta. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 ekspor industri makanan naik sebesar 3,07 persen, sedangkan komoditi lainnya di sektor industri pengolah tahun 2015 mengalami penurunan dengan besaran yang beragam. Penurunan terbesar terjadi pada komoditi industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang

anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yang turun seberar 17,32 persen, industri pakaian jadi turun 10,26 persen, dan industri furnitur turun 7,25 persen.

Sedangkan industri pengolahan lainnya naik sebesar 8,37 persen dengan nilai mencapai US\$74,4 juta.

Tabel 100. Perkembangan Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kawasan Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta KG)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri Makanan				
2011	40,0	9,77	84,2	5,75
2012	34,3	-14,24	94,3	12,07
2013	35,0	2,21	90,2	-4,35
2014	36,6	4,59	89,8	-0,50
2015	33,7	-7,91	92,5	3,07
Industri Pakaian Jadi				
2011	5,6	-8,97	106,1	5,60
2012	5,1	-9,13	99,7	-6,03
2013	4,9	-4,76	92,4	-7,27
2014	5,1	5,08	90,6	-1,99
2015	4,5	-12,65	81,3	-10,26
Industri Pengolahan Lainnya				
2011	2,8	-16,24	89,0	13,58
2012	2,0	-29,68	84,3	-5,23
2013	2,3	18,13	69,0	-18,22
2014	2,7	17,85	68,6	-0,52
2015	224,4	8 132,12	74,4	8,37
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya				
2011	28,6	-12,67	87,2	0,87
2012	24,2	-15,28	78,3	-10,20
2013	22,5	-7,28	71,0	-9,31
2014	22,2	-1,30	74,8	5,36
2015	20,1	-9,13	61,9	-17,32
Industri Furnitur				
2011	18,8	-16,84	47,0	-4,03
2012	16,2	-14,10	42,2	-10,23
2013	16,7	3,32	39,6	-5,97
2014	16,4	-1,83	41,9	5,80
2015	13,6	-17,05	38,9	-7,25

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

5.2.3 Sektor Pertanian

Komoditi perikanan tangkap sejak periode tahun 2011 hingga tahun 2015 terus terjadi penurunan nilai ekspor, tahun 2015 turun 21,38 persen dengan nilai US\$42,0 juta. Peranan komoditi ini di sektor pertanian mencapai 49,60 persen di tahun yang sama.

Tabel 101. Perkembangan Ekspor Sektor Pertanian
Asal Barang Kawasan Bali Dan Nusa Tenggara Menurut Komoditi Tahun 2011 - 2015

Komoditi/Tahun	Berat Bersih (Juta KG)	% Pertumbuhan	Nilai FOB (Juta US\$)	% Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perikanan Tangkap				
2011	12,0	-19,36	78,5	-13,82
2012	9,5	-21,00	61,4	-21,74
2013	9,7	2,39	54,7	-10,98
2014	9,1	-6,02	53,4	-2,32
2015	7,3	-19,50	42,0	-21,38
Pertanian Tanaman Semusim				
2011	0,7	-12,64	0,3	85,98
2012	0,4	-43,96	0,1	-61,70
2013	0,5	14,32	0,2	40,66
2014	0,9	91,83	0,6	290,15
2015	118,7	13 382,53	26,9	4 427,37
Perikanan Budidaya				
2011	5,1	43,93	15,6	14,69
2012	3,3	-35,35	12,0	-22,96
2013	3,0	-8,10	12,4	3,84
2014	0,9	-71,26	11,0	-11,86
2015	1,0	16,01	12,7	15,74
Pertanian Tanaman Tahunan				
2011	0,8	-25,05	2,3	2,93
2012	5,0	521,60	6,2	171,27
2013	0,5	-90,45	1,3	-78,67
2014	2,1	333,05	2,5	90,43
2015	3,8	85,98	2,6	4,12

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pertumbuhan tertinggi pada sektor pertanian terjadi pada komoditi pertanian tanaman semusim yang tumbuh sebesar 4.427,37 persen dengan nilai mencapai US\$26,9 juta dan peranannya terhadap sektor pertanian sebesar 31,74 persen.

Sedangkan komoditi perikanan budidaya dan pertanian tanaman tahunan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 15,74 persen dan 4,12 persen dengan peranan keduanya mencapai 18,07 persen.

5.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Bali dan Nusa Tenggara

Kawasan Bali dan Nusa Tenggara secara administratif pemerintahan dibagi menjadi tiga provinsi, yaitu: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

5.3.1 Ekspor Provinsi Asal Barang Bali

Sektor industri pengolahan memiliki peranan yang dominan bagi provinsi Bali, terhitung sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 peranannya semakin meningkat. Tahun 2013 berperan sebesar 88,23 persen, tahun 2014 sebesar 88,76 persen, dan tahun 2015 meningkat menjadi 89,59 persen dari keseluruhan nilai ekspor provinsi Bali.

Diikuti oleh sektor pertanian yang berperan sebesar 10,37 persen dan sektor pertambangan hanya sebesar 0,04 persen. Meskipun peranan sektor pertambangan hanya 0,04 persen, tapi sektor ini mencatat pertumbuhan yang tertinggi di tahun 2015 ini, yaitu sebesar 1.364,66 persen dengan nilai ekspor US\$0,2 juta.

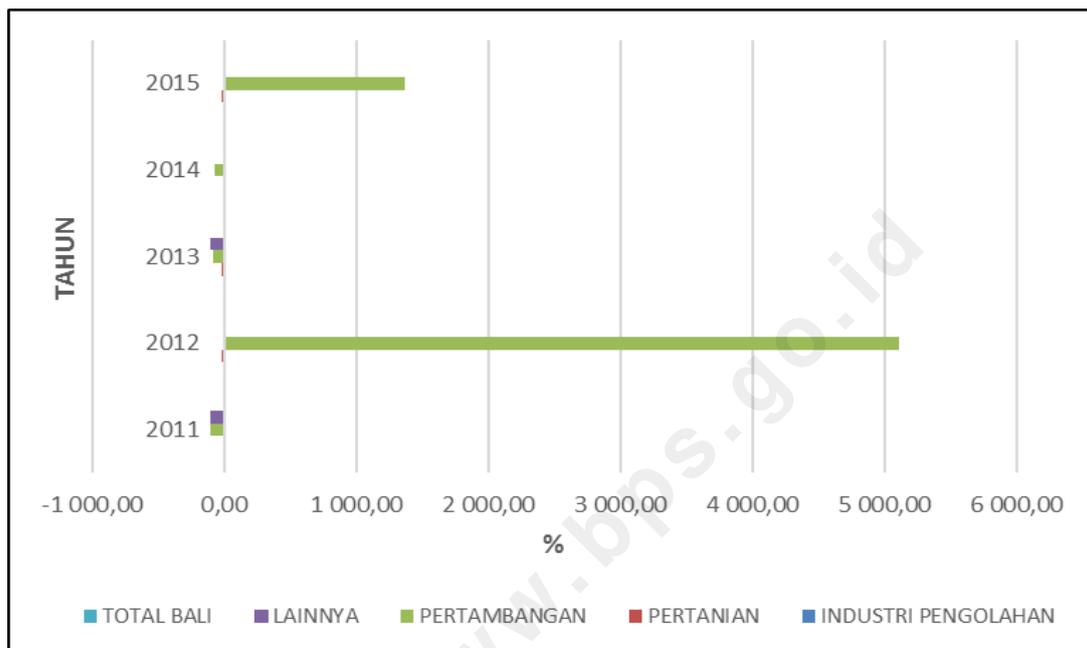
Tabel 102. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bali Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015

Sektor	Nilai (Ribuan US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	466 321,1	476 032,7	446 537,0	2,08	-6,20	89,59
Pertanian	62 140,1	60 268,9	51 694,9	-3,01	-14,23	10,37
Pertambangan	46,3	14,4	210,8	-68,94	1 364,66	0,04
Lainnya	0,0	0,0	0,0	-	-	0,00
Total Bali	528 507,5	536 316,0	498 442,7	1,48	-7,06	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Meskipun pada tahun 2015 peranannya meningkat, tetapi terjadi penurunan pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,20 persen atau nilai ekspornya mencapai US\$446,5 juta.

Gambar 31. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bali Menurut Sektor Tahun 2011 - 2015



Penurunan nilai ekspor sektor industri pengolahan tahun 2015 sebesar 6,20 persen terjadi karena adanya penurunan pada beberapa komoditi di sektor ini antara lain: industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya turun sebesar 17,36 persen dengan nilai mencapai US\$61,8 juta; pakaian jadi turun sebesar 10,46 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$80,5 juta; dan lainnya turun sebesar 7,58 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$37,8 juta.

Sedangkan di tahun yang sama nilai ekspor industri makanan dan industri pengolahan lainnya mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2,10 persen dan 8,42 persen dengan nilai mencapai US\$88,5 juta dan US\$74,7 juta

Tahun 2015 ini juga terjadi pergeseran peran komoditi ekspor sektor industri, sebelumnya industri pakaian yang selama periode tahun 2011 hingga tahun 2014 menduduki urutan utama sebagai komoditi penyumbang devisa terbesar di sektor industri pengolahan, namun akibat adanya penurunan pertumbuhan sebesar 10,46 persen dengan peranan 18,02 persen bergeser ke komoditi industri makanan yang nilai ekspornya

tumbuh 2,10 persen dengan peranan sebesar 19,81 persen dari seluruh ekspor komoditi di sektor industri pengolahan.

Tabel 103. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Bali Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Makanan	67,4	84,6	83,4	86,62	88,5	-1,39	3,81	2,10
Industri Pakaian Jadi	105,9	99,4	92,1	89,85	80,5	-7,34	-2,44	-10,46
Industri Pengolahan Lainnya	88,9	84,2	68,9	68,38	74,1	-18,18	-0,75	8,42
Industri Kayu, Barang Dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan BArang Anyaman Dari	87,0	78,0	70,9	74,74	61,8	-9,12	5,42	-17,36
Industri Furnitur	46,5	41,6	38,9	40,92	37,8	-6,31	5,11	-7,58
Lainnya	123,4	118,0	112,1	115,52	103,9	-5,00	3,09	-10,04
Total Bali	519,1	505,7	466,3	476,03	446,5	-7,79	2,08	-6,20

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Penurunan nilai ekspor sektor pertanian tahun 2015 sebesar 14,23 persen disebabkan karena turunnya nilai ekspor beberapa komoditi di sektor ini, antara lain: perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 19,91 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$41,2 juta komoditi ini berperan sebesar 79,67 persen terhadap seluruh nilai ekspor sektor pertanian. Diikuti oleh komoditi pertanian tanaman tahunan turun sebesar 7,76 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$2,1 juta, dan lainnya turun sebesar US\$70,68 persen.

Sedangkan kenaikan terbesar terjadi pada komoditi perburuan, penangkapan dan penangkaran satwa liar yang naik sebesar 120,44 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$173,7 ribu; perusahaan hutan naik sebesar 97,72 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$120,6 ribu; dan perikanan budidaya yang naik sebesar 40,24 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$7,9 juta. Meskipun ketiga komoditi ini mengalami kenaikan, namun perannya terhadap seluruh nilai ekspor sektor pertanian hanya sebesar 15,87 persen.

Tabel 104. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Bali Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perikanan Tangkap	78 294,0	60 968,1	54 342,3	51 419,8	41 184,3	-10,87	-5,38	-19,91
Perikanan Budidaya	7 669,8	5 461,9	5 997,2	5 638,9	7 908,0	9,80	-5,97	40,24
Pertanian Tanaman Tahunan	2 010,9	6 054,3	1 295,1	2 238,2	2 064,4	-78,61	72,81	-7,76
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar	0,0	21,0	29,0	78,8	173,7	37,88	171,91	120,44
Pengusahaan Hutan	1,1	43,8	55,8	61,0	120,6	27,42	9,24	97,72
Lainnya	1 066,3	6 93,5	420,7	832,2	244,0	-39,33	97,80	-70,68
Total Bali	89 042,1	73 242,6	62 140,1	60 268,9	51 694,9	-15,16	-3,01	-14,23

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertambangan dengan komoditi berupa pertambangan dan penggalian lainnya mengalami kenaikan sangat tajam sebesar 1.364,66 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$210,8 ribu. Sementara itu komoditi sektor pertambangan lain yaitu komoditi pertambangan batubara dan lignit sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 tidak ada aktivitas ekspornya.

Meskipun terjadi kenaikan yang sangat besar di sektor pertambangan, namun hal ini tidak berpengaruh besar terhadap laju penurunan nilai ekspor asal barang Bali secara keseluruhan, karena peranan yang sangat kecil yaitu hanya 0,04 persen.

Tabel 105. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Bali Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	4 402	253 666	46 335	14 392	210 794	-81,73	-68,94	1 364,66
Pertambangan Batubara dan Lignit	10	-	-	-	-	-	-	-
Pertambangan Bijih Logam	460	-	-	-	-	-	-	-
Total Bali	4 872	253 666	46 335	14 392	210 794	-81,73	-68,94	1 364,66

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015 kegiatan ekspor sektor lainnya hanya dilakukan pada tahun 2012 dengan nilai ekspornya mencapai US\$13.591 dan perannya terhadap nilai ekspor asal barang Bali sangat kecil.

Tabel 106. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang Bali Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang	-	13 591	-	-	-	0	-	-
Total Bali	-	13 591	-	-	-	0	-	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Amerika Serikat menduduki peringkat sebagai negara tujuan ekspor asal barang Bali sejak tahun 2011 sampai tahun 2015. Tahun 2015 ekspor ke negara ini naik sebesar 4,74 persen dengan nilai mencapai US\$119,6 juta sehingga perannya dalam menyerap ekspor asal barang Bali sebesar 24,00 persen.

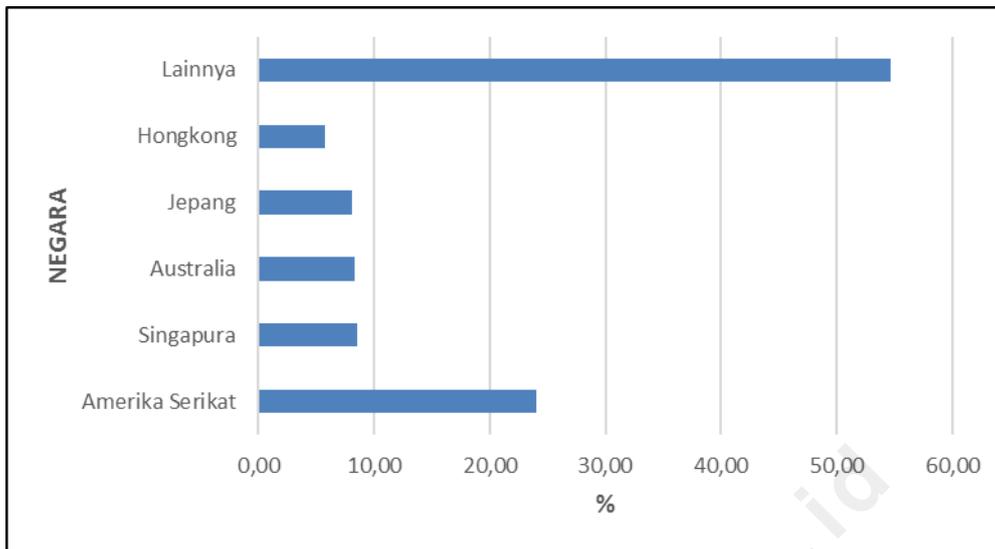
Sedangkan di tahun yang sama nilai ekspor ke Singapura; Australia; dan Jepang mengalami penurunan dengan besaran yang beragam. Penurunan nilai ekspor terbesar terjadi ke Jepang yang turun sebesar 34,50 persen; ke Singapura turun sebesar 10,27 persen; dan ke Australia turun sebesar 7,90 persen. Ketiga negara tersebut menyerap ekspor asal barang Bali masing-masing sebesar 8,52 persen; 8,34 persen; dan 8,09 persen.

Tabel 107. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Bali Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 – 2015

Negara	Nilai (Juta US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat	119,7	127,4	114,9	114,2	119,6	24,00
Singapura	43,8	44,2	42,0	47,3	42,5	8,52
Australia	41,3	43,5	42,8	45,2	41,6	8,34
Jepang	88,7	77,8	64,1	61,6	40,3	8,09
Hongkong	35,1	28,2	20,4	24,0	28,5	5,71
Lainnya	328,5	321,1	284,2	292,2	272,5	54,67
Total	608,2	579,2	528,5	536,3	498,4	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 32. Persentase Pangsa Pasar Ekspor Asal Barang Bali Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



5.3.2 Ekspor Provinsi Asal Barang Nusa Tenggara Barat

Tahun 2015 nilai ekspor asal barang Nusa Tenggara Barat tumbuh sangat tajam, yaitu sebesar 368,15 persen bila dibandingkan dengan tahun 2014. Pertumbuhan terjadi di semua sektor, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 369,10 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$1.445,6 juta, diikuti sektor pertanian tumbuh sebesar 353,43 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$32,5 juta, dan sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 91,23 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$1,3 juta.

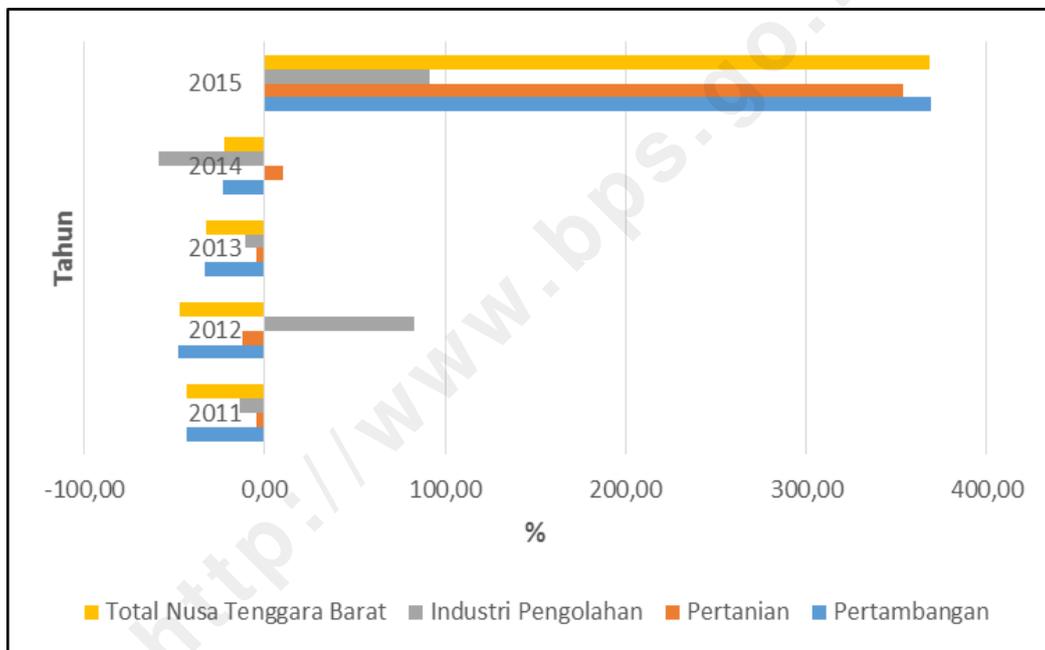
Sektor pertambangan merupakan sektor andalan bagi provinsi Nusa Tenggara Barat, karena 97,71 persen eksportnya berasal dari sektor ini, diikuti oleh sektor pertanian dengan peran sebesar 2,20 persen dan sektor industri pengolahan yang berperan hanya 0,09 persen.

Tabel 108. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015

Sektor	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan	399,0	308,2	1 445,6	-22,76	369,10	97,71
Pertanian	6,5	7,2	32,5	10,17	353,43	2,20
Industri Pengolahan	1,6	0,7	1,3	-58,60	91,23	0,09
Total Nusa Tenggara Barat	407,1	316,0	1 479,47	-22,38	368,15	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 33. Persentase Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015



Kenaikan nilai ekspor sektor pertambangan pada tahun 2015 karena adanya kenaikan yang sangat tajam pada komoditi utama sektor pertambangan provinsi ini, yaitu komoditi pertambangan bijih logam yang naik sebesar 370,70 persen dengan nilai ekspor mencapai US1.445,3 juta atau berperan sebesar 99,98 terhadap seluruh nilai ekspor sektor pertambangan.

Sementara itu di tahun yang sama komoditi pertambangan dan penggalian lainnya turun sebesar 73,74 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$290,8 ribu. Penurunan nilai ekspor komoditi ini tidak banyak pengaruhnya terhadap nilai ekspor di sektor

pertambangan, karena peranannya kecil hanya sebesar 0,02 persen terhadap seluruh nilai ekspor sektor pertambangan.

Tabel 109. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Biji Logam	1 136 197,2	596 165,2	398 751,6	307 062,0	1 445 343,5	-33,11	-22,99	370,70
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	23,6	202,7	222,2	1 107,3	290,8	9,59	398,46	-73,74
Total Nusa Tenggara Barat	1 136 220,7	596 367,9	398 973,8	308 169,3	1 445 634,3	-33,10	-22,76	369,10

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Di sektor pertanian pada tahun 2015 terjadi pergeseran posisi komoditi utama ekspor yang sebelumnya sejak tahun 2011 sampai tahun 2014 tidak ada kegiatan ekspornya, untuk tahun 2015 memegang peringkat utama yaitu komoditi pertanian tanaman semusim dengan nilai ekspor mencapai US\$26,7 juta atau berperan sebesar 82,09 persen dari seluruh nilai ekspor sektor pertanian.

Sedangkan pada tahun yang sama komoditi perikanan budidaya sejak tahun 2011 sampai tahun 2014 menduduki peringkat utama bergeser ke posisi ke dua dengan nilai ekspor mencapai US\$4,7 juta atau berperan sebesar 14,32 persen. Diikuti oleh komoditi perikanan tangkap dan komoditi pertanian tanaman tahunan dengan nilai ekspor masing-masing mencapai nilai sebesar US\$630,8 ribu dan US\$537,9 ribu.

Sedangkan komoditi pemungutan hasil hutan bukan kayu terhitung sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 tidak ada kegiatan eksponya.

Tabel 110. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertanian Tanaman Semusim	-	-	-	-	26 708 551	-	-	-
Perikanan Budidaya	7 156 048	6 379 964	6 176 435	4 980 538	4 657 983	-3,19	-19,36	-6,48
Perikanan Tangkap	169 491	440 899	322 244	1 930 813	630 793	-26,91	499,18	-67,33
Pertanian Tanaman Tahunan	1 994	100	14 410	264 018	537 863	14 310,00	1 732,19	103,72
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	2 843	-	-	-	-	-	-	-
Total Nusa Tenggara Barat	7 775 138	6 820 963	6 513 089	7 175 369	32 535 189	-4,51	10,17	353,43

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Kenaikan nilai ekspor sektor industri pengolahan tahun 2015 sebesar 91,23 persen disebabkan karena adanya kenaikan pada komoditi utama, yaitu komoditi industri makanan yang naik tajam sebesar 311,68 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$482,0 ribu dan komoditi industri mesin dan perlengkapan ytdl dengan nilai ekspor mencapai US\$2415,4 ribu. Keduanya berperan sebesar 53,41 persen terhadap seluruh nilai ekspor sektor pertanian asal barang Nusa Tenggara Barat.

Meskipun terjadi penurunan nilai ekspor pada komoditi lainnya di sektor yang sama seperti pada komoditi industri furnitur dan industri tekstil namun hal ini tidak berpengaruh terhadap laju kenaikan nilai ekspor sektor pertanian secara keseluruhan karena peranan keduanya hanya sebesar 20,37 persen.

Tabel 111. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Makanan	325 898	1 178 735	29 294	117 074	481 970	-97,51	299,65	311,68
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	959	4 260	3 350	-	213 415	-21,36	-100,00	-
Industri Furnitur	70 060	155 471	184 018	183 880	155 750	18,36	-0,07	-15,30
Industri Tekstil	583	16 997	15 756	184 440	109 471	-7,30	1 070,60	-40,65
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	-	-	-	-	98 493	-	-	-
Lainnya	606 852	484 933	1 412 238	195 423	242 859	191,22	-86,16	24,27
Total Nusa Tenggara Barat	1 004 352	1 840 396	1 644 656	680 817	1 301 958	-10,64	-58,60	91,23

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Kenaikan nilai ekspor tahun 2015 terjadi ke Jerman yang naik sangat tajam sebesar 222.598,84 persen dengan nilai mencapai US\$73,0 juta, diikuti ke Korea Selatan sebesar 338,28 persen dengan nilai mencapai US\$390,3 juta, dan ke Jepang sebesar 297,11 persen dengan nilai mencapai US\$665,7 juta.

Meskipun nilai ekspor ke Jerman naik tajam, namun perannya terhadap penyerapan ekspor asal barang Nusa Tenggara Barat hanya sebesar 4,93 persen.

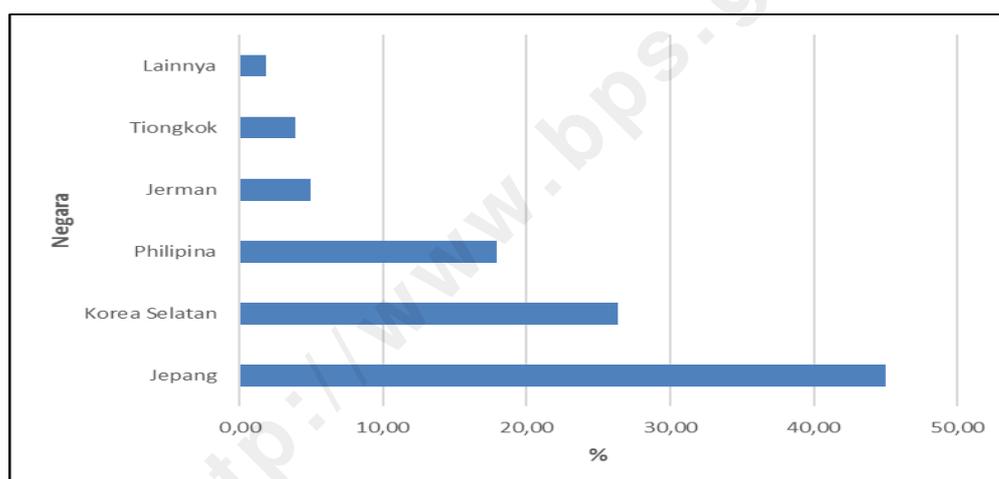
Sedangkan dari sisi pangsa pasar maka Jepang menduduki peringkat pertama dengan pangsa sebesar 45,00 persen, diikuti oleh Korea Selatan sebesar 25,38 persen, dan Philipina sebesar 17,90. Pangsa pasar ketiga negara tersebut terhadap ekspor asal barang Nusa Tenggara Barat sebesar 89,27 persen atau senilai US\$1.320,8 juta.

Tabel 112. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 – 2015

Negara	Nilai (Ribu US\$)					Peranan 2015 thd Total (%)
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jepang	458 018,9	353 027,9	218 141,0	167 642,4	665 717,5	45,00
Korea Selatan	473 734,1	134 885,0	99 541,7	89 045,2	390 270,3	26,38
Philipina	40 454,2	20 398,8	2,9	0,0	264 770,7	17,90
Jerman	167 304,8	91 046,1	81 698,1	32,8	72 929,4	4,93
Tiongkok	530,0	167,3	767,1	54 843,2	58 227,2	3,94
Lainnya	4 958,1	5 504,2	6 980,6	4 461,9	27 556,3	1,86
Total	1 145 000,2	605 029,2	407 131,5	316 025,5	1 479 471,4	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 34. Persentase Pangsa Pasar Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Barat Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015



5.3.4 Ekspor Provinsi Asal Barang Nusa Tenggara Timur

Tahun 2015 nilai ekspor asal barang Provinsi Nusa Tenggara Timur naik sebesar 14,31 persen atau dengan nilai mencapai US\$26,6 juta dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan nilai ekspor pada sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan.

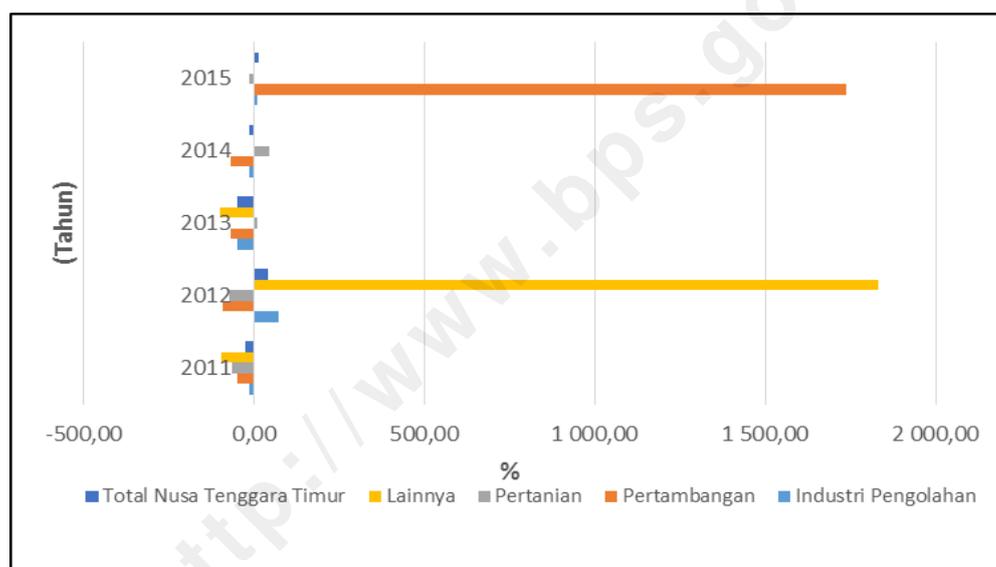
Meskipun kenaikan nilai ekspor sektor industri pengolahan hanya sebesar 9,67 persen atau senilai US\$24,9 juta namun peranannya terhadap keseluruhan nilai ekspor asal barang Nusa Tenggara Timur sangat besar yaitu sebesar 93,60 persen.

Tabel 113. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015

Sektor	Nilai (Ribu US\$)			Pertumbuhan (YoY)		Peranan 2015 thd Total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Industri Pengolahan	26 132,1	22 701,0	24 897,2	-13,13	9,67	93,60
Pertambangan	209,8	69,5	1 276,9	-66,89	1 738,28	4,80
Pertanian	348,6	500,4	426,7	43,54	-14,72	1,60
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total Nusa Tenggara Timur	26 690,5	23 270,9	26 600,8	-12,81	14,31	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 35. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Nusa Tenggara Timur Menurut Sektor Tahun 2011 – 2015



Sebaliknya kenaikan yang sangat tajam di sektor pertambangan yaitu sebesar 1.738,28 persen, namun perannya terhadap keseluruhan nilai ekspor Nusa Tenggara Timur kecil, yaitu hanya 4,80 persen atau senilai US\$1,3 juta.

Sedangkan sektor pertanian di tahun yang sama terjadi perlambatan, nilai ekspornya turun sebesar 14,72 atau senilai US\$426,7 ribu dan perannya hanya sebesar 1,60 persen.

Terhitung sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 sektor lainnya tidak melakukan aktivitas ekspor.

Naiknya nilai ekspor sektor industri pengolahan tahun 2015 disebabkan karena adanya kenaikan pada beberapa komoditi sektor ini, yaitu: industri logam dasar yang naik tajam sebesar 178,84 persen atau setara dengan US\$1,8 juta; industri barang galian bukan

logam naik sebesar 45,88 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$4,6 juta; industri makanan naik sebesar 18,77 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$3,6 juta. Peranan ketiganya terhadap nilai ekspor sektor industri pengolahan sebesar 39,96 persen.

Sementara itu komoditi lain di sektor yang sama mengalami penurunan, penurunan nilai ekspor terbesar terjadi pada komoditi industri hasil minyak yang turun sebesar 49,53 persen diikuti oleh komoditi industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer turun sebesar 7,32 persen, dan hasil minyak turun sebesar 49,53 persen. Meskipun mengalami penurunan pada kedua komoditi tersebut, hal ini tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan nilai ekspor sektor industri pengolahan yang naik sebesar 9,67 persen, karena peran kedua komoditi tersebut di sektor industri pengolahan hanya 24,38 persen

Tabel 114. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

	Nilai (Juta US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Industri Barang Galian Bukan Logam	1,2	1,3	2,5	3,1	4,6	88,27	26,69	45,88
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	1,0	1,3	1,7	4,0	3,7	25,04	139,35	-7,32
Industri Makanan	16,5	8,5	6,8	3,0	3,6	-20,83	-55,11	18,77
Hasil Minyak	7,3	36,8	10,8	4,7	2,4	-70,66	-56,67	-49,53
Industri Logam Dasar	0,4	0,2	0,5	0,6	1,8	118,66	39,98	178,84
Lainnya	3,2	3,3	4,0	7,2	8,9	21,28	81,23	22,89
Total Nusa Tenggara Timur	29,6	51,5	26,3	22,7	24,9	-49,24	-13,13	9,67

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertambangan mengalami kenaikan yang sangat tajam, yaitu 1.738,28 persen. Kenaikan ini terjadi karena naiknya nilai ekspor komoditi pertambangan minyak bumi dan gas alam dan panas bumi sebesar 70.144,44 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$746,0 ribu serta komoditi pertambangan dan penggalian lainnya naik sebesar 678,18 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$530,9 ribu.

Sementara itu komoditi pertambangan bijih logam sejak tahun 2011 sampai tahun 2013 mendominasi ekspor di sektor pertambangan meskipun dengan trend menurun, namun untuk tahun 2014 dan 2015 tidak ada aktivitas ekspornya.

Tabel 115. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Komoditi Pada Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (Ribu US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,0	0,0	0,0	1,1	746,0	-	-	70 144,44
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	5,7	5,1	3,2	68,4	530,9	-37,13	2 038,17	676,18
Pertambangan Bijih Logam	6 562,7	642,0	206,6	0,0	0,0	-67,82	-100,00	-
Total Nusa Tenggara Timur	6 568,4	647,1	209,8	69,5	1 276,9	-67,58	-66,89	1 738,28

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sektor Lainnya dengan komoditi berupa pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin sejak tahun 2013 sampai tahun 2015 tidak ada aktivitas ekspornya. Diantara penyumbang nilai devisa ekspor asal barang Nusa Tenggara Timur, maka peranan sektor lainnya adalah yang paling kecil.

Tabel 116. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Lainnya Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Komoditi Tahun 2011 – 2015

Komoditi	Nilai (US\$)					Pertumbuhan (YoY)		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	35	676	-	-	-	-	-	-
Total Nusa Tenggara Timur	35	676	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Timor Leste menjadi mitra dagang utama ekspor asal barang provinsi Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015. Hal ini dapat difahami karena negara ini berbatasan langsung dengan Nusa Tenggara Timur yang secara tradisional mempunyai hubungan emosional yang kental. Tahun 2015 nilai ekspor ke Timor Leste naik sebesar 14,28 persen dengan nilai mencapai US\$23,7 juta dan perannya terhadap pangsa ekspor barang asal Nusa Tenggara Timur sebesar 89,12 persen.

Diikuti ekspor ke Jepang yang mengalami kenaikan sebesar 50,35 persen dengan nilai mencapai US\$2,0 juta dan perannya terhadap pangsa ekspor sebesar 7,66 persen, Amerika Serikat menduduki urutan ketiga dengan nilai ekspor mencapai US\$379,3 ribu atau

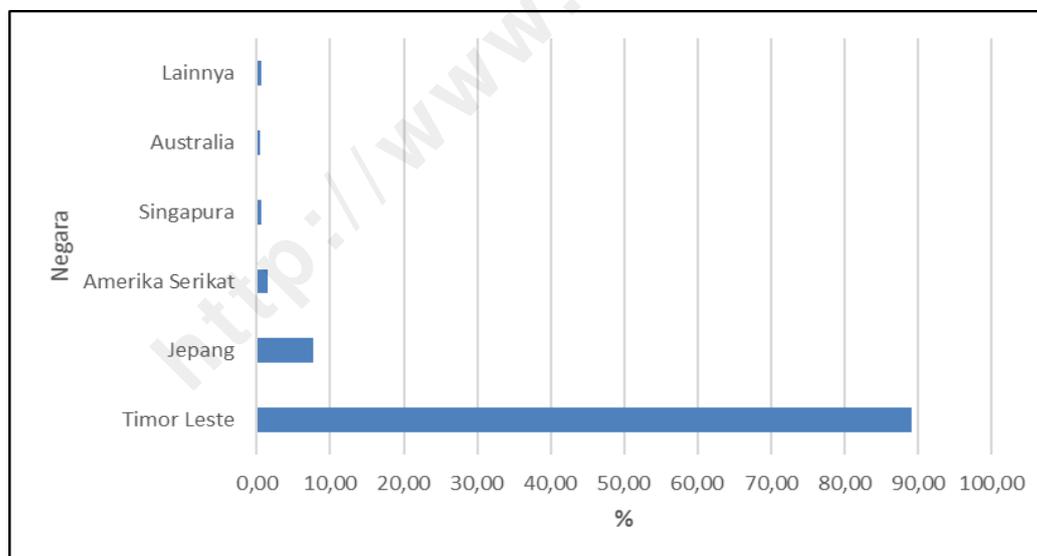
mengalami penurunan sebesar 36,24 dari tahun 2014 dan perannya terhadap pangsa ekspor hanya sebesar 1,43 persen.

Tabel 117. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 – 2015

Negara	Nilai (Ribu US\$)					Peranan 2015 thd
	2011	2012	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Timor Leste	21 779,9	43 270,7	19 876,4	20 744,4	23 706,7	89,12
Jepang	8 723,8	7 145,1	3 711,7	1 355,9	2 038,6	7,66
Amerika Serikat	312,0	701,6	1 327,3	594,9	379,3	1,43
Singapura	217,7	35,4	0,0	20,1	166,6	0,63
Australia	0,0	5,9	0,0	7,7	135,9	0,51
Lainnya	6 261,6	1 291,8	1 775,1	547,9	173,8	0,65
Total Nusa Tenggara Timur	37 294,9	52 450,0	26 690,5	23 270,9	26 600,8	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 36. Persentase Pangsa Pasar Ekspor Asal Barang Nusa Tenggara Timur Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2015





BAB VI KAWASAN KALIMANTAN

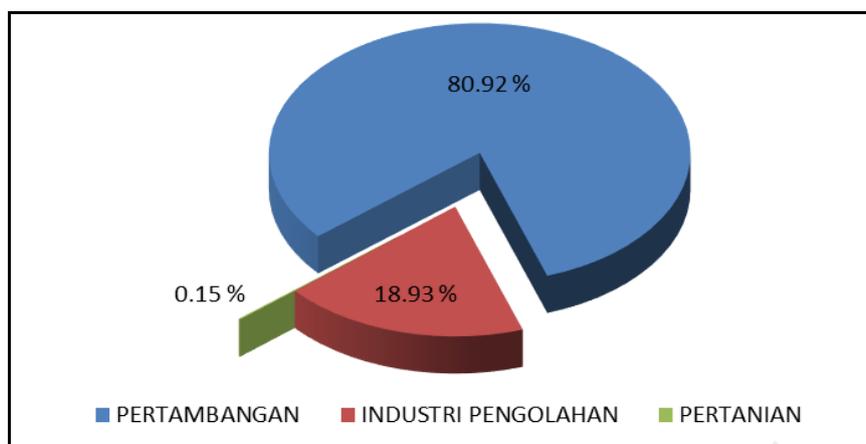
6.1 Sekilas Tentang Kalimantan

Kalimantan adalah nama bagian wilayah Indonesia di Pulau Borneo Besar, yaitu pulau terbesar ketiga di dunia setelah Greenland dan seluruh Pulau Irian. Kalimantan meliputi 73 persen massa daratan Borneo. Kawasan Kalimantan terbagi menjadi lima Provinsi yaitu: Kalimantan Barat; Kalimantan Tengah; Kalimantan Selatan; Kalimantan Timur; dan Kalimantan Utara. Luas seluruhnya adalah 549.032 km². Luasan ini merupakan 28 persen seluruh daratan Indonesia. Wilayah pulau Kalimantan (bagian selatan) dalam wilayah Republik Indonesia, terletak diantara 4^o24` LU - 4^o10` LS dan antara 108^o 30` BT - 119^o00` BT. Berbatasan langsung dengan negara Malaysia (Sabah dan Serawak) di sebelah utara yang panjang perbatasannya mencapai 3.000 km mulai dari provinsi Kalimantan Barat sampai dengan Kalimantan Utara.

6.2 Ekspor Utama Kawasan Kalimantan Menurut Sektor

Ekspor asal barang dari Kawasan Kalimantan utamanya adalah ekspor komoditas primer yang berbasis sumber daya alam. Ekspor dari sektor pertambangan yang merupakan komoditas utama dari Kawasan Kalimantan tahun 2015 tercatat sebesar US\$21.071,6 juta, atau kontribusi sebesar 80,92 persen terhadap total ekspor di Kawasan Kalimantan, disusul ekspor dari sektor industri pengolahan sebesar US\$4.927,6 juta dengan berkontribusi sebesar 18,93 persen terhadap total Kawasan Kalimantan dan sektor pertanian sebesar US\$39,7 juta atau berkontribusi sebesar 0.15 persen terhadap total ekspor di Kawasan Kalimantan.

Gambar 37. Persentase Ekspor Asal Barang Menurut Sektor di Kawasan Kalimantan Tahun 2015



6.2.1 Sektor Pertambangan

Ekspor asal barang Kawasan Kalimantan dari sektor pertambangan tahun 2015 tercatat sebesar US\$21.071,6 juta atau tumbuh sebesar -28,26 persen (yoy) bila dibandingkan tahun sebelumnya, Sektor ini berkontraksi relatif cukup dalam bila dibandingkan tahun 2014 yang mengalami pertumbuhan sebesar -18,53 persen (yoy).

Tabel 118. Ekspor Sektor Pertambangan di Kawasan Kalimantan Tahun 2013-2015

Sektor/Komoditi	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
PERTAMBANGAN	36 051,8	29 372,7	21 071,6	-18,53	-28,26	80,92
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	23 445,2	19 925,0	15 224,7	-15,01	-23,59	58,47
GAS ALAM	9 078,1	7 590,4	4 524,4	-16,39	-40,39	17,38
MINYAK MENTAH	2 307,6	1 759,7	1 235,6	-23,74	-29,78	4,75
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	1 220,4	93,4	81,9	-92,35	-12,28	0,31
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	0,4	4,1	4,9	925,95	17,20	0,02

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Penurunan sektor ini terjadi karena menurunnya ekspor beberapa komoditas secara berurutan yaitu menurunnya ekspor batu bara dan lignit sebesar US\$4.700,3 juta atau turun sebesar 23,59 persen; diikuti dengan menurunnya ekspor gas alam senilai US\$3.066,0 juta, atau turun sebesar 40,39 persen; Minyak mentah turun US\$524,1 atau turun sebesar 29,78 persen dan pertambangan bijih logam turun sebesar US\$11,5 juta atau menurun sebesar

12,28 persen. Hanya komoditas pertambangan dan penggalian lainnya yang mengalami kenaikan US\$0,7 juta atau meningkat sebesar 17,20 persen.

6.2.2 Sektor Industri Pengolahan

Pertumbuhan ekspor asal barang Kawasan Kalimantan dari sektor Industri pengolahan sepanjang kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami tekanan, secara rata-rata tahun 2011-2015 tumbuhan sebesar -0,98 persen, pertumbuhan yang cukup besar pada tahun 2011 yang dibukukan sebesar 34,12 persen tidak mampu menggerakkan rata-rata pertumbuhan hingga tahun 2015 kearah positif, terutama pada tahun 2015 ini, tekanan pada sektor industri pengolahan tertekan sangat dalam mencapai -22,72 persen (yoy) jika dibandingkan tahun 2014 yang tercatat tumbuh sebesar -2,68 persen (yoy).

Tabel 119. Ekspor Sektor Industri Pengolahan di Kawasan Kalimantan Tahun 2013-2015

Sektor/Komoditi	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
INDUSTRI PENGOLAHAN	6 551,4	6 375,9	4 927,6	-2,68	-22,72	6 551,4
INDUSTRI MAKANAN	1 702,1	2 155,6	1 889,8	26,65	-12,33	1 702,1
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS, ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	954,0	1 062,3	984,4	11,35	-7,33	954,0
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	1 013,6	871,2	747,5	-14,05	-14,21	1 013,6
HASIL MINYAK	1 457,7	1 380,9	654,1	-5,27	-52,63	1 457,7
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	1 072,9	697,7	531,3	-34,97	-23,84	1 072,9
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	351,0	208,2	120,4	-40,69	-42,15	351,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Komoditas yang mengalami penurunan terbesar dari sektor industri pengolahan di Kawasan Kalimantan adalah hasil minyak menurun sebesar US\$726,8 juta atau tumbuh sebesar -52,63 persen disusul industri makanan yang mengalami penurunan sebesar US\$265,8 atau tumbuh sebesar -12,33 persen; Industri karet, barang dari karet dan plastik turun sebesar US\$166,4 juta atau tumbuh sebesar -23,84 persen; Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mengalami penurunan sebesar US\$123,8 juta atau tumbuh sebesar -14,21 persen; dan Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya turun sebesar US\$77,9 juta atau tumbuh sebesar -7,33 persen

6.2.3 Sektor Pertanian

Sektor Pertanian adalah satu-satunya sektor yang memberikan Pertumbuhan positif ekspor asal barang dari Kawasan Kalimantan, Komoditi yang memberi peranan pertumbuhan pada sektor pertanian yang terbesar di tahun 2015 adalah dari komoditi pertanian tanaman tahunan, tercatat naik sebesar US\$5,7 juta dibanding tahun 2014 menjadi US\$10,8 juta atau tumbuh sebesar 112,97 persen (yoy), kemudian komoditi perikanan tangkap naik sebesar US\$4,8 juta, menjadi US\$17,3 juta atau tumbuh sebesar 38,06 persen (yoy) dan perikanan budidaya, naik sebesar US\$0,4 juta menjadi US\$4,0 juta, naik sebesar 11,28 persen (yoy).

Tabel 120. Ekspor Sektor Pertanian di Kawasan Kalimantan
Tahun 2013-2015

Sektor/Komoditi	Nilai (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
PERTANIAN	29,4	34,8	39,7	18,56	13,94	0,15
PERIKANAN TANGKAP	11,4	12,5	17,3	9,75	38,06	0,07
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	2,5	5,1	10,8	100,64	112,97	0,04
PERIKANAN BUDIDAYA	3,6	3,6	4,0	1,50	11,28	0,02
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	3,9	3,2	3,1	-17,24	-5,07	0,01
PENGUSAHAAN HUTAN	2,8	3,7	3,0	31,88	-18,60	0,01
PERTANIAN LAINNYA	5,2	6,7	1,5	29,53	-77,84	3,73

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara komoditi yang mengalami pertumbuhan negatif dari sektor pertanian adalah komoditi pengusahaan hutan, yang berkontraksi sebesar US\$0,7 juta atau tumbuh sebesar -18,60 persen dan pemungutan hasil hutan bukan kayu berkontraksi sebesar US\$0,2 juta atau tumbuh -5,07 persen.

6.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Di Kawasan Kalimantan

Wilayah Kalimantan secara administratif pemerintahan terbagi menjadi lima provinsi, setelah resmi disahkannya Provinsi Kalimantan Utara menjadi provinsi dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2012. Tujuan pembentukan provinsi Kalimantan Utara adalah untuk mendorong peningkatan

pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, memperpendek rentang kendali (span of control) pemerintahan, terutama di kawasan perbatasan. Pemerintah Pusat berharap dengan adanya pemerintahan provinsi, permasalahan di perbatasan utara Kalimantan dapat langsung dikontrol dan dikendalikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Diharapkan juga dengan adanya Provinsi Kaltara dapat meningkatkan perekonomian warga Kalimantan Utara yang berada di dekat perbatasan dengan negara Malaysia..

6.3.1. Ekspor Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Barat.

Peranan ekspor asal barang dari provinsi Kalimantan Barat tahun 2015 didominasi oleh sektor Industri Pengolahan yang peranannya mencapai 97,35 persen dari total eksportnya, disusul sektor pertanian berperan sebesar 2,36 persen dan sektor pertambangan berperan sebesar 0.29 persen.

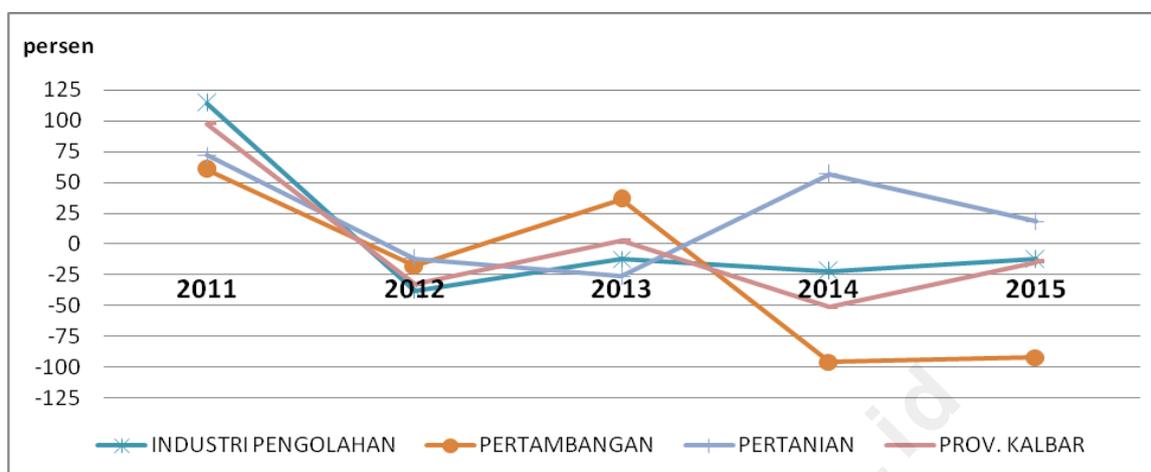
Tabel 121. Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Barat Menurut Sektor Tahun 2011-2015

Sektor	FOB (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
INDUSTRI PENGOLAHAN	804,7	626,1	547,0	-22,19	-12,63	97,35
PERTAMBANGAN	544,7	21,38	1,6	-96,08	-92,41	0,29
PERTANIAN	7,2	11,23	13,3	56,92	17,99	2,36
TOTAL KALIMANTAN BARAT	1,356,6	658,74	561,9	-51,44	-14,70	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor komoditas pertanian tumbuh sebesar 17,99 persen walaupun tidak sebaik tahun 2014 yang tercatat pertumbuhannya sebesar 56,92 persen, pertumbuhan sektor pertanian tidak diikuti oleh sektor-sektor yang lain. Komoditas industri pengolahan tumbuh sebesar -12,63 persen dan sebelumnya tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan -22,19 persen, demikian juga untuk komoditi pertambangan tahun 2015 tumbuh sebesar -92,41 persen setelah tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar -96,08 persen.

Gambar 38. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Barat Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pertumbuhan positif ekspor sektor pertanian ditunjang oleh meningkatnya ekspor tanaman obat atau biofarmaka non-rimpang tahun 2015 mengalami peningkatan dari US\$2,7 juta menjadi US\$3,7 juta atau meningkat sebesar 37,99 persen, pertumbuhan terbesar untuk komoditas ini pada tahun 2014 yang tumbuh sebesar 176,77 persen. Komoditas yang juga meningkat pertumbuhannya yaitu pertanian buah kelapa tumbuh sebesar 139,31 persen dari US\$0,3 juta menjadi US\$0,8 juta.

Tabel 122. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Kalimantan Barat Tahun 2011-2013

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTANIAN	11,1	9,7	7,2	11,2	13,2	-26,45	56,92	17,99
PERTANIAN TANAMAN OBAT ATAU BIOFARMAKA NON RIMPANG	1,0	0,6	1,0	2,7	3,7	57,96	176,77	37,99
BUDIDAYA IKAN HIAS AIR TAWAR	1,9	1,6	2,8	3,0	2,9	74,96	6,88	-3,21
PENGUSAHAAN GAHARU	2,0	2,4	2,6	3,6	2,7	8,93	36,70	-24,83
PERKEBUNAN LADA	0,00	0,0	0,0	0,0	1,2	-100,00	-	-
PERTANIAN BUAH KELAPA	1,2	0,8	0,0	0,3	0,8	-100,00	-	139,31

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara komoditas lain baik perusahaan gaharu maupun budidaya ikan hias dan air tawar tahun 2015 tumbuh melambat. Secara keseluruhan, ekspor sektor pertanian dari Kalimantan Barat tumbuh 17,99 persen (yoy).

Berbeda dengan sektor pertanian yang masih mengalami pertumbuhan yang positif, sektor industri pengolahan terus tertekan, selama tiga tahun terakhir saja selalu mengalami pertumbuhan yang negatif. Tahun 2015 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar -12,63 persen, demikian pula tahun 2013 dan 2014 yang tumbuh masing-masing sebesar -12,31 persen dan -22,19 persen.

Tabel 123. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kalimantan Barat Tahun 2011-2013

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
INDUSTRI PENGOLAHAN	1 477,2	917,7	804,7	626,1	547,0	-12,31	-22,19	-12,63
INDUSTRI PENGASAPAN KARET	960,1	638,8	543,2	352,8	264,7	-14,96	-35,05	-24,97
INDUSTRI KAYU LAPIS	194,6	180,4	165,2	146,6	136,9	-8,43	-11,24	-6,60
INDUSTRI MINYAK MENTAH KELAPA SAWIT	10,7	2,2	3,0	32,0	45,1	35,36	971,94	41,27
INDUSTRI KAPAL DAN PERAHU	3,4	7,1	7,0	1,0	19,4	-1,78	43,10	94,44
INDUSTRI MINYAK MENTAH DAN LEMAK NABATI DAN HEWANI LAINNYA	7,6	9,4	11,1	15,8	10,8	17,98	42,29	-31,23

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Kenaikan nilai ekspor dari komoditi industri kapal dan perahu asal Kalimantan Barat tahun 2015 sebesar US\$9,4 juta atau tumbuh sebesar 94,44 persen dan kenaikan komoditi industri minyak mentah kelapa sawit sebesar US\$13,2 juta atau tumbuh sebesar 41,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya, tidak mampu membendung tekanan yang dialami oleh ekspor industri pengasapan karet yang mengalami penurunan sebesar US\$88,1 juta atau tumbuh sebesar -24,97 persen dan ekspor komoditas industri kayu lapis nilai ekspornya turun sebesar US\$9,7 juta ayau mengalami pertumbuhan sebesar -6,60 persen dibanding tahun sebelumnya.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling mengalami tekanan terberat untuk ekspor barang asal Kalimantan Barat setelah tidak adanya ekspor pertambangan batu bara, ekspor batu bara asal Kalimantan barat tercatat terakhir kali tahun 2013 sebesar US\$2,0 juta, hingga tahun 2015 sektor ini masih belum keluar dari tekanan. Ekspor asal barang Kalimantan Barat tahun 2015 tumbuh sebesar -92,41 persen, atau sebesar US\$1,6 juta sementara tahun 2014 tercatat tumbuh sebesar -96,08 persen atau sebesar US\$21,4 juta

Tabel 124. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kalimantan Barat
Tahun 2011-2013

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTAMBANGAN	486,8	399,3	544,7	21,4	1,6	36,43	-96,08	-92,41
BAHAN GALIAN LAINNYA YANG TIDAK MENGANDUNG BIJIH BESI	31,5	21,0	3,0	0,1	1,4	-85,85	-96,53	1,256,23
PERTAMBANGAN MINERAL, BAHAN KIMIA DAN BAHAN PUPUK LAINNYA	-	-	0,3	0,3	0,2	0,00	-1,88	-34,87
PERTAMBANGAN BATU BARA	-	-	2,0	-	-	-	-100,00	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Selain tidak adanya ekspor batu bara, terpuruknya sektor pertambangan Kalimantan dikarenakan adanya pelarangan ekspor bahan galian yang belum dilakukan pemurnian, sedangkan sebagian besar ekspor dari Kalimantan adalah berupa bijih.

Tujuan utama ekspor utama asal barang Kalimantan Barat berdasarkan peranan terhadap total provinsi tahun 2015 adalah Jepang 28,17persen, diikuti Korea Selatan 22,05persen; Tiongkok 14,82 persen; Malaysia 11,77 persen; dan India 6,70persen.

Tabel 125. Negara Tujuan Utama Provinsi Asal Barang Kalimantan Barat
Tahun 2011-2013

Negara Tujuan Utama	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy	
	2011	2012	2013	2014	2015	2014	2015
JEPANG	301,2	244,0	233,3	169,9	158,3	-27,19	-6,85
KOREA SELATAN	212,8	206,2	168,2	135,8	123,9	-19,24	-8,80
TIONGKOK	836,1	639,4	753,0	159,6	83,3	-78,80	-47,82
MALAYSIA	35,0	30,7	28,0	51,1	66,1	82,78	29,33
INDIA	71,4	60,6	57,8	47,5	37,6	-17,85	-20,75

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Komoditi utama yang diekspor ke Jepang adalah karet remah yang tumbuh sebesar 16,91 persen menjadi US\$74,2 juta dari US\$63,5 juta, sementara ekspor kayu lapis tahun 2015 berkontraksi cukup dalam sehingga tumbuh sebesar -24,85 persen atau turun sebesar US\$23,9 juta. Secara keseluruhan ekspor asal barang Kalimantan Barat ke Jepang tahun 2015 tumbuh sebesar -6,85 persen. Ekspor kayu lapis ke Korea Selatan mencapai US\$49,5 juta atau tumbuh sebesar 30,11 persen, dan ekspor logam dasar bukan besi tahun 2015 tercatat sebesar US\$ US\$2,2 juta, yang belum pernah ada ekspor komoditas ini ditahun

sebelumnya. Sementara ekspor karet remah mengalami penurunan hanya tumbuh sebesar -28,63 persen.

Tabel 126. Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Barat Menurut Negara Tujuan Utama dan Komoditi Tahun 2011-2013

Negara Tujuan Utama Komoditi	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
JEPANG	303,8	158,2	181,3	233,3	169,9	158,3
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	43,8	35,1	52,5	108,9	63,5	74,2
KAYU LAPIS	101,4	91,1	73,1	111,2	96,3	72,4
KIMIA DASAR ANORGANIK LAINNYA	-	-	23,8	-	-	2,6
KOREA SELATAN	82,8	93,0	121,2	168,2	135,8	123,9
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	52,9	52,4	47,2	134,7	93,9	67,0
KAYU LAPIS	25,2	34,6	46,8	29,7	38,1	49,5
LOGAM DASAR BUKAN BESI	-	-	9,5	-	-	2,2
TIONGKOK	15 962,2	782,7	95,0	753,0	159,6	83,3
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	71,2	54,5	39,6	180,6	106,0	55,9
BARANG DARI KARET UNTUK KEPERLUAN INDUSTRI	9,9	7,4	5,4	26,7	13,3	7,7
KAYU LAPIS	10,2	6,9	6,2	9,5	6,5	6,0
MALAYSIA	19,1	53,0	111,4	28,0	51,1	66,1
MINYAK KELAPA SAWIT	3,9	44,3	86,5	3,0	32,0	44,9
MARGARIN	3,9	3,0	1,5	10,2	9,9	5,1
MINYAK KELAPA	0,0	-	3,7	0,0	-	3,4
INDIA	77,0	28,8	29,2	57,8	47,5	37,6
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	22,1	25,1	24,5	54,5	45,8	34,7
KAYU LAPIS	0,7	-	1,3	0,8	-	1,1
BUNGKIL DAN RESIDU	1,0	3,2	2,3	0,4	1,5	1,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara nilai ekspor komoditas utama ke Tiongkok tahun 2015 seperti karet remah mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -47,29 persen, barang dari karet untuk keperluan industri turun sebesar 41,86 persen dan kayu lapis turun sebesar -7,09 persen, sehingga secara keseluruhan ekspor asal barang Kalimantan Barat ke Tiongkok tahun 2015 berkontraksi cukup dalam, turun sebesar -47,82 persen. Ekspor minyak kelapa sawit asal Kalimantan Barat ke Malaysia tahun 2015 tumbuh sebesar 40,57 persen sementara untuk margarin turun sebesar -48,33 persen. Tekanan dirasakan cukup berat

untuk ekspor ke India yang tumbuh sebesar -20,75 persen. Penurunan ini dikarenakan ekspor karet remah tumbuh sebesar -24,23 persen atau turun sebesar US\$11,1 juta dan bungkil dan residu yang tumbuh sebesar -36,55 persen atau turun sebesar US\$0,6 juta.

6.3.2. Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Tengah.

Peranan ekspor asal barang dari provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015 didominasi oleh sektor Industri pertambangan yang peranannya mencapai 50,56 persen dari total ekspor, disusul sektor industri pengolahan sebesar 48,97 persen dan sektor pertanian berperan sebesar 0,48 persen.

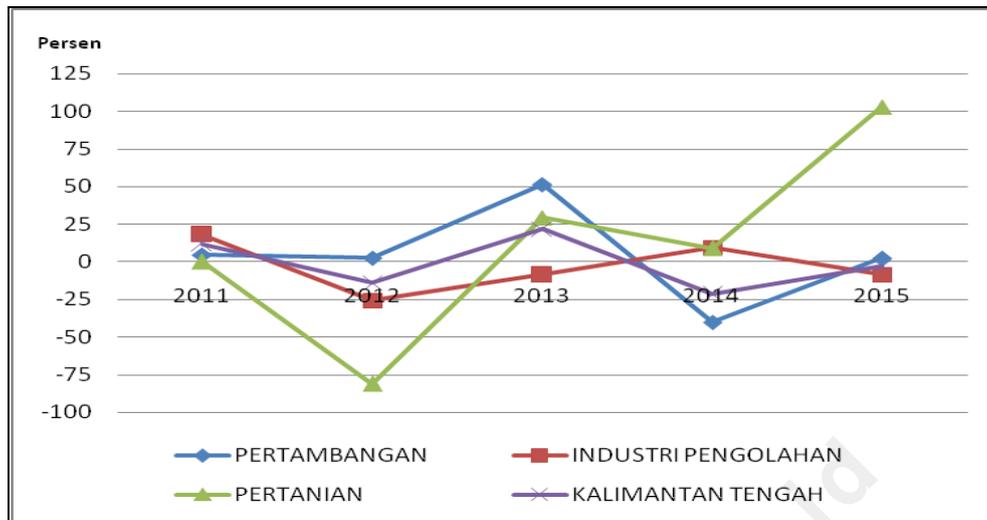
Tabel 127. Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Tengah Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	FOB (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
PERTAMBANGAN	880,3	525,0	538,0	-40,36	2,47	50,56
INDUSTRI PENGOLAHAN	520,1	569,1	521,0	9,43	-8,44	48,97
PERTANIAN	2,3	2,5	5,1	8,81	103,08	0,48
KALIMANTAN TENGAH	1402,7	1096,6	1064,1	-21,82	-2,97	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian tumbuh sebesar 103,08 persen jauh diatas capaian tahun 2014 yang tercatat pertumbuhannya sebesar 8,81 persen. Pertumbuhan sektor pertanian diikuti oleh sektor industri pertambangan yang tumbuh sebesar 2,47 persen setelah sebelumnya tahun 2014 justru mengalami pertumbuhan -40,36 persen, sebaliknya sektor industri pengolahan tahun 2015 tumbuh sebesar -8,44 persen setelah tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 9,43 persen.

Gambar 39. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Tengah Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pertumbuhan positif ekspor sektor pertanian tahun 2015 ditunjang oleh meningkatnya ekspor komoditi pertanian tanaman tahunan dari US\$0,6 juta di tahun 2014 menjadi US\$2,8 juta atau meningkat sebesar 347,77 persen. Komoditas yang juga meningkat pertumbuhannya yaitu perikanan budidaya tumbuh sebesar 277,46 persen pemungutan hasil hutan bukan kayu tahun 2015 ini tumbuh sebesar 19,87 persen dari US\$1,7 juta menjadi US\$2,2 juta

Tabel 128. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTANIAN	9,4	1,8	2,3	2,5	5,1	29,43	8,81	103,08
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	0,1	0,0	0,0	0,6	2,8	32,27	1,730,18	343,77
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	1,6	1,7	2,3	1,9	2,2	35,42	-17,51	19,87
PERIKANAN BUDIDAYA	0,5	0,1	0,0	0,0	0,0	-87,91	-33,17	277,46
PERIKANAN TANGKAP	-	-	0,0	-	-	-	-100,00	-
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	0,0	0,0	0,0	-	-	-78,78	-100,00	-
PERTANIAN LAINNYA	7,2	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Dari sektor pertambangan, Kalimantan Tengah tahun 2015 berhasil mengekspor sebesar US\$538,0 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen, setelah tahun

2014 mengekspor sebesar US\$525,0 juta atau mengalami tekanan yang cukup dalam tumbuh sebesar -40,36 persen

Tabel 129. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTAMBANGAN	568,1	581,3	880,3	525,0	538,0	51,45	-40,36	2,47
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	533,3	496,5	439,1	484,5	480,6	-11,56	10,33	-0,79
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	34,7	84,8	441,2	36,8	52,7	420,53	-91,67	43,40
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN LAINNYA	0,0	-	-	3,8	4,6	-	-	21,98

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Meningkatnya ekspor sektor pertambangan Kalimantan Tengah karena meningkatnya ekspor pertambangan bijih logam yang tumbuh sebesar 43,40 persen atau meningkat sebesar US\$15,9 juta dibandingkan tahun 2014, demikian pula pertambangan dan penggalian lainnya, tahun 2015 tumbuh sebesar 22,98 persen atau meningkat sebesar US\$0,8 juta, sedangkan pertambangan batu bara dan lignit mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,79 persen dari US\$484,5 juta menjadi US\$480,6 juta.

Sektor industri pengolahan mengalami kontraksi yang cukup dalam untuk ekspor barang asal Kalimantan Tengah tahun 2015 sebesar US\$569,1 juta atau tumbuh sebesar -8,44 persen, penurunan ini terjadi karena menurunnya ekspor industri makanan yang tumbuh sebesar -4,84 persen, dan ekspor hasil industri karet, barang dari karet dan plastik yang tumbuh sebesar -11,45 persen diikuti dengan hasil industri kayu, barang dari kayu dan gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yang tumbuh sebesar -11,77 persen.

Tabel 130. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
INDUSTRI PENGOLAHAN	650,1	766,0	569,6	520,1	569,1	-8,71	9,43	-8,44
INDUSTRI MAKANAN	321,4	340,7	279,2	233,6	304,9	-16,32	30,53	-4,84
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS, ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	84,6	84,4	79,6	108,4	149,6	36,24	37,99	-11,77
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	240,5	328,9	200,8	177,9	111,6	-11,38	-37,26	-11,45
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	3,6	12,0	10,1	0,1	2,9	-15,7	-98,9	2 576,8

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tujuan utama ekspor utama asal barang Kalimantan Tengah berdasarkan peranan terhadap total provinsi tahun 2015 adalah Jepang 21,82 persen diikuti India 20,75 persen; Pakistan 10,47persen; Tiongkok 9,50persen; dan Malaysia 6,70persen.

Tabel 131. Negara Tujuan Utama Provinsi Asal Barang Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Negara Tujuan Utama	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy	
	2011	2012	2013	2014	2015	2014	2015
JEPANG	279,4	205,8	196,5	237,6	232,1	20,90	-2,29
INDIA	72,4	82,0	60,3	162,9	220,8	170,05	35,50
PAKISTAN	0,9	0,6	99,3	146,7	111,4	47,68	-24,08
TIONGKOK	296,8	435,7	759,5	282,2	101,1	-62,85	-64,16
MALAYSIA	259,6	136,6	33,5	59,1	72,9	76,45	23,50

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Negara tujuan utama asal barang Kalimantan tengah tahun 2015 yang mengalami pertumbuhan positif adalah India dan Malaysia. Meningkatnya ekspor ke India terjadi karena adanya peningkatan ekspor komoditas minyak kelapa sawit sebesar 249,88 persen dan batu bara sebesar 11,38 persen, sementara ekspor ke Malaysia terjadi karena meningkatnya ekspor buah-buahan tahunan sebesar 346,61 persen.

Tabel 132. Ekspor Asal Barang Kalimantan Tengah Menurut Negara dan Komoditas Utama Tahun 2013-2015

Negara Tujuan Utama Komoditi	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
JEPANG	1 534,8	2 403,4	2 705,1	196,5	237,6	232,1
BATU BARA	1 202,2	1 601,0	2 180,2	117,6	125,4	155,1
KAYU OLAHAN	289,0	755,7	487,1	21,3	58,3	39,7
PANEL KAYU LAINNYA	29,8	35,3	18,7	29,4	35,7	18,6
INDIA	238,5	2 689,6	3 792,3	60,3	162,9	220,8
BATU BARA	185,8	2 655,8	3 670,5	11,2	124,8	139,0
MINYAK KELAPA SAWIT	46,0	22,0	107,9	35,1	17,8	62,3
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	5,2	11,2	13,0	13,0	19,9	18,7
PAKISTAN	180,9	234,8	301,2	99,3	146,7	111,4
MINYAK KELAPA SAWIT	122,0	179,6	187,7	92,2	142,3	103,3
BATU BARA	56,4	55,0	113,4	4,9	4,2	8,0
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	0,4	0,1	0,1	1,0	0,2	0,1
TIONGKOK	25 095,9	4 306,3	1 167,0	759,5	282,2	101,1
BIJIH ZIRCONIUM, NIOBIUM, DAN TANTALUM	44,7	19,8	26,0	37,7	20,1	27,1
LIGNIT	69,3	2 001,6	784,2	2,8	80,2	21,3
BIJIH SENGG	-	-	39,0	-	-	18,0

Negara Tujuan Utama Komoditi	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
MALAYSIA	45,9	90,2	154,7	33,5	59,1	72,9
MINYAK KELAPA SAWIT	45,7	86,2	120,0	33,2	55,5	68,2
BUAH-BUAHAN TAHUNAN	-	1,5	6,2	-	0,6	2,8
BATU BARA	-	-	25,0	-	-	1,4

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara ekspor dari Kalimantan tengah yang mengalami pertumbuhan negatif adalah ke Jepang, Pakistan dan Tiongkok. Menurunnya ekspor ke Jepang terjadi karena penurunan ekspor panel kayu dan lainnya sebesar 47,84 persen dan kayu olahan sebesar 31,90 persen. Sementara ke Pakistan karena menurunnya ekspor minyak kelapa sawit sebesar -27,43 persen dan ekspor ke Tiongkok terjadi karena menurunnya ekspor lignit sebesar 73,51 persen.

6.3.3. Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Selatan.

Ekspor provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015 didominasi oleh sektor pertambangan peranannya mencapai 73,73 persen, disusul sektor industri pengolahan mempunyai peran sebesar 26,23 persen dan sektor pertanian berperan sebesar 0,04 persenterhadap total ekspor Kalimantan Selatan.

Tabel 133. Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Selatan Menurut Sektor Tahun 2013-2015

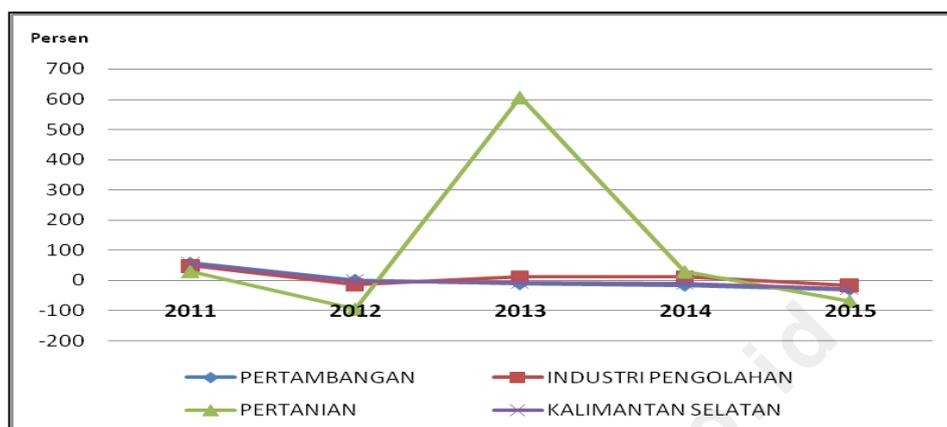
Sektor	FOB (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
PERTAMBANGAN	7 173,1	6 021,2	4 204,7	-16,06	-30,17	73,73
INDUSTRI PENGOLAHAN	1 595,2	1 782,2	1 495,9	11,72	-16,06	26,23
PERTANIAN	5,8	7,4	2,4	28,47	-68,13	0,04
KALIMANTAN SELATAN	8 774,1	7 810,8	5 702,9	-10,98	-26,99	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor industri pengolahan tumbuh sebesar -16,06 persen atau mencapai nilai US\$1.495,9 juta, jauh dibawah pencapaian yang diperoleh tahun 2014 yang tercatat sebesar US\$1.782,2 juta atau pertumbuhannya sebesar 11,72 persen. Kontraksi pertumbuhan ekspor asal barang Kalimantan Selatan tahun 2015 juga dialami sektor pertambangan dan sektor industri pertanian masing-masing tumbuh sebesar -30,17 persen dan -68,13 persen. Secara keseluruhan ekspor asal barang Kalimantan Selatan tahun

2015 tumbuh sebesar -26,99 persen terkontraksi lebih dalam dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar -10,98 persen.

Gambar 40. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Selatan Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Kontraksi yang terjadi pada sektor industri pengolahan tahun 2015 karena menurunnya komoditi ekspor hasil industri makanan, turun sebesar US\$213,1 juta atau tumbuh sebesar -17,24 persen, disusul menurunnya ekspor hasil industri karet, barang dari karet dan plastik, sebesar US\$60,5 juta atau menurun sebesar 27,66 persen, dan ekspor komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, turun ekspornya sebesar US\$9,2 juta dibandingkan tahun 2014 atau -16,63 persen, serta ekspor industri kayu, barang dari kayu dan gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yang turun sebesar US\$7,2 juta atau sebesar 2,77 persen.

Tabel 134. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kalimantan Selatan Tahun 2013-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
INDUSTRI PENGOLAHAN	1 652,6	1 421,1	1 595,2	1 782,2	1 495,9	12,26	11,72	-16,06
INDUSTRI MAKANAN	824,4	798,2	984,0	1 236,3	1 023,1	23,28	25,64	-17,24
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS, ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	222,4	226,4	236,9	261,9	254,6	4,64	10,52	-2,77
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	559,1	366,0	324,2	218,6	158,2	-11,40	-32,58	-27,66
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	19,0	22,3	39,1	55,4	46,2	75,63	41,49	-16,63
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	1,2	0,5	0,5	2,7	8,8	-2,29	422,51	230,77
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	26,5	7,7	10,4	7,4	5,1	34,86	-28,82	-31,61

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara ekspor yang meningkat dari sektor industri pengolahan adalah komoditas hasil industri mesin dan perlengkapan YTL, naik sebesar US\$6,1 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 230,77 persen dibandingkan tahun 2014.

Dari sektor pertambangan, Kalimantan Selatan tahun 2015 berhasil mengekspor sebesar US\$4.204,7 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar -30,17 persen, meneruskan kontraksi tahun 2014 sebesar -16,06 persen dan berhasil membukukan ekspor senilai US\$6.021,2 juta.

Tabel 135. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kalimantan Selatan Tahun 2013-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTAMBANGAN	8 086	8 083	7 173	6 021	4 205	-11,26	-16,06	-30,17
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	7 940	7 945	6 941	5 984	4 177	-12,64	-13,79	-30,19
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	146	138	232	38	28	68,43	-83,78	-26,14

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Menurunnya ekspor sektor pertambangan Kalimantan Selatan tahun 2015 karena menurunnya ekspor pertambangan batu bara dan lignit senilai US\$ 1.806,7 juta atau sebesar 30,19 persen setelah tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar -13,79 persen. Selain batu bara ekspor pertambangan bijih logam mengalami penurunan sebesar US\$9,8 juta atau tumbuh sebesar -26,14 persen dibandingkan tahun 2014.

Negara tujuan utama ekspor utama asal barang Kalimantan Barat berdasarkan peranan terhadap total provinsi tahun 2015 adalah India 27,09 persen diikuti Tiongkok 25, persen; Jepang 11,19 persen; Thailand 4,18 persen; dan Hongkong 4,18 persen.

Tabel 136. Negara Tujuan Utama Provinsi Asal Barang Kalimantan Selatan Tahun 2013-2015

Negara Tujuan Utama	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy	
	2011	2012	2013	2014	2015	2014	2015
INDIA	1 677,0	2 046,9	2 027,7	2 259,6	1 545,2	11,44	-31,62
TIONGKOK	2 742,1	2 372,2	2 778,4	1 930,7	1 479,5	-30,51	-23,37
JEPANG	1 710,8	1 567,1	1 336,5	951,8	638,3	-28,79	-32,93
THAILAN	206,8	307,5	271,6	288,9	238,6	6,38	-17,44
HONGKONG	238,1	259,2	272,0	306,7	238,4	12,74	-22,26

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor asal barang dari Kalimantan Selatan tahun 2015 diwarnai sentiment negative. Walaupun terjadi peningkatan ekspor beberapa komoditas dinegara utama tujuan ekspor Kalimantan Selatan seperti ekspor minyak kelapa sawit ke India yang naik sebesar US\$41,9 juta, dan kayu lapis naik sebesar US\$4,1 juta, lignit ke Hongkong naik US\$22,4 juta serta ekspor lignit ke Thailand yang naik US\$1,2 juta, tidak dapat membendung tekanan dari komoditas lain yang banyak mengalami tekanan yang dalam sehingga secara keseluruhan ekspor Kalimantan selatan tumbuh sebesar -26,99 persen.

Tabel 137. Ekspor Asal Barang Kalimantan Selatan Menurut Negara dan Komoditas Utama Tahun 2013-2015

Negara Tujuan Utama Komoditi	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
INDIA	40 349,8	50 248,1	34 195,9	2 027,7	2 259,6	1 545,2
BATU BARA	38 874,6	48 341,3	33 130,0	1 676,8	1 827,5	1 113,4
MINYAK KELAPA SAWIT	304,7	457,5	670,9	232,8	335,9	377,7
KAYU LAPIS	11,6	15,4	20,5	11,0	13,5	17,6
TIONGKOK	61 239,4	38 027,0	35 993,3	2 778,4	1 930,7	1 479,5
LIGNIT	24 964,5	24 638,6	26 224,8	946,5	927,6	851,6
MINYAK KELAPA SAWIT	554,3	513,0	559,1	415,4	407,0	330,5
BATU BARA	21 272,0	10 214,1	6 069,8	983,9	453,0	206,3
JEPANG	14 241,4	11 586,6	8 600,1	1 336,5	951,8	638,3
BATU BARA	14 094,4	11 437,5	8 462,6	1 133,4	773,8	487,2
KAYU LAPIS	114,1	114,5	98,8	116,5	116,0	91,5
KARET REMAH (CRUMB RUBBER)	23,9	21,2	24,6	59,8	37,9	34,9
THAILAND	5 912,6	6 566,7	6 403,0	271,6	288,9	238,6
BATU BARA	5 901,0	6 566,6	6 346,4	270,9	288,8	237,2
LIGNIT	-	-	56,4	-	-	1,2
KAYU LAPIS	0,0	0,1	0,2	0,0	0,1	0,1
HONGKONG	4 632,1	5 110,6	4 739,1	272,0	306,7	238,4
BATU BARA	4 523,8	5 108,5	4 318,2	266,3	304,3	213,9
LIGNIT	88,7	-	418,4	3,6	-	22,4
PANEL KAYU LAINNYA	1,5	1,6	1,6	1,0	1,0	1,0

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor asal barang dari Kalimantan Selatan ke negara tujuan utama mengalami pertumbuhan negatif, hal ini terjadi karena menurunnya ekspor batu bara yang merupakan ekspor andalan utama dari Kalimantan Tengah, penurunan Ekspor batu bara dapat terlihat seperti ke India sebesar US\$714,1 juta atau sebesar -39,07 persen; Jepang sebesar 286,58 juta atau sebesar -37,04 persen; Tiongkok US\$246,6 juta atau sebesar -54,45 persen; Hongkong US\$90,4 juta atau sebesar -29,71 persen; dan Thailand US\$51,6 juta atau sebesar -17,86 persen.

6.3.4. Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Timur.

Ekspor asal barang dari provinsi Kalimantan Timur tahun 2015 didominasi oleh sektor Industri Pertambangan yang peranannya mencapai 87,37 persen dari total ekspor, disusul sektor industri pengolahan berperan sebesar 12,56 persen dan sektor pertanian berperan sebesar 0,08 persen.

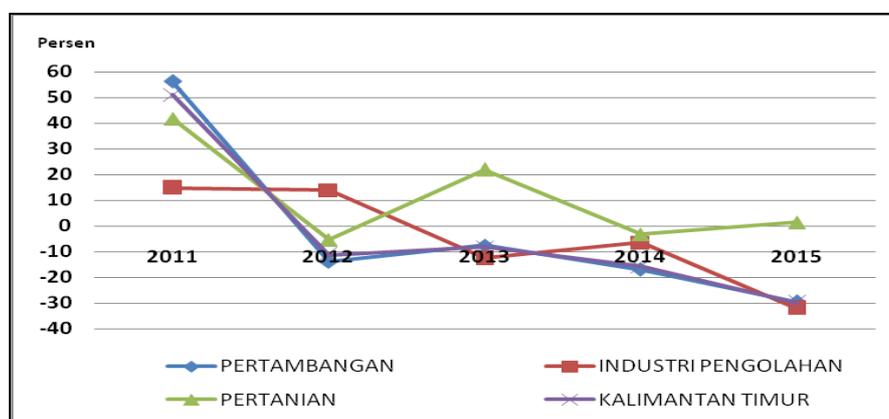
Tabel 138. Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Timur Menurut Sektor Tahun 2013-2015

Sektor	FOB (Juta US\$)			Pertumbuhan (%) yoy		Peranan 2015 thd total (%)
	2013	2014	2015	2014	2015	
PERTAMBANGAN	27 453,6	22 805,0	16 082,7	-16,93	-29,48	87,37
INDUSTRI PENGOLAHAN	3 631,4	3 398,6	2 311,7	-6,41	-31,98	12,56
PERTANIAN	14,2	13,7	13,9	-3,25	1,38	0,08
KALIMANTAN TIMUR	31 099,0	26 217,0	18 408,0	-15,70	-29,79	100,00

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tahun 2015 nilai ekspor sektor pertanian tumbuh sebesar 1,38 persen jauh diatas capaian tahun 2014 yang tercatat pertumbuhannya sebesar -3,25 persen, sebaliknya pertumbuhan sektor industri pertambangan mengalami kontraksi tumbuh sebesar -29,48 persen setelah sebelumnya tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan -16,93 persen, dan sektor industri pengolahan tahun 2015 tumbuh sebesar -31,98 persen setelah tahun sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar -6,41 persen. Secara keseluruhan ekspor asal barang Kalimantan Timur tahun 2015 tumbuh sebesar -29,79 persen terkontraksi lebih dalam dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar -15,70 persen

Gambar 41. Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Timur Menurut Sektor Tahun 2011-2015



Pertumbuhan positif ekspor sektor pertanian tahun 2015 sebesar 1,38 persen ditunjang oleh meningkatnya ekspor komoditi pertanian tanaman tahunan dari US\$0,1 juta di tahun 2014 menjadi US\$1,2 juta atau meningkat sebesar 750,54 persen. Komoditas yang juga meningkat pertumbuhannya adalah pemungutan hasil hutan bukan kayu sebesar 103,30 persen dari US\$0,4 juta menjadi US\$0,7 juta, sebaliknya komoditi sektor pertanian yang tertekan pertumbuhannya tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya adalah dari komoditi perikanan tangkap turun sebesar US\$0,8 persen atau tumbuh sebesar -0,74 persen, perikanan budidaya turun sebesar US\$0,4 juta atau tumbuh sebesar -77,27 persen dan peternakan turun sebesar US\$0,1 juta atau tumbuh sebesar -39,43 persen.

Tabel 139. Ekspor Sektor Pertanian Asal Barang Kalimantan Timur Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTANIAN	12,3	11,6	14,2	13,7	13,9	21,89	-3,25	1,38
PERIKANAN TANGKAP	11,0	8,9	11,4	12,5	11,8	27,80	9,98	-5,92
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	0,3	0,7	0,6	0,1	1,2	-9,54	-77,61	750,54
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	0,2	0,5	1,2	0,4	0,7	136,05	-70,50	103,30
PERIKANAN BUDIDAYA	0,3	1,1	0,7	0,5	0,1	-38,28	-22,05	-77,27
PETERNAKAN	0,4	0,4	0,3	0,2	0,1	-24,17	-35,70	-39,43
PERTANIAN LAINNYA	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	-69,56	-96,10	1,64

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Secara keseluruhan ekspor sektor pertanian provinsi asal barang Kalimantan Timur tahun 2015 meningkat sebesar US\$0,2 juta atau tumbuh 1,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kalimantan Timur dari sektor pertambangan tahun 2015 berhasil mengekspor sebesar US\$16.082,7 juta menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mengekspor sebesar US\$22.805,0 juta atau tumbuh sebesar -29,48 persen, penurunan terbesar terjadi karena menurunnya ekspor komoditi pertambangan batu bara dan lignit menjadi US\$10.322,6 atau tumbuh sebesar -23,28 persen, kemudian gas alam dari pertambangan turun menjadi US\$4.524,4 juta atau tumbuh sebesar -40,39 persen dan ekspor minyak mentah dari hasil pertambangan yang turun menjadi US\$1.235,6 juta atau tumbuh sebesar -29,78 persen.

Tabel 140. Ekspor Sektor Pertambangan Asal Barang Kalimantan Timur
Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PERTAMBANGAN	34 518,0	29 703,2	27 453,6	22 805,0	16 082,7	-7,57	-16,93	-29,48
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	17 386,4	16 403,4	16 063,2	13 454,9	10 322,6	-2,07	-16,24	-23,28
GAS ALAM	14 263,8	10 860,3	9 078,2	7 590,4	4 524,5	-16,41	-16,39	-40,39
MINYAK MENTAH	2 856,6	2 425,6	2 307,6	1 759,7	1 235,6	-4,86	-23,74	-29,78
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	-	0,0	0,0	-	0,0	2628,29	-100,00	-
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	11,2	13,9	4,6	-	-	-66,92	-100,00	-

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor sektor Industri Pengolahan asal barang Kalimantan Timur tahun 2015 mengalami tekanan yang cukup besar, penurunan ini terjadi karena menurunnya ekspor hasil minyak sebesar US\$726,8 juta atau tumbuh sebesar -52,63 persen, ekspor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar US\$123,3 juta atau tumbuh sebesar -15,33 persen, industri makanan yang turun sebesar US\$80,1 juta ikut menekan sektor industri pengolahan Kalimantan Timur sebesar -14,70 persen, diikuti ekspor hasil industri kayu, barang dari kayu dan gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya berkontraksi sebesar -11,52 persen industri mesin dan perlengkapan YTDL tumbuh sebesar -43,27 persen.

Tabel 141. Ekspor Sektor Industri Pengolahan Asal Barang Kalimantan Timur
Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy		
	2011	2012	2013	2014	2015	2013	2014	2015
INDUSTRI PENGOLAHAN	3 647,8	4 155,4	3 631,4	3 398,6	2 311,7	-12,61	-6,41	-31,98
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	916,7	1 021,3	963,1	804,6	681,3	-5,70	-16,46	-15,33
HASIL MINYAK	1 577,4	1 713,7	1 457,8	1 380,9	654,1	-14,94	-5,27	-52,63
INDUSTRI MAKANAN	659,0	442,3	448,5	544,7	464,6	1,39	21,45	-14,70
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS, ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	414,7	428,4	432,7	490,2	433,8	0,99	13,31	-11,52
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	40,9	71,4	131,8	105,5	59,8	84,50	-19,97	-43,27
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	34,8	39,1	478,2	197,7	72,7	-58,66	-63,24	-75,10

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Secara keseluruhan ekspor asal barang Kalimantan Timur dari sektor Industri pengolahan turun sebesar US\$1.086,7 juta atau tumbuh sebesar -31,98 persen.

Negara tujuan utama ekspor utama asal barang Kalimantan Timur berdasarkan peranan terhadap total provinsi tahun 2015 adalah Jepang 23,44 persen, diikuti India 18, persen; Tiongkok 11,34 persen; Korea Selatan 10,94 persen; dan Taiwan 10,38 persen.

Tabel 142. Negara Tujuan Utama Provinsi Asal Barang Kalimantan Timur Tahun 2011-2015

Negara Tujuan Utama	FOB (Juta US\$)					Pertumbuhan (%) yoy	
	2011	2012	2013	2014	2015	2014	2015
JEPANG	12 529,0	9 460,3	8 156,5	5 768,3	4 314,5	-29,28	-25,20
INDIA	3 224,1	3 139,5	3 634,3	3 530,6	3 323,7	-2,85	-5,86
TIONGKOK	5 234,1	5 216,8	5 143,6	3 465,7	2 087,7	-32,62	-39,76
KOREA SELATAN	6 255,9	5 155,8	4 086,4	4 021,2	2 014,0	-1,60	-49,91
TAIWAN	3 874,9	3 819,2	3 322,5	3 263,7	1 911,5	-1,77	-41,43

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Menurunnya kinerja sektor pertambangan Kalimantan timur dapat tercermin pada capaian ekspor asal barang dari Kalimantan timur tahun 2015 kenegara tujuan utama. Karena sektor pertambangan masih merupakan ekspor utama asal barang dari Kalimantan timur

Tabel 143. Ekspor Asal Barang Kalimantan Timur Menurut Negara dan Komoditas Utama Tahun 2013-2015

Negara Tujuan Utama	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Komoditi						
JEPANG	28 840,1	26 288,1	25 550,6	8 156,5	5 768,3	4 314,5
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	6 043,1	3 774,7	5 068,2	5 329,8	3 375,8	2 504,0
BATU BARA	21 645,7	21 609,4	19 521,7	1 901,4	1 618,3	1 244,3
MINYAK MENTAH	546,2	388,6	404,5	461,8	305,2	181,7
INDIA	72 356,2	78 165,1	79 162,0	3 634,3	3 530,6	3 323,7
BATU BARA	71 678,5	77 565,9	78 556,9	3 512,0	3 421,9	3 170,3
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	-	-	203,1	-	-	93,0
PUPUK	250,5	-	101,4	87,8	-	40,4
TIONGKOK	82 269,0	62 408,9	40 222,3	5 143,6	3 465,7	2 087,7
BATU BARA	64 688,3	37 704,9	29 044,6	3 968,7	2 133,0	1 262,1
LIGNIT	15 581,8	22 801,5	9 047,4	669,1	1 018,3	308,0
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	-	28,5	514,4	-	14,8	214,8

Negara Tujuan Utama	Berat Bersih (ribu ton)			FOB (Juta US\$)		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
KOMODITI						
KOREA SELATAN	33 337,8	32 571,3	30 587,4	4 086,4	4 021,2	2 014,0
BATU BARA	30 229,9	29 465,8	27 805,6	1 743,2	1 547,3	1 152,5
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	2 413,3	2 703,7	1 366,8	1 989,8	2 243,1	628,2
PUPUK	271,4	145,8	202,6	102,2	73,7	84,6
TAIWAN	23 063,2	22 380,5	18 657,0	3 322,5	3 263,7	1 911,5
GAS ALAM (PERTAMBANGAN)	1 916,0	2 196,9	1 989,3	1 758,6	1 909,8	977,3
BATU BARA	20 588,1	19 769,7	16 398,1	1 452,6	1 246,9	853,0
PUPUK	104,4	148,4	110,4	54,5	74,1	46,1

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Penurunan nilai ekspor ke negara tujuan utama karena menurunnya ekspor gas alam hasil pertambangan ke Korea selatan yang turun US\$1.614,9 juta -71,99 persen; ke Taiwan yang turun US\$932,5 juta -48, persen ke Jepang yang turun US\$871,8 juta -25, persen dan batubara turun sebesar US\$374,0 juta -23,11 persen; ekspor ke India untuk komoditas batu bara turun US\$251,7 juta -5,86 persen. Sehingga secara keseluruhan ekspor Kalimantan selatan tumbuh sebesar -29,79 persen

6.3.5. Ekspor Provinsi Asal Barang Kalimantan Utara.

Kalimantan Utara merupakan provinsi pemekaran dari Kalimantan Timur, data yang tersedia untuk provinsi asal barang Kalimantan Utara hanya tahun 2015, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peranan ekspor asal barang dari provinsi Kalimantan Utara tahun 2015 didominasi oleh sektor Pertambangan yang perannya mencapai 81,10 persen dari total ekspor Kalimantan Utara, disusul sektor industri pengolahan berperan sebesar 17,21 persen dan sektor pertanian berperan sebesar 0,08 persen.

Tabel 144. Pertumbuhan Nilai Ekspor Asal Barang Kalimantan Utara Menurut Sektor Tahun 2011-2015

Sektor/Komoditi	2015	
	Berat Bersih (ton)	FOB (Juta US\$)
PERTAMBANGAN	7 247 500,2	244 649 368,3
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	7 247 500,2	244 649 368,3
INDUSTRI PENGOLAHAN	36 957,8	51 927 905,6
INDUSTRI MAKANAN	19 380,5	35 946 009,3
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS, ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	17 181,3	15 444 544,7
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	163,6	330 444,7
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	80,1	61 017,1
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	23,6	50 911,9
INDUSTRI PAKAIAN JADI	44,2	37 754,4
INDUSTRI MINUMAN	56,2	23 429,0
INDUSTRI PERALATAN LISTRIK	6,1	21 132,4
INDUSTRI BARANG LOGAM, BUKAN MESIN DAN PERALATANNYA	9,5	6 440,9
INDUSTRI FURNITUR	11,6	5 134,5
PERTANIAN	2 702,4	5 098 744,1
PERIKANAN TANGKAP	2 378,1	4 799 260,2
PERIKANAN BUDIDAYA	316,8	296 723,2
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	6,5	2 525,1
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	1,0	235,7
TOTAL KALIMANTAN UTARA	7 287 160,4	301 676 018,1

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Pertambangan batubara dan lignit masih merupakan andalan ekspor Kalimantan Utara, Tahun 2015 India Menjadi negara tujuan dari ekspor Batubara asal Kalimantan Utara sebesar US\$78,4 juta, disusul Tiongkok sebesar US\$50,1 juta Taiwan US\$40,3 juta dan Malaysia sebesar US\$17,2 juta.

Tabel 145. Ekspor Asal Barang Kalimantan Utara Menurut Negara dan Komoditas Utama Tahun 2015

Negara Tujuan Utama Komoditi	2015	
	Berat Bersih (ribu ton)	FOB (Juta US\$)
KALIMANTAN UTARA	7 287,2	301,7
India	3 573,9	78,4
BATU BARA	3 573,9	78,4
Jepang	602,2	66,3
BATU BARA	584,0	28,7
UDANG DIBEKUKAN	1,8	22,6
KAYU LAPIS	15,9	14,5
KAYU OLAHAN	0,5	0,4
KAYU GERGAJIAN	0,1	0,1
Tiongkok	1 214,4	50,3
BATU BARA	1,214,22	50,1
RUMPUT LAUT DAN GANGGANG LAINNYA	0,2	0,1
BARANG INDUSTRI KERAJINAN	0,0	0,0
Taiwan	789,7	40,7
BATU BARA	789,1	40,3
PANEL KAYU LAINNYA	0,6	0,4
BARANG INDUSTRI KERAJINAN	0,0	0,0
Malaysia	448,9	32,3
BATU BARA	429,0	17,2
MINYAK KELAPA SAWIT	15,3	7,6
IKAN SEGAR / DINGIN HASIL TANGKAP	1,6	2,6
KEPITING	0,7	1,9
MINYAK KELAPA	1,1	0,6

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PT POS, Data Instansi Lain, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor hasil industri makanan merupakan komoditi yang utama dari sektor Industri Pengolahan yang diekspor dari Kalimantan Utara, tercatat sebesar US\$36,0 juta, diikuti industri kayu, barang dari kayu dan gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar US\$15,4 juta, dan industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar US\$0,3 juta. Sementara ekspor dari sektor pertanian Kalimantan Utara komoditi utama dari perikanan tangkap, yang berhasil mendapatkan devisa sebesar US\$4,8 juta diikuti ekspor dari perikanan budidaya sebesar US\$0,3 juta.

Negara tujuan utama ekspor asal barang Kalimantan Utara adalah India dengan nilai ekspor sebesar US\$78,4 juta dengan komoditasnya adalah batu bara, kemudian Jepang dengan komoditas senilai US\$66,2 juta, dengan komoditas utamanya adalah batubara, udang dibekukan dan kayu lapis, Negara tujuan utama yang lainnya adalah Tiongkok dengan nilai ekspor sebesar US\$50,3 juta, komoditas utamanya adalah batubara dan rumput laut dan ganggang lainnya.



BAB VII

KAWASAN SULAWESI

7.1 Sekilas Tentang Sulawesi

Sulawesi atau **Pulau Sulawesi** (atau sebutan lama dalam bahasa Inggris: **Celebes**) adalah sebuah pulau dalam wilayah Indonesia yang terletak di antara Pulau Kalimantan di sebelah barat dan Kepulauan Maluku di sebelah timur. Dengan luas wilayah sebesar 174.600 km², Sulawesi merupakan pulau terbesar ke-11 di dunia. Di Indonesia hanya luas Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Pulau Papua sajalah yang lebih luas wilayahnya daripada Pulau Sulawesi, sementara dari segi populasi hanya Pulau Jawa dan Sumatera sajalah yang lebih besar populasinya daripada Sulawesi.

Sulawesi merupakan pulau terbesar keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan dan



Sumatera dengan luas daratan 174.600 kilometer persegi. Bentuknya yang unik menyerupai bunga mawar laba-laba atau huruf K besar yang membujur dari utara ke selatan dan tiga semenanjung yang membujur ke timur laut, timur, dan tenggara. Pulau ini dibatasi oleh Selat Makasar di bagian barat dan terpisah dari Kalimantan serta dipisahkan juga dari Kepulauan Maluku oleh Laut Maluku. Sulawesi berbatasan dengan Borneo di sebelah barat, Phillipina di utara, Flores di selatan, Timor di tenggara dan Maluku di sebelah timur. Pemerintahan di Sulawesi dibagi menjadi enam

provinsi berdasarkan urutan pembentukannya yaitu provinsi Sulawesi Selatan; Sulawesi Utara; Sulawesi Tengah; Sulawesi Tenggara; Gorontalo; dan Sulawesi Barat. Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar dengan luas wilayah daratan 68,033 kilometer persegi dan luas laut mencapai 189,480 kilometer persegi yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togeang di Teluk Tomini dan pulau-pulau di Banggai Kepulauan di Teluk Tolo. Sebagian besar daratan di provinsi ini bergunung-gunung (42.80 persen berada di atas ketinggian 500 meter dari permukaan laut) dan Katopasa adalah gunung tertinggi dengan ketinggian 2.835 meter dari permukaan laut.

7.2 Ekspor Utama Kawasan Sulawesi Menurut Sektor

Wilayah Pulau Sulawesi merupakan wilayah pulau yang paling unggul dan berdaya saing dikawasan Timur Indonesia. Sumber daya yang melimpah baik pada sub sektor industri pengolahan, pertanian dan pertambangan.

Sektor pertanian terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibanding sektor-sektor lainnya. Peran tersebut terutama dalam penyediaan kebutuhan pangan pokok; perolehan devisa; penyedia lapangan kerja; dan penanggulangan kemiskinan.

7.2.1 Ekspor Industri Pengolahan

Hasil utama dari ekspor sektor industri pengolahan adalah industri logam dasar. Pada tahun 2015 mencapai nilai US\$1.355,8 juta atau turun 5,36 persen dari tahun sebelumnya. Untuk industri makanan nilainya juga mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 9,80 persen menjadi US\$1.485,2 juta. Tahun 2015 industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya meningkat menjadi US\$ 49,3 juta naik dari tahun 2014 yang hanya mencapai US\$ 47,0 juta. Untuk industri karet, barang dari karet dan plastik dan industri barang galian bukan logam mengalami penurunan dari tahun sebelum, di tahun 2015 nilainya masing - masing mencapai US\$ 5,1 juta dan US\$ 11,4 juta.

Tabel 146. Nilai Ekspor Industri Pengolahan Kawasan Sulawesi Menurut Komoditi Tahun 2012 - 2015

SEKTOR KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
INDUSTRI LOGAM DASAR	1 399,2	1 195,0	1 432,6	1 355,8	-5,36
INDUSTRI MAKANAN	1 268,5	1 059,9	1 646,5	1 485,2	-9,80
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	58,7	48,9	47,0	49,3	4,79
INDUSTRI KARET, BARANG DARI KARET DAN PLASTIK	18,2	12,5	6,5	5,1	-22,65
INDUSTRI BARANG GALIAN BUKAN LOGAM	15,5	33,9	13,5	11,4	-15,44

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.2.2 Ekspor Pertanian

Ekspor kawasan Sulawesi menurut sektor pertanian pada tahun 2015 mengalami penurunan kecuali pertanian tanaman semusim yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni mencapai US\$28,4 juta naik US\$18,3 juta dari tahun 2014. Sedangkan pertanian tanaman tahunan nilai menurun 18,72 persen dari tahun 2014 menjadi US\$130,9 juta. Pada tahun 2015 perikanan budidaya juga mengalami penurunan dari segi nilai yaitu sebesar US\$102,9. Demikian juga dengan komoditi pengusahaan hutan yang nilainya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, ditahun 2015 nilainya hanya mencapai US\$2,2 juta.

Tabel 147. Nilai Ekspor Pertanian Kawasan Sulawesi Menurut Komoditi Tahun 2012 - 2015

SEKTOR KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	262,4	267,6	160,9	130,9	-18,72
PERIKANAN BUDIDAYA	57,0	82,2	132,7	102,9	-22,44
PERIKANAN TANGKAP	26,4	25,1	22,5	21,9	-2,36
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	7,6	0,1	10,0	28,4	182,65
PENGUSAHAAN HUTAN	1,7	2,3	2,4	2,2	-8,02

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.2.3 Ekspor Pertambangan

Minyak mentah merupakan sektor komoditi pertambangan utama di Sulawesi, dari tahun 2011-2015 nilainya mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$39,4 juta, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang hanya mencapai US\$35,0 juta. Hal tersebut berbeda dengan komoditi lainnya yaitu pertambangan dan penggalian lainnya yang terus mengalami penurunan dari tahun 2013. Pada tahun 2014 nilainya hanya mencapai US\$19,6 juta dan terus menurun di tahun 2015 yakni menjadi US\$10,3 juta.

Tabel 148. Nilai Ekspor Pertambangan Kawasan Sulawesi Menurut Komoditi Tahun 2012 - 2015

SEKTOR/KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
MINYAK MENTAH	46,6	21,6	35,0	39,4	12,54
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	27,5	32,9	19,6	10,3	-47,41
GAS ALAM	-	-	-	233,6	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.3 Ekspor Provinsi Asal Barang di Kawasan Sulawesi

Sulawesi merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Propinsi Di Sulawesi sebelumnya ada 4 yaitu Sulawesi Selatan; Sulawesi Tengah; Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Kemudian muncul dua propinsi baru hasil pemekaran dari propinsi yang sudah ada yakni Sulawesi Barat dan Gorontalo. Sehingga jumlah propinsi di Pulau Sulawesi kini telah menjadi 6.

7.3.1 Ekspor Provinsi Asal Barang Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara terletak di ujung utara Sulawesi dengan ibu kota terletak di kota Manado. Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang sangat potensial dilihat dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pada tahun 2015 nilai ekspor industri pengolahan di Sulawesi Utara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Untuk Industri makanan pada tahun 2015 nilainya mengalami penurunan sebesar 19,63 persen dari tahun sebelumnya yaitu mencapai sebesar US\$821,2 juta. Sedangkan untuk industri

logam dasar nilainya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yaitu dari US\$100,8 juta menjadi US\$155,6 juta pada tahun 2015. Nilai industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia juga mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar US\$21,6 juta, tetapi untuk industri lainnya mengalami peningkatan nilai menjadi sebesar US\$2,1 juta.

Tabel 149. Ekspor Sulawesi Utara Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2012 – 2015

SEKTOR/KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
INDUSTRI PENGOLAHAN					
INDUSTRI MAKANAN	1 013,2	794,6	1 021,7	821,2	-19,63
INDUSTRI LOGAM DASAR	74,7	43,4	100,8	155,6	54,46
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	27,5	16,5	27,9	21,6	-23,01
INDUSTRI LAINNYA	1,51	0,84	1,3	2,1	64,62
PERTANIAN					
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	17,2	21,4	22,3	21,3	-4,40
PERIKANAN TANGKAP	4,9	0,9	1,7	0,2	-87,79
PERIKANAN BUDIDAYA	0,1	0,02	0,1	0,02	-80,00

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Sedangkan untuk sektor pertanian, perikanan budidaya mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2014 -2015 dari segi nilainya. Pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$0,02 juta. Sementara untuk pertanian tanaman tahunan nilainya mengalami penurunan dari US\$22,3 juta menjadi US\$21,3 juta pada tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada perikanan tangkap yang nilainya juga mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi US\$0,2 juta.

Ekspor Sulawesi Utara ke beberapa Negara sebagian besar mengalami penurunan diantaranya Amerika Serikat yang menurun 19,18 persen; Korea menurun 11,89 persen; Tiongkok menurun 27,02 persen; Australia menurun 37,91 persen. Namun untuk Belanda mengalami peningkatan sebesar 8,89 persen dari tahun 2014 yaitu sebesar US\$245 510,7 juta.

Tabel 150. Ekspor Sulawesi Utara Berdasarkan Negara Tujuan
Tahun 2012 – 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
BELANDA	309,9	185,1	225,5	245,5	8,89
AMERIKA SERIKAT	155,9	183,1	284,2	229,7	-19,17
KOREA SELATAN	108,8	79,5	97,0	85,5	-11,89
TIONGKOK	210,2	138,5	148,0	108,0	-27,01
AUSTRALIA	76,3	45,6	7,5	4,6	-37,94
LAINNYA	278,5	246,7	413,6	348,6	-15,71

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.3.2 Ekspor Provinsi Asal Barang Gorontalo

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bagian utara atau di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Utara. Provinsi Gorontalo menjadi salah satu daerah hasil pemekaran yang terbilang sukses.

Ekspor utama sektor pertanian adalah pertanian tanaman semusim yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$26,8 juta, naik sebesar US\$18,2 juta dari tahun sebelumnya. Sementara itu untuk pertanian lainnya hanya sebesar US\$0,0 juta.

Tabel 151. Ekspor Gorontalo Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2012 - 2015

SEKTOR/KOMODITI	NILAI (Juta US\$)			
	2012	2013	2014	2015
PERTANIAN				
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	7,4	0,0	8,5	26,8
PERTANIAN LAINNYA	0,03	0,0	0,0	0,02
INDUSTRI PENGOLAHAN				
INDUSTRI MAKANAN	6,5	5,3	6,7	4,9
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	0,0	0,0	0,02	0,3
INDUSTRI LAINNYA	0,0	0,0	0,02	0,4

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Sedangkan untuk industri makanan nilai ekspornya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar US\$ 4,9 juta atau turun 26,60 persen. Namun hal ini berbeda dari industri lainnya yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar US\$0,02 juta menjadi US\$0,4 juta di tahun 2015.

Ekspor Gorontalo ke beberapa negara mengalami penurunan kecuali ke negara Philipina yang mengalami peningkatan nilai ekspor dari tahun sebelumnya yakni sebesar US\$29.838,3 ribu atau naik 249,86 persen. Sementara itu untuk Negara Korea dan Tiongkok nilainya mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni masing - masing sebesar US\$1.837,2 ribu dan US\$361,9 ribu.

Tabel 152. Ekspor Gorontalo Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2012 - 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (Ribu US\$)			
	2012	2013	2014	2015
PHILIPINA	6 355,8	-	8 528,7	29 838,3
KOREA SELATAN	5 095,7	1 434,3	4 560,2	1 837,2
TIONGKOK	770,0	4 016,7	876,4	361,9
HONGKOKNG	-	-	-	20,1
NEGARA LAINNYA	2 013,5	0,5	1 431,3	1,3

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Sulawesi Tengah

Sulawesi Tengah adalah sebuah provinsi di bagian tengah Pulau Sulawesi. Ibukota provinsi adalah Kota Palu dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di pulau Sulawesi setelah provinsi Sulawesi Selatan.

Ekspor sektor pertambangan utama dari Sulawesi Tengah adalah gas alam dengan nilai sebesar US\$233,6 juta pada tahun 2015. Sementara untuk ekspor minyak mentah mengalami peningkatan menjadi sebesar US\$39,4 juta atau naik 12,53 persen dibandingkan tahun 2014.

Ekspor industri pengolahan di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2014, diantaranya industri makanan yang meningkat 105,5 persen dari tahun 2014 yakni mencapai US\$31.724,9 ribu. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk

furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya juga mengalami peningkatan dari segi nilainya menjadi US\$ 5.146,8 ribu, demikian juga untuk industri lainnya yang meningkat 137,75 persen dari tahun 2014 menjadi US\$ 5 146,8 ribu. Untuk industri logam dasar pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$185.814,5 ribu.

Tabel 153. Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2012 - 2015

SEKTOR /KOMODITI	NILAI (Ribu US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
PERTAMBANGAN					
GAS ALAM				233 627,0	
MINYAK MENTAH	46 634,6	21 613,8	35 020,6	39 413,6	12,54
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	218 265,7	220 919,1	19 335,5		
INDUSTRI PENGOLAHAN					
INDUSTRI LOGAM DASAR				185 814,5	
INDUSTRI MAKANAN	7 137,3	2 275,8	15 471,6	31 724,9	105,05
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBUN, ROTAN DAN SEJENISNYA	5 139,8	4 255,3	3 678,3	5 146,8	39,92
INDUSTRI LAINNYA	1 245,9	643,0	1 250,2	2 972,4	137,75
PERTANIAN					
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	74 483,1	46 196,7	1 772,2	3 042,0	71,65
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	188,1	308,8	205,5	931,7	353,46
PENGUSAHAAN HUTAN	861,3	796,6	501,0	587,2	17,20
PERTANIAN LAINNYA	125,5	135,3	23,0	8,8	-61,76

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Hasil pertanian tanaman tahunan adalah salah satu ekspor pertanian di Sulawesi Tengah yang meningkat nilainya pada tahun 2015 yakni menjadi sebesar US\$3.042,0 ribu, selain itu Pemungutan hasil hutan bukan kayu dan perusahaan hutan juga menunjukkan peningkatan dari segi nilai ekspor pada tahun 2015. Masing – masing nilainya adalah US\$931,7 ribu dan US\$587,2 ribu.

Ekspor Sulawesi Tengah ke beberapa negara mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2015, diantaranya Tiongkok yang nilainya meningkat mencapai US\$194,7 juta; Korea Selatan sebesar US\$137,5 juta; Jepang yang nilainya mencapai US\$122,6 juta; Malaysia sebesar US\$19,7 juta dan Thailand sebesar US\$16,8 juta.

Tabel 154. Ekspor Sulawesi Tengah Berdasarkan Negara Tujuan
Tahun 2012 – 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (Juta US\$)			
	2012	2013	2014	2015
TIONGKOK	216,2	219,2	32,6	194,74
KOREA SELATAN	1,2	23,0	22,7	137,51
JEPANG	1,4	1,5	0,9	122,60
MALAYSIA	57,9	38,8	1,7	19,71
THAILAND	25,2			16,77
LAINNYA	52,1	14,5	19,3	11,94

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

7.3.4 Ekspor Provinsi Asal Barang Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi yang terletak dibagian selatan pulau Sulawesi dengan ibukotanya Makassar. Pada tahun 2015 beberapa ekspor industri pengolahan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, diantaranya Industri logam Dasar yang nilainya turun 23,92 persen menjadi US\$789,8 juta dan industri makanan yang mengalami penurunan 6,63 persen menjadi US\$327,5 juta. Namun untuk Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenis meningkat 1,96 persen dari tahun 2014 menjadi US\$43,7 juta.

Tabel 155. Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2012 - 2015

SEKTOR/KOMODITI	NILAI (JUTA US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
INDUSTRI PENGOLAHAN					
INDUSTRI LOGAM DASAR	981,8	921,9	1 038,1	789,8	-23,92
INDUSTRI MAKANAN	234,6	250,9	350,8	327,5	-6,64
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	51,2	43,9	42,8	43,7	1,96
INDUSTRI LAINNYA	50,2	62,3	36,3	43,3	19,24
PERTANIAN					
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	170,7	199,9	136,9	106,5	-22,25

SEKTOR/KOMODITI	NILAI (JUTA US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
PERIKANAN BUDIDAYA	56,7	82,2	132,5	102,9	-22,38
PERIKANAN TANGKAP	18,5	17,7	18,4	19,1	4,19
PERTANIAN LAINNYA	2,6	4,7	6,4	6,9	9,73
PERTAMBANGAN					
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	0,2	18,6	14,0	9,1	-35,05
PERTAMBANGAN LAINNYA	4,3	0,6	9,6	-	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor pertanian Sulawesi Selatan terdiri dari pertanian tanaman tahunan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Nilai Ekspor masing-masing sektor komoditi mengalami penurunan pada tahun 2015, kecuali untuk perikanan tangkap yang naik 4,19 persen menjadi US\$19,1 juta. Sedangkan untuk Pertanian Tanaman Tahunan dan Perikanan Budidaya turun 22,25 persen dan 22,38 persen.

Ekspor pertambangan dan penggalan lain mengalami penurunan nilai dibanding tahun 2014 menjadi US\$9.101,4 juta dari tahun 2014. Demikian juga dengan pertambangan lainnya nilai ekspornya mengalami penurunan menjadi US\$9,6 juta.

Ekspor Sulawesi Selatan ke Negara Jepang pada tahun 2015 mengalami penurunan 23,56 persen menjadi US\$847,5 juta. Malaysia juga menurun 6,49 persen dari tahun sebelumnya menjadi US\$126,6 juta. Tiongkok juga mengalami penurunan 16,93 persen menjadi US\$125,8 juta. Demikian pula untuk Negara Amerika Serikat dan Singapura nilai ekspornya menurun 15,56 persen dan 3,96 persen.

Tabel 156. Ekspor Sulawesi Selatan Berdasarkan Negara Tujuan
Tahun 2012 - 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (JUTA US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
JEPANG	1 063,7	999,9	1 108,7	847,5	-23,56
MALAYSIA	94,5	155,2	135,4	126,6	-6,49
TIONGGOK	79,7	103,5	151,5	125,8	-16,93
AMERIKA SERIKAT	97,6	91,5	132,8	112,1	-15,57
SINGAPURA	47,1	35,4	32,3	31,0	-3,98
NEGARA LAINNYA	205,0	217,2	215,7	205,8	-4,58

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas

7.3.5 Ekspor Provinsi Asal Barang Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat adalah hasil pemekaran dari propinsi Sulawesi Selatan dengan ibulotanya Mamuju. Ekspor utama dari propinsi ini adalah hasil industri pengolahan, diantaranya industri makanan yang mengalami peningkatan dari segi nilainya pada tahun 2015 yaitu mencapai US\$ 294,4 juta atau naik 19,18 persen dari tahun 2014 yang hanya mencapai US\$247,0 juta. Sementara itu untuk Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia juga mengalami peningkatan 3,41 persen yaitu menjadi US\$11,8 juta.

Tabel 157. Ekspor Sulawesi Barat Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2014 -2015

SEKTOR KOMODITI	NILAI (Juta US\$)		PERUBAHAN (%)
	2014	2015	
INDUSTRI MAKANAN	247,0	294,4	19,18
INDUSTRI BAHAN KIMIA DAN BARANG DARI BAHAN KIMIA	11,4	11,82	3,41
INDUSTRI LAINNYA	0,01	0,0	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Negara tujuan ekspor Sulawesi Barat adalah Tiongkok; Korea Selatan; Philipina; dan Singapura yang sebagian besar mengalami peningkatan dari segi nilai pada tahun 2015. Tiongkok meningkat 28,84 persen menjadi US\$261,2 juta. Korea Selatan juga meningkat 52,48 persen menjadi US\$36,03 juta. Sedangkan ke Philipina mengalami penurunan 79,83 persen menjadi US\$6 479,2 ribu. Pada tahun 2015 ekspor ke Negara Singapura mencapai US\$2,5 juta.

Tabel 158. Ekspor Sulawesi Barat Berdasarkan Negara Tujuan
Tahun 2014 - 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (Juta US\$)		PERUBAHAN (%)
	2014	2015	
TIONGKOK	202,7	261,2	28,84
KOREA SELATAN	23,6	36,0	52,48
PHILIPINA	32,1	6,5	-79,83
SINGAPURA	0,0	2,5	-
LAINNYA	0,0	0,0	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut.

7.3.6 Ekspor Provinsi Asal Barang Sulawesi Tenggara

Sulawesi Tenggara adalah propinsi yang terletak di tenggara Pulau Sulawesi yang beribukotakan Kendari. Ekspor utama sektor industri pengolahan dari Sulawesi Tenggara adalah industri logam dasar dan industri makanan. Pada tahun 2015 industri makanan mengalami peningkatan dari segi nilai dibandingkan pada tahun 2014, dari US\$4,9 juta menjadi US\$5,5 juta, meningkat 12,11 persen. Sedangkan untuk Industri logam dasar mengalami penurunan di tahun 2015 dari US\$293,7 juta menjadi US\$224,6 juta, menurun 23,54 persen. Untuk ekspor pertanian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari segi nilai dibandingkan tahun 2014. Ekspor perikanan tangkap nilainya US\$2,6 juta, meningkat 8,47 persen dibandingkan tahun 2014. Sedangkan untuk pertanian tanaman tahunan nilainya juga meningkat dari US\$0,03 juta menjadi US\$0,1 juta pada tahun 2015. Ekspor pertambangan Sulawesi Tenggara adalah pertambangan dan penggalan lainnya yang pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$1,2 juta.

Tabel 159. Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor dan Komoditi
Tahun 2012 – 2015

SEKTOR KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
INDUSTRI PENGOLAHAN					
INDUSTRI LOGAM DASAR	342,7	229,7	293,7	224,6	-23,54
INDUSTRI MAKANAN	7,1	6,7	4,9	5,5	12,11
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	-	-	-	2,6	-
INDUSTRI LAINNYA	1,6	1,4	0,3	0,4	36,67

SEKTOR KOMODITI	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
PERTANIAN					
PERIKANAN TANGKAP	3 052,9	6,4	2,4	2,6	8,47
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	0,7	0,01	0,03	0,1	153,85
PERTANIAN LAINNYA	0,2	0,0	0,03	0,0	
PERTAMBANGAN					
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	700,9	724,7	44,6	-	-
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	10,7	14,3	5,6	1,2	-78,35
PERTAMBANGAN BATU BARA DAN LIGNIT	2,4	-	-	-	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Pada tahun 2015 ekspor Sulawesi Tenggara ke beberapa negara mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Untuk Negara Tiongkok nilai ekspornya mencapai US\$85,2 juta, sedangkan Korea Selatan dan Belanda masing – masing nilainya adalah US\$67,4 juta dan US\$51,6 juta. India nilainya mencapai US\$19,1 juta, dan Taiwan nilainya US\$4,2 juta.

Tabel 160. Ekspor Sulawesi Tenggara Berdasarkan Negara Tujuan Tahun 2012 - 2015

NEGARA TUJUAN	NILAI (Juta US\$)				PERUBAHAN (%)
	2012	2013	2014	2015	
TIONGKOK	695,7	710,5	92,4	85,2	-7,78
KOREA SELATAN	103,7	91,6	106,9	67,4	-36,96
BELANDA	216,6	139,3	128,4	51,6	-59,81
INDIA		0,03	3,5	19,1	439,46
TAIWAN	0,1	0,4	6,8	4,2	-38,74
NEGARA LAINNYA	54,04	41,7	13,3	9,4	-30,42

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

<http://www.bps.go.id>



BAB VIII

KAWASAN MALUKU DAN PAPUA

8.1 Sekilas Tentang Maluku dan Papua

Maluku atau yang dikenal secara internasional sebagai Moluccas dan Molukken adalah provinsi tertua yang ada di Indonesia. Lintasan sejarah Maluku telah dimulai sejak zaman kerajaan-kerajaan besar di Timur Tengah seperti kerajaan Mesir yang dipimpin Firaun. Bukti bahwa sejarah Maluku adalah yang tertua di Indonesia adalah catatan tablet tanah liat yang ditemukan di Persia, Mesopotamia, dan Mesir menyebutkan adanya negeri dari timur yang sangat kaya, merupakan tanah surga, dengan hasil alam berupa cengkeh, emas dan mutiara, daerah itu tak lain dan tak bukan adalah tanah Maluku yang memang merupakan sentra penghasil pala, fuli, cengkeh dan mutiara. Pala dan fuli dengan mudah didapat dari Banda Kepulauan, cengkeh dengan mudah ditemui di negeri-negeri di Ambon, Pulau-Pulau Lease (Saparua, Haruku & Nusa Laut) dan Nusa Ina serta Mutiara dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar di Kota Dobo, Kepulauan Aru.

Ibu kota Maluku adalah Ambon yang bergelar atau memiliki julukan sebagai Ambon Manise, kota Ambon berdiri di bagian selatan dari Pulau Ambon yaitu di jazirah Leitimur. Ada wacana bahwa Kota Ambon Manise sudah semakin padat, sumpek, dan tidak lagi layak untuk menampung jumlah penduduk yang dari tahun ke tahun meningkat tajam yang merupakan ibu kota provinsi akan menjadi kota biasa karena ibu kota direncanakan pindah ke negeri Makariki di Kabupaten Maluku Tengah.

Secara geografis, Maluku terletak pada 3°-8,30° Lintang Selatan dan 125,45°-135° Bujur Timur, secara geografis terletak di antara Provinsi Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah, negara Timor Leste dan Australia. Secara topografis, sebagai akibat bentuk kepulauan yang terdiri dari gunung-gunung dan pulau-pulau, yang memanjang dari barat ke timur, dari utara ke selatan sepanjang 1.150 km, dengan luas daratan 85.728 km² atau 8.572.800 Ha memiliki bentuk lahan dataran seluas

1.251.630 Ha (14,6 persen), berombak seluas 2.417.530 Ha (28,2persen) dan bukit dan pegunungan seluas 4.903.640 Ha (57,2persen). Maluku memiliki 4 gunung dengan gunung tertinggi adalah Gunung Binaya, 3.055 m di Pulau Seram, Kabupaten Maluku Tengah, dan 113 sungai diantaranya 86 sungai besar (berair sepanjang tahun) serta 11 danau.

Provinsi Maluku sebagai daerah kepulauan memiliki potensi sumber daya alam terutama di kelautan. Untuk meningkatkan perekonomian di wilayah ini, kondisi geografis di Maluku harus diberdayakan secara maksimal. Pertumbuhan ekonomi sebagai sasaran yang ingin dicapai Pemerintah Provinsi Maluku diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan menurunkan tingkat kemiskinan.

8.2 Komoditi Ekspor Utama dari Kawasan Maluku dan Papua

Penurunan ekspor Gas alam tahun 2015 jika dibandingkan tahun 2014 terjadi di semua kawasan Maluku dan Papua menjadi US\$ 2.584 juta; minyak mentah sebesar US\$ 131 juta; dan Pertambangan bijih logam US\$1.831 juta. Secara keseluruhan ekspor utama hasil pertambangan dari Maluku dan Papua khususnya pada sektor Gas alam mengalami penurunan sebesar 29,61 persen dibanding tahun 2014 yaitu dari US\$3.671 juta.

Tabel 161. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku dan Papua Menurut Komoditi Pada Sektor Pertambangan Tahun 2011 – 2015 (Juta US\$)

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan (Yoy) 2015
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	4 143	2 551	3 346	1 399	1 831	130,93
GAS ALAM	2 417	3 151	3 018	3 671	2 584	-70,38
MINYAK MENTAH	584	443	351	263	131	-49,82

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Sementara ekspor utama industri pengolahan kawasan Maluku dan Papua Tahun 2015 mengalami penurunan 77,39 persen dari tahun 2014 pada komoditi industri makanan. Sementara peningkatan ekspor industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) di kawasan Maluku dan Papua dari US\$122.116 ribu menjadi US\$ 126.536 ribu. Hasil minyak di industri pengolahan kawasan Maluku dan Papua dari US\$47.095 ribu menjadi US\$38.334 ribu, Industri mesin dan perlengkapan dari US\$1.979 ribu menjadi US\$919 ribu,

Tabel 162. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku dan Papua Menurut Komoditi Pada Sektor Industri Pengolahan Tahun 2011 – 2015 (Juta US\$)

Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan (Yoy) 2015
INDUSTRI MAKANAN	182 757	191 031	185 650	184 521	41 712	-22,61
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	112 502	106 670	99 519	122 116	126 536	103,62
INDUSTRI LOGAM DASAR	778	23	20	9 067	700	-7,72
HASIL MINYAK	19	40 979	108 825	47 095	38 334	-81,40
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	3 149	1 910	79	1 979	919	-46,44

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor utama sektor pertanian tanaman tahunan kawasan Maluku dan Papua turun sebesar 61,68 persen di tahun 2015 yaitu mencapai US\$1.945 Ribu. Penurunan di sektor perikanan tangkap menjadi sebesar US\$10.782 ribu, sedangkan pungutan hasil hutan bukan kayu mengalami peningkatan menjadi sebesar US\$ 188 ribu di tahun 2015.

Tabel 163. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku dan Papua Menurut Komoditi Pada Sektor Pertanian Tahun 2011 – 2015 (Juta US\$)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	14 793	14 682	9 758	4 490	5 076	1 945
PERIKANAN TANGKAP	10 703	13 240	23 666	27 251	14 319	10 782
PERIKANAN BUDIDAYA	311	184	1 212	1 263	34	0
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	233	363	316	615	119	188
PERTANIAN TANAMAN SEMUSIM	1	3	3	4	0	0
PENGUSAHAAN HUTAN	-	-	0	170	139	363
PERTANIAN TANAMAN HIAS DAN PENGEMBANGBIAKAN TANAMAN	-	-	1	-	0	-

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Penurunan ekspor pertambangan asal barang maluku dan Papua pada tahun 2015 jika dibandingkan tahun 2014 terjadi di provinsi asal barang Maluku menjadi sebesar US\$40,0 juta; Papua Barat US\$3.671,7 ribu; dan Papua sebesar US\$18.318 juta. Penurun ini terjadi karena adanya aturan larangan ekspor beberapa komoditi sektor pertambangan.

8.3 Ekspor Provinsi Asal Barang di Kawasan Maluku dan Papua

Provinsi Maluku terdiri dari Sembilan kabupaten dan dua kota yaitu pulau buru dengan ibu kota Namlea, pulau buru selatan dengan ibukota Namrole, pulau Amru dengan ibu kota Oobo. Pada masa lalu wilayah maluku dikenal sebagai penghasil rempah-rempah. Laut Maluku merupakan sumber ikan yang sangat besar khususnya di wilayah perairan pulau seram

Provinsi Papua memiliki sumberdaya alam yang sangat besar berupa hutan, baik hutan konversi maupun hutan lindung dan taman nasional yang ada di sepanjang perbatasan. Kondisi hutan yang terbentang di sepanjang perbatasan tersebut hampir seluruhnya masih belum tersentuh atau dieksploitasi kecuali di beberapa lokasi yang telah dikembangkan sebagai hutan konversi.

Selain sumberdaya hutan, kawasan ini juga memiliki potensi sumberdaya air yang cukup besar dari sungai-sungai yang mengalir di sepanjang perbatasan. Demikian pula kandungan mineral dan logam yang berada di dalam tanah yang belum dikembangkan seperti tembaga, emas, dan jenis logam lainnya yang bernilai ekonomi cukup tinggi.

8.3.1 Ekspor Provinsi Asal Barang Maluku

Pada tahun 2015 nilai ekspor industri pengolahan di Maluku mengalami penurunan yang sangat signifikan. Untuk Industri makanan pada tahun 2015 nilainya mengalami penurunan sebesar 85,54 persen dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar US\$13.989 ribu. Minyak mentah nilainya mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar US\$81.445 ribu menjadi US\$40.011 ribu. Sedangkan untuk perikanan tangkap mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar US\$5.139 ribu menjadi US\$5.530 ribu pada tahun 2015. Nilai industri alat angkutan lainnya mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar US\$1.025 ribu, tetapi untuk perusahaan hutan mengalami peningkatan nilai menjadi sebesar US\$363 ribu.

Tabel 164. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku
Menurut Sektor dan Komoditi Tahun 2011-2015
(Ribu US\$)

Sektor/Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertambangan						
MINYAK MENTAH	94 841	94 294	123 544	83 800	81 445	40 011
Industri pengolahan						
INDUSTRI MAKANAN	80 881	95 036	105 718	112 370	96 773	13 989
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	14	0	0	50	0	1 025
INDUSTRI PENGOLAHAN LAINNYA	0	2 497	136	139	662	35
Pertanian						
PERIKANAN TANGKAP	3 697	5 560	9 089	18 774	5 139	5 530
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	2 997	3 647	3 718	3 162	1 846	1 945
PEMUNGUTAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU	233	363	316	615	119	188
PENGUSAHAAN HUTAN	0	0	0	170	139	363

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor Provinsi Maluku ke beberapa negara mengalami penurunan diantaranya Korea Selatan yang menurun 40,01 persen; Thailand menurun 60,56 persen; Amerika Serikat menurun 41,57 persen; dan Tiongkok menurun 93,56 persen.

Tabel 165. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku
Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 – 2015
(Juta US\$)

NEGARA TUJUAN	2011	2012	2013	2014	2015
KOREA SELATAN	19,5	39,7	38,4	17,3	10,4
TIONGKOK	67,5	79,3	64,3	4,7	0,3
THAILAND	6,4	8,0	7,6	6,4	2,5
HONGKONG	6,3	5,5	5,5	3,1	0,6
AMERIKA SERIKAT	2,8	3,8	7,6	3,3	1,9
LAINNYA	108,8	83,6	10,5	3,7	0,1

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

8.3.2 Ekspor Provinsi Asal Barang Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara merupakan bagian dari kepulauan Maluku yang beribukotakan Ternate. Ekspor industri pengolahan di Maluku Utara tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014, diantaranya industri makanan yang meningkat 8,24 persen dibandingkan tahun 2014 yakni sebesar US\$10,4 ribu.

Tabel 166. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Kawasan Maluku Utara Menurut Sektor dan Komoditi Tahun 2011-2015 (Ribu US\$)

Sektor	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertambangan						
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	108 258	595 178	534 457	724 829	20 235	0
Industri Pengolahan						
INDUSTRI MAKANAN	3 901	11 894	17 227	6 036	9 595	10 386
pertanian						
PERIKANAN TANGKAP	85	1 332	335	0	0	8

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor Maluku Utara tahun 2015 ke beberapa negara sebagian mengalami penurunan diantaranya Tiongkok yang menurun 96,98 persen, Namun ke negara Philipina mengalami kenaikan sebesar 7,84 persen.

Tabel 167. Perkembangan nilai Ekspor Asal Barang Provinsi Maluku Utara Ke Negara Tujuan Utama tahun 2011-2015 (Juta US\$)

NEGARA TUJUAN	2011	2012	2013	2014	2015
PHILIPPINA	11,4	16,7	5,3	9,6	10,3
TIONGKOK	382,3	346,1	528,6	18,6	0,6
TAIWAN	0,0	-	0,1	0,0	0,0
VIETNAM	0,4	0,2	0,1	-	0,1
LAINNYA	214,2	189,0	196,9	1,7	0,1

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

8.3.3 Ekspor Provinsi Asal Barang Papua Barat

Provinsi Papua Barat adalah provinsi yang terletak di ujung barat pulau Papua dengan ibukota Manokwari. Ekspor Papua Barat meliputi sektor pertambangan, industri pengolahan dan pertanian.

Tahun 2015 Ekspor gas alam asal barang Papua Barat mengalami penurunan dari tahun 2014, yaitu sebesar 29,62 persen dengan nilai mencapai US\$2.584 ribu. Demikian pula untuk minyak mentah yang mengalami penurunan 50,0 persen dari tahun sebelumnya, menjadi US\$ 91,0 ribu di tahun 2015. Sementara itu untuk ekspor industri makanan, hasil minyak dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus(tidak termasuk furnitur) dan barang

anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Industri makanan turun sebesar 65,30 persen menjadi US\$17,0 ribu. Hasil minyak juga turun sebesar 19,15 persen dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya mengalami penurunan sebesar 50,00 persen. Sedangkan untuk ekspor perikanan tangkap dari Papua Barat mengalami peningkatan sebesar 29,16 persen dari tahun 2014 menjadi US\$5.244,0 ribu.

Tabel 168. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Provinsi Papua Barat Menurut Sektor dan Komoditi Tahun 2011-2015 (Ribu US\$)

Sektor/ Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
Pertambangan					
GAS ALAM	2 417	3 152	3 019	3 672	2 584
MINYAK MENTAH	458	320	268	182	91
Industri pengolahan					
INDUSTRI MAKANAN	56	57	48	49	17
HASIL MINYAK	0	41	109	47	38
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBU, ROTAN DAN SEJENISNYA	4	5	3	6	3
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	0	0	0	0	2
pertanian					
PERIKANAN TANGKAP	6 038	8 995	5 619	4 060	5 244

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor Papua Barat ke berbagai negara pada tahun 2015 sebagian mengalami penurunan, adapun negara yang mengalami penurunan adalah Korea Selatan turun sebesar 22,02 persen; Jepang turun 65,78 persen, sedangkan ke Tiongkok mengalami kenaikan sebesar 6,05 persen; dan ke Singapura meningkat 317,07 persen dengan nilai mencapai US\$109,14 juta.

Tabel 169. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Provinsi Papua Barat Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011 -2015 (Juta US\$)

NEGARA TUJUAN	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan (Yoy) 2015
KOREA SELATAN	1 424,1	2 325,1	1 395,4	1 197,9	934,2	77,98
TIONGKOK	420,5	498,0	509,0	824,4	874,3	106,06
JEPANG	885,4	532,2	1 203,4	1 656,5	566,8	34,22
TAIWAN	17,0	13,6	13,2	42,7	130,8	306,38
SINGAPURA	32,9	5,2	36,0	26,2	109,1	417,07
LAINNYA	1 954,3	237,3	310,2	218,4	126,6	57,96

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

8.3.4 Ekspor Provinsi Asal Barang Papua

Papua adalah provinsi terluas di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Papua. Ekspor utama provinsi ini adalah pertambangan dan industri pengolahan. Beberapa komoditi ekspor sektor pertambangan adalah pertambangan bijih logam yang pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari segi nilainya di bandingkan tahun 2014 yaitu sebesar US\$1.831,8 juta. Untuk pertambangan minyak bumi dan gas alam dan panas bumi pada tahun 2015 nilainya mencapai US\$21,5 ribu. Sementara itu untuk pertambangan dan penggalian lainnya nilai ekspornya hanya mencapai US\$5,9 ribu pada tahun 2015.

Ekspor industri pengolahan provinsi Papua mengalami peningkatan dari tahun 2014. Untuk komoditi industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya mengalami peningkatan 6,59 persen menjadi US\$123,3 juta. Industri alat angkutan lainnya juga mengalami peningkatan sebesar US\$50,1 juta. Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan dari segi nilainya yaitu mencapai sebesar US\$393,5 ribu. Namun untuk Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl nilai ekspornya menurun menjadi US\$919,3 ribu, demikian juga untuk industri makanan yang nilainya menurun menjadi US\$78,5 ribu pada tahun 2015.

Tabel 170. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Provinsi Papua Menurut Sektor Dan Komoditi Tahun 2011-2015 (US\$ Ribu)

Sektor/ Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
PERTAMBANGAN					
PERTAMBANGAN BIJIH LOGAM	3 524 981,3	1 996 809,0	2 608 595,4	1 376 498,2	1 831 814,1
PERTAMBANGAN MINYAK BUMI DAN GAS ALAM DAN PANAS BUMI					21,5
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN LAINNYA	1,030	-	28,0	-	5,9
INDUSTRI PENGOLAHAN					
INDUSTRI KAYU, BARANG DARI KAYU DAN GABUS (TIDAK TERMASUK FURNITUR) DAN BARANG ANYAMAN DARI BAMBUN, ROTAN DAN SEJENISNYA	108 279,5	101 196,9	96 414,0	115 706,1	123 336,5
INDUSTRI ALAT ANGKUTAN LAINNYA	108,2	13,3	8,6	15,4	50 625,8
INDUSTRI MESIN DAN PERLENGKAPAN YTDL	3 110 450,020	1 906,8	55,8	1 821,2	919,3
INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR, TRAILER DAN SEMI TRAILER	811,421	9,0	738,3	176,4	393,5
INDUSTRI MAKANAN	20 128,5	11 193,4	19 516,1	28 824,9	78,5
PERTANIAN					
PERIKANAN TANGKAP	310,2	5 247,4	2 857,4	5 120,0	0,7
PERTANIAN TANAMAN TAHUNAN	0,0	0,2	6,6	0,2	0,1

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

Ekspor Papua ke beberapa negara tujuan utama pada pada tahun 2015 mengalami kenaikan diantaranya ke Jepang meningkat sebesar 49,19 persen; India naik 129,68 persen; dan Philipina naik 647,97 persen dengan mencapai US \$ 183,3 juta.

Tabel 171. Perkembangan Nilai Ekspor Asal Barang Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2011-2015 (Juta US\$)

NEGARA TUJUAN	2011	2012	2013	2014	2015	Pertumbuhan Yoy 2015
INDIA	1 041,1	450,6	754,4	338,8	778,2	229,69
JEPANG	589,4	608,1	686,3	270,2	403,2	149,19
TIONGKOK	486,4	206,0	414,1	359,3	310,7	-86,47
PHILIPPINA	309,4	169,7	223,1	24,5	183,3	747,98
SAUDI ARABIA	65,0	66,9	70,6	68,6	77,2	112,50
LAINNYA	1 199,3	615,5	579,9	468,2	255,0	-54,46

Sumber : Dokumen PEB, Dokumen PT.POS, Data Instansi lain, Survey Perdagangan Lintas Batas Laut

<http://www.bps.go.id>



BAB IX PENUTUP

9. Penutup

Dari publikasi Ekspor Menurut Provinsi Asal Barang tahun 2015 ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing kawasan mempunyai keunggulan komperatif pada sektor dan komoditas yang berbeda sesuai dengan karakteristik, sosio budaya, keadaan alam, dan inter koneksi antar wilayah. Kawasan Jawa dan Sumatera yang mempunyai infrastruktur serta koneksi antar wilayah yang sudah baik memiliki peranan yang besar terhadap ekspor nasional, masing-masing berperan sebesar 46,24 persen atau senilai US\$69.530,5 juta dan 29,54 persen atau senilai US\$44.419,6 juta. Kedua kawasan tersebut menjadikan sektor industri pengolahan menjadi sektor ekspor andalan yang memiliki peran dominan.

Sedangkan Kawasan Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Papua yang inter koneksi antar wilayah masih terkendala lebih banyak mengandalkan kekayaan sumberdaya alaminya sebagai komoditas ekspor utama. Oleh karena itu sektor pertambangan memiliki peran yang dominan terhadap ekspor kawasan tersebut. Peranan ketiga kawasan tersebut terhadap ekspor nasional sebesar 21,86 persen.

Sedangkan kawasan Sulawesi yang juga memiliki infrastruktur serta inter koneksi wilayah yang relatif baik, maka sektor industri pengolahan memiliki peran yang dominan terhadap ekspor wilayah tersebut, meskipun secara keseluruhan peranan ekspor asal barang kawasan Sulawesi relatif kecil yaitu hanya sebesar 2,36 persen terhadap ekspor nasional.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

